

Lemb. Kebudayaan dan
Perpustakaan
KAMPAR BATJA



No. 50

12 DESEMBER 1959

BISON VAPOURISH BALM

EXCELLENT FOR BOTH HEALING AND SOOTHING

TRADE MARK

BISON MEDICAL CO. LTD.

Lebih hebat sangat tcepat untuk menghilangkan Batuk Pilek d.l.l. segala matjam penjakit masuk angin.

BISON VAPOURISH

ditijptakan dibawah penilikan Apotheker Ass.

VACCINE TRACHOM DIKETERMUKAN

TELAH diketemukan dengan berhasil baik suatu vaccin trachom yang sangat mandjur sebagai suatu pentjegah dan mungkin juga dapat digunakan sebagai obat untuk menjembuhkan penjakit menular mata yang menghinggapi kira2 400.000.000 orang penderita diseluruh dunia, demikian pengumuman Dr. J. Thomas Grayston dari kesatuan menjeldik kedokteran Angkatan Laut AS di Taiwan.

Dr. Thomas yang telah bekerdja sama dengan 4 orang sardjana Taiwan sedjak bulan Oktober 1958 dalam usahanya untuk membuat suatu vaccin trachom, jaitu suatu penjakit mata yang sangat terkenal diantara anak2 penduduk Taiwan. Dalam suatu laporannya menjatakan bahwa suatu pemisahan yang berhasil baik dari beberapa gugusan virus trachom telah diketemukan jaitu dengan tjara membiakkan bibit penjakit itu pada manusia dan akhirnya menghasilkan suatu vaccin trachom tersebut.

Dalam pada itu Dr. Thomas menjatakan bahwa sekurang2nja masih diperlukan waktu 1 tahun sebelum pertjobaan2nja itu hasil-sempurna.

Adakah nama Saudara

UNIVERSITAS INDONESIA

Lulus udjian sardjana ruda pada fakultas hukum dan pengetahuan masjarakat:

Sri Redjeki, Zulkarnaini R. Askabul. Mohamad Noer. Sumpu-mani Lumban Tobing. Rustian. Nona Lauw Giok Eng. Sjahrul. Muchtaruddin. Noerohmad. Oey Gin Kiong. Widjorako. J. Lo Tjoen Hwie. Cornelius Gultom. Sabungan Hutapea. Burhatuddin. Moh. Noer Rs. Buchari Thany. Soemarmo. Njoe Hoey Tjung. R. Binding. Sjamsuddin Adnan. Nur Usman. Kiem Tjoay Hian. Mohammad. Moechtar Nasution. Tan Tiang Hwie. Ririheana Jacob Bobby dan Garlay Ariefin.

Lulus udjian sardjana I. Nona Sri Oetari Darnabrata. Nona Roslina Rasjad. A. Rachim Roeskan. R.P. Pamudji Rahardjo. dan Haryanto Wahono.

Lulus udjian sardjana pada fakultas pertanian Bogor djurusan pengetahuan alam: R. Tjoet Sentiono Sosrodarsono.

Lulus udjian sardjana pada fakultas ekonomi: Nona Sulmah Narianata. Darwis Umar. Sjai Mochtar. Marihat Hutabara. Moh. Herat Soerjowinoto. Karinda Umur Rosihan. Hendrologi. Januar Joenoos. Arbain M. Guru. dan Goei Hok Gie untuk djurusan ekonomi umum. sedang Mustafa Bakri Lubis dan Tan Thian Bing untuk djurusan ekonomi perusahaan.

UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lulus udjian dokter (A-II) pada fakultas kedokteran: Tan Hong Djwan. Lulus sebagai dok'er tingkat I: Nurachman. Tan Pik Sin. Nona Tan Gwat Liang. Tan An Houw. dan Liem Tjhing Ham. Lulus udjian dokter tingkat II: Tan Po Liang. dan Tien Ging Kien.

Lulus udjian doktorat lengkap (sardjana hukum) pada fakultas hukum: Liem Goan Hwie. dan Harianto Sumarsono.

AKADEMI PADJAK & PAPEAN

Jang lulus ialah: Meman Manuliang. R. Soedardjo. Tjokrowihardjo. I. Harlawan. Ahmad Din. R. Wisnoe Soepartono. Soeripto. Boe dman. R. Poernomo. Harjono. Sarwono Prawirosoerojo Meedjono. dan Latief Soemadi.

PENDIDIKAN PENGATUR TELEKOMUNIKASI

Lulus djurusan administrasi telepon: Nono. Pinajuangan. Hussein Anwar. Atang Hudradia. Sumarno. Nasution N.J., Darmawan, Thaib Jasobus. dan Darmadi.

SURAT DARI REDAKSI

Pembatja jang budiman.

MASALAH sandang pangan pada dewasa ini ternyata merupakan masalah jang paling urgent untuk dipetjahkan dalam waktu jang singkat. Untunglah bahwa soal ini menjadi program kabinet kerdja sekarang, jang dengan segala alat2nja telah menggalang suatu usaha menaikkan produksi guna kepentingan rakjat dalam waktu jang sesingkat mungkin.

USAHA² pemerintah dalam sandang dan pangan ini tentu tidak akan ada artinja, apabila masjarakat tidak membantu. Namun titik² terang telah ada sekarang, dimana masjarakat desa memberi tjontoh jang baik dengan adanya tokoh² desa jang bisa melipat-gandakan hasil bahan makanan, seperti padi, ketela dan lain² lagi. Ini suatu bukti bahwa pemerintah dan masjarakat bergerak sedjadjar dalam soal sandang pangan ini. Dan ini perlu mendapat perhatian besar pemimpin² kita. Masjarakat sudah maju. Tjara berfikir mereka sudah maju. Dan ini tak bisa di-halangi, lebih² di-halangi² oleh beberapa gelintir manusia.

DALAM minggu ini kita masih mengikuti hangatnya masalah Kebudayaan Nasional dan pengaruh kebudayaan asing di Indonesia. Banjak sudah usaha² dijalankan kearah memperkuat dan membina kepribadian bangsa sendiri.

TAK lain untuk menjadikan perisai memperkuat Kebudayaan Nasional agar tahan terhadap pengaruh² kebudayaan asing. Untuk para pembatja jang budiman semua, minggu ini kami sadjikan buah pena Dr. Nj. Hurustiati Subandrio tentang "Beberapa segi-segi tentang Kebudayaan" jang mudah²an merupakan sumbangan berharga bagi pikiran² sekitar masalah kebudayaan nasional kita

Pemimpin dan Penanggung Jawab Redaksi:
Edi Wawasto, B.A.
Tilpun 1565 Gambir

Alamat Redaksi:
Petodjo Selatan 11 Djakarta
Penerbit dan Direksi:
N.V. Merdeka Press Ltd.

MADJALAH MERDEKA adalah madjalah berita enteng dan menghibur. Madjalah Merdeka disingkat dengan MM merupakan madjalah batjaan mingguan untuk seluruh Indonesia. MM dengan senang hati menerima naskah², kisah² berita, kisah² pendek, semua hasil karya dari para pemlnat-pemlnatnja jang ada diseluruh Indonesia, baik dari para pembatja maupun wartawan², "free lance" atau pembantu² lain²-nja.

Naskah², foto², lukisan² serta kiriman² lain-lainnja untuk dimuat dalam MM akan dipertimbangkan semasak-masaknja oleh suatu Dewan Redaksi. Naskah² atau kiriman² lainnja jang memenuhi sjarat akan dimuat dalam MM, sedangkan jang tidak memenuhi sjarat akan dikembalikan djika dipengirim menjorai perangka setjukupnja.

Dewan Redaksi tidak bertanggung djawab atas kerusakan pada pengiriman naskah², foto² dan lain²nja. Disamping naskah² dari dalam negeri, MM juga bersedia mempertimbangkan naskah² serta foto² jang dikirim dari luar tanahair.



Hiasan Gambar depan

SEORANG wanita mungil Amerika jang tidak begitu djentrak-djentrik dan tampak memondjol dibandingkan dengan wanita² lain ialah sidjelita Mala Powers. Sepuluh tahun jang lalu Mala Powers belumlah merupakan aktris jang ternama. Namun sering Mala Powers diberi peran ketjiljan didalam film² Paramount. Baginja peran ketjiljan itu merupakan latihan jang baik. Dan tak lama kemudian Mala Powers menjadi bintang dan sering mungil dilayarputih. Sekalipun ia tak sementereng aktris² jang lain, namun perannya lumayan djuga. . . . (Gambar: Paramount)

HARGA LANGGANAN

Langganan Madjalah Merdeka tiap bulan

- untuk seluruh Djawa Rp. 15.—
- untuk lain² daerah (luar Djawa) Rp. 16.—
- Langganan gabungan Madjalah dengan Harian Merdeka tiap bulan
- untuk seluruh Djawa Rp. 41.50
- untuk lain² daerah (luar Djawa) Rp. 43.50
- untuk kwitansi di'ambah dengan uang meterai Rp. 0.50
- Etjeran nomor lepas tiap buku Rp. 4.—

ALAMAT TATAUSAHA:

Djil. Hajam Wyruk 9, Djakarta
Tilpon 259 Gbr. atau 3660 Gbr.
Kantor Tjabang Djawa Timur
Kalfasin 50, Surabaya
Tilpun: Selatan 1265
Ditjetak di Pertjetakan "MASA MERDEKA"
Djil. Petodjo Selatan 11
Djakarta

Idzin Terbit:
No. SI/16/16/PPDSIDK/1958
Tanggal 16 Oktober 1958



KEBERSIHAN adalah pangkal kesehatan. Memang soal kebersihan harus ditanamkan pada waktu ini. Dikota kami soal kebersihan amatlah tidak mendapat perhatian. Tetapi untung ada inisiatif dari pihak rakjat sendiri. Dan dikampung kami, mulai membersihkan jalan-jalan sampai pekarangan-orang, dengan jalan gugur gunung, kini mulailah



terasa keinsyafan dari penduduk dikota kami. Dan dengan kampung kami memulai mendjaga kebersihan itu ternyata kini semua orang meniru sehingga kebersihan dikota kami kelihatan bersih meskipun agak lumayan dari waktu2 yang lalu. Dan ini adalah suatu sjtoth untuk memelihara kebersihan.

Rasmidja
Wonogiri

HUDJAN TURUN

AIR merupakan kawan djuga la-
wan. Kalau tidak hudjan2, ban-
jak orang menanti datangnya hu-
djan. Tapi kalau sudah hudjan, ada
banjak orang membentji. Jah begitu
djuga kami sebagai penghuni kam-
pung di Djakarta. Pada musim hu-
djan begini ini, djalan2 dikampung
kami..... duillah, sangat betjek
sekali sehingga aku mengutuk ke-
pada hudjan. Tapi kalau sudah tak-
tinja alam, masi diapaakan lagi?
Jang saja minta melalui MM ini ia-
lah bagaimana umpama pihak kota-
pradja terutama DPU-nja memberi
perolongan kepada kampung kami
jitu di Kampung Duri. Bantuan ini
kami minta demi untuk mendjaga
penjakit djuga pemandangan jang
medjdjikan. Terima kasih sebelum-
nja.

S. Said Moh.
Djakarta.

Mudah2an pihak kotapradja memper-
hatikan usul sdr.

MM adalah Madjalah Merdeka.
Jg arinjja merdeka dlm se-
gala-galanja, terutama berita2nja
jang telah dirombak dengan bentuk
jang indah daripada tahun jang su-
dah2.

Dalam tahun ini (1959) MM selu-
lu menghidangkan berita2 ringan
dan hiburan jang telah memundjuk-
kan kemadjuan2 kepada para anak2
muda kija, terutama dalam lapangan
seni sastera.

Saja sebagai seorang penggemar
MM merasa puas dengan gantinja
MM jang bentuk dan isinja dan
kemadjuan2 jang telah njata ini ser-
ta beberapa usul2 dari segala la-
pisan masyarakat. Timbullah pula
peranjaan saja, apakah MM masih
dapat memuat berita2 internasional
seperti pada tahun2 jang lalu?

Apakah memang MM selalu akan
mengganti bentuknja setiap tahun?

Jah, mudah-mudahan untuk tahun
jang akan datang ini, semoga MM
dapat lagi merubah dengan tjorak-
nja jang beraneka warna, jang
mungkin kelak akan menambah se-
mangat pada para pembatja.

Terima kasih.

R. Santoso
DJAKARTA

NUMPANG TANJA

SAJA ingin mengadakan perta-
njaan:

1. Apakah sdr. Redaksi bersedia menerima naskah2-karangan2 jg ditulis tangan?
2. Mengenai P.O. jang terdiri dari pertanyaan I dan Pertanyaan II Seperi halnya P.O. No. 31 apakah harus kedua2nja peranjaan didjawab? Ataukah boleh salah satu pertanyaan saja jang didjawab?

Anita U Nahan
Bandjarmasin

1. Boleh, asal rapi dan terang menge-
tiknja dan pakai spasi.
2. Kedua2nja harus didjawab. Karena
itu semuanya hanya merupakan satu
pertanyaan Pengasah Otak.

MAHAL SANDANG

WAKTU ini memang didacrah
kami kalau perkara pangan
alias bahan makanan boleh dikata-

kan sudah agak miring, artinja su-
dah tidak sampai mahallah harga-
nja. Hanya kami sesalkan untuk san-
dang alias bahan pakaian dikota
kami harganya sampai membubung
tinggi. Baju harganya paling ren-
dah 300 rupiah. Tjelana pandjang-
pun sampai 250 rupiah mini mum.
Apakah nantinja bisa diatasi harga2
pakaian ini, sehingga rakjat kerjil
bisa mampu membelinja. Kapan ja
hal ini terlaksana?

Paramita
Poruwukerto

Tidak lama lagi hal itu tentu akan se-
gera diatasi.

DUKUN

DIKOTA kami kalau soal banjak-
banjakan dukun djangan tanja
lagi. Majam-matjam dukun ada di
kota kami sehingga banjak orang2
pendatang dari luar kota jang me-
merlukan perolongan kepada dukun2
dikota kami itu.

Ada jang menanjakan mengenai
nasibnja, perdjodohan, perdagangan,
dll-nja jang memungkinkan timbul-
nja kerachjudan lagi. Sampai banjak
penjakit2 jang didukuwkan, sehingga
timbul ketidak perjajaan kepada
dokter lagi. Saja sendiri telah lihat



ketika mengantarkan paman saja
jang dengan kentjang hati pergi ke-
dukun hanya untuk merukinkan ru-
mahtanganja saja, meskipun kehen-
daknya sudah saja tjegah. Begitu
sampai dirumah pak dukun lantas
dibisik ini itu diberi djapa mantera.
Tapi apa latjur? Kini malah tidak
rukun, tapi paman saja itu malah
mendjadi tjerai berai rumah-tangga-
nja. Bagaimanakah menurut pertim-
bangan pak Redaksi untuk membe-
rantas dukun2 sematjam itu, sehing-
ga rakjat akan tidak menjertajja-
nja lagi? Mohon djawaban.

Kartopati
Kediri

Adanja dukun adalah gedjala masjara-
kat. Jang memberantas harus masjarakat
sendiri, dan pemerintah membantu.

12 DEC 1959

KEBUDAJAAN DAN KEPERIBADIAN

Beberapa segi-segi tentang Kebudayaan

KITA mengenal perkataan kebudaja-
an sebagai perkataan jang sangat
sering dipakai setiap hari. Dalam perje-
kapan2, dalam surat2 kabar dan lain2
tulisan perkataan itu dipergunakan de-
ngan asjiknya, akan tetapi tentang mak-
na perkataan itu tidaklah ada pengertian
jang tegas. Setiap orang se-olah2 men-
pergunakannya dengan leluasa, dengan
memberikannya arti sendiri, atau arti jang
"kira2" saja.

Memang, dalam tulisan2 dan perbin-
tangan2 sejjara ilmiah, misalnja d'antara
para sarjana ilmu anthropologi, per-
kataan itu belum lagi diberi makna jang
singkat atau tertentu.

Inilah karena memang banjak jang di-
artikan dalam perkataan "kebudajaan"
itu. Kalau kita melihat kepada terdjema-
hannya dalam bahasa asing ber-matjam2
iaa diantara terdjemahan itu pula. Dalam
bahasa Inggeris saja mungkin terdapat
dalamnja perkataan "culture" atau "ci-
vilisation", dan dalam bahasa Belanda
terdapat disamping perkataan2 "cultuur"
dan "civilisatie", pula perkataan "be-
schaving". Masing2 mempunyai arti dan
kekanaan sendiri2. Kalau perkataan "cul-
tuur" misalnja menegaskan dan menun-
djuk kepada salah suatu kesempurnaan
hidup jg, "diperoleh" dan jg, bukan tim-
bul "wadjar" saja sonder latihan atau
peladjaran jg, turun-temurun, maka per-
kataan "civilisatie" adalah menekankan
kepada kesempurnaan hidup sebagai ang-
gauta masjarakat. Perkataan "beschaving"
pula menekankan arti penjempurnaan ke-
arah kehalusan, jang berlawanan dengan
keadaan jang biadab. Dalam bahasa In-
donesia terdapat pula untuk itu perka-
taan "peradaban". Maka kalau kita me-
renungkan segala arti daripada perkaa-
an "kebudajaan" dalam bahasa Belanda
saja maka jang menjolok mata ialah
arti:

1. kesempurnaan hidup jang diperoleh
dengan latihan dan pekerdjaan jang
turun-temurun.
2. kesempurnaan hidup sebagai anggau-
ta masjarakat.
3. jang diarahkan kepada kehalusan hu-
dud, kehalusan adat-istiadat
jang menjauhkan kita dari keadaan
biadab.

Tentu alam kesempurnaan hidup se-
tjara tiga falsafah terdapat bidang2
jang beraneka warna.

Misalnja termasuk dalamnja:
"tjara hidup sehari-hari" atau jang
biasa diterdjemahkan dengan "way of
life". Bukanlah dalamnja terdapat ban-
jak sekali bidang2: misalnja tjara kita

berumah tangga, tjara kita mengatur ke-
luarga kita, tjara kita menjiapkan ma-
kanan tjara kita makan, minum, tidur,
dan segala tindak-tanduk kita lainnja.
Tjara berpakaian, tjara kita berbitjara,
biasa kita, pekerdjaan kita masing2,
tjara beribadat, pula tjara kita mengisi
waktu jang terluang, tjara kita menghi-
bur diri, beristirahat. Maka dalam bidang
inilah terdapat pula kesenian, karena itu-
lan termasuk aktivitet jang terutama di-
lakukan dalam waktu jang terluang, jang
tidak dipakai untuk mengerdjakan hal2
jang pokok untuk memelihara kehidupan
badan dan rohani kita. Djika aktivitet2
dikerdjakan dalam pergaulan dengan lain2
warga negara atau anggauta masjarakat,
itulah harus memenuhi sjarat2 jang ter-
tentu pula, dan menimbulkan adat-isti-
adat jang tertentu. Maka dalam "kebu-
dajaan" terdapatlah menurut analisa ki-
ta tadi bermatjam2 unsur, misalnja:

- 1) tjara hidup sehari-hari
- 2) peribahasa
- 3) tjara beribadat
- 4) adat-istiadat dalam pergaulan
- 5) bermatjam-matjam ilmu penge-tahuan



DR. NJ. HURUSTIATI SUBANDRIO

Kita wadjab untuk mengenal dan
mengetahui kebudayaan asing, tjara
hidup dan kesenian jang baik dari
luarnegari agar supaja kita dapat
menjempurnakan kebudayaan sendiri.

jang meninggikan taraf kehidupan ki-
ta
6) kesenian dan lain2nja.

Sebagai dalil ialah bahwa segala "ke-
busajaan" itu tidak dapat timbul dengan
sendirinja saja, akan tetapi kita harus
ingat kepada hal2 jg, diadarkan kepada
kita jang kita peroleh dengan turun-
temurun dan dengan latihan dan pela-
djaran. Makin banjak kita melatih dan
mengadjar atau beladjar, pula memper-
halikannya, makin tinggi kebudajaan itu.
Bertjerminalah kita kepada dunia bina-
ang. Disanalah tidak ada kebudajaan,
hidup chewan2 itu seperti mereka diila-
hirkan dalam alam ini, dan mereka ti-
dak berlatih seperti manusia, maka du-
nia chewan tidaklah berkebudajaan.
Binatang hanya mengerdjakan aktivitet2
jang pokok untuk hidup saja, ialah ma-
kan, minum, tidur, berkembang-biak.

Maka kehidupan binatang adalah ko-
song, jang pula disebabkan karena ke-
mampuan sekor binatang untuk berpi-
kir adalah sangat terbatas. Maka tidak-
lah demikian halnya dengan manusia.
Manusia diberi kekuasaan jang besar
untuk berpikir setjara dalam dan diben-
pula kemampuan perasaan jang finzi.
Maka manusia dari abad keabad, sejak
zaman purbakala, dapat menjiptakan
dan membina dunia jang sempurna dan
lajak untuk kehidupan manusia. Tjara2
kesempurnaan hidup itu dari abad-ke-
abad makin lama makin besar, nilainya
dan merupakan warisan jang sangat ba-
ja untuk keturunan kita.

Warisan ini untuk masing2 golongan
penduduk, atau untuk bermatjam2 suku
bangsa dan bangsa2 tidaklah sama. Kum-
pulan warisan tjara kesempurnaan hidup
itu untuk masing2 bangsa berlainan ber-
hubung dengan hal2 jang berlainan jang
ikut menentukan pula. Misalnja, saja
klim, keadaan tanah, pegunungan atau
pantai, pulau atau benua, tanah subur
atau tanah subur dan lain2nja. Tumbuh
kebudajaan masing2 selain daripada sa-
ngat bergantung kepada keadaan lingku-
ngan hidup itu seperti tanah dan lain2,
djuga sangat dipengaruhi oleh djalanja
sejjarah masing2 bangsa. Sejjarah ber-
pengaruh sangat kepada tumbuhnja ke-
budajaan suatu bangsa. Sejjarah berpe-
ngaruh kepada aktivitet sehari-hari
daripada masing2 penduduk. Bilamana
hidup penduduk sangat melarat dan ter-
lalu kebanjakan daripada tenaga2 har-
us ditudjukan kepada usaha2 untuk
memperlengkap keperluan hidupnja jang
pokok, maka sangat kurang daripa-

KERONTJONG SANDANG PANGAN

TEXTBOOK THINKING

CHALAJAK ramai di Palembang khusus di Bangka minggu yang lalu merasakan betapa pahit dan getirnya membayar gula dengan harga2 beberapa ratus persen lebih tinggi dari harga resmi. Business News bilang, bahwa menurut "textbook thinking" masih tetap saja pedagang2 yang ditangkap karena menimbun, lantaran naikkan harga dan sebagainya. Memang sudah seharusnya demikian, tetapi sampai sedemikian jauh belum ada kedegaran petugas resmi yang ditangkap karena tidak betjuss mengatur pengangkutan, mengurus distribusi setjara baik dan tepat.

Maka menurut andjuran Presiden yang menjerukan agar kita djangan selalu berpedoman pada "textbook thinking", apakah kudu ditangkap djuga orang-orang yang menjebakkan pedagang naikkan harga, dan apa perlu tjatut kartjiss dimana pendjual dan pembeli diluar harga resmi sama2 ditangkap? Maka 80 djuta rakyat Indonesia akan masuk bui semua.

INSINJUR "TEXTBOOK"

Ir. SUHARSONO dari Balai Penyelidikan padi di Bogor bilang, bahwa testing baru boleh dikatakan berhasil sesudah 6 musim atau 6 tahun.

Maka untuk membuktikan apa penemuan Jagus dan Martosuwondo berhasil atau tidak, kudu tunggu 6 tahun lagi. Ini insinjur bitjara sesuai dengan apa yang ditulis didalam buku, dalam "textbook". Lantaran itu maka dia disebut insinjur "textbook".

Kalau mengikut textbook maka RRT yang baru saja merdeka sampai sekarang pasti masih dalam taraf testing, padahal RRT sudah bisa lipat gandakan hasil bumi tanpa tunggu bukti hasil sampai 6 tahun.

Presiden bilang, sardjana2 kita djangan "textbook thinking". Maka sesuai dengan andjuran beliau orang2 sematjam itu kudu diretool. Menurut Tjodot djangan tjuma diretool, tapi ditutul saja.

TAKUT BIKIN ANAK?

PENDUDUK Indonesia bertambah 2 djuta orang setiap tahun. Produksi beras naik tjuma 100.000 ton setiap tahun. Se-waktu2 kenalkan produksi beras akan stop, sedang baji berdjalan terus. Maka Njonja Subandrio dengan keras andjurkan "pembatasan kehamilan".

Martosuwondo bilang bisa naikkan produksi padi menjadi 1000 kwintal per hektar. Maka kalau ini bisa berhasil 50% saja, kita tidak bakal kekurangan beras buat kasih makan 100 djuta orang.

Djuga Mochtar telah diangkat jadi radja padi 1959 lantaran berhasil produser padi 178.2 kwintal sehektar, padahal menurut Hasmosuwignja di Djateng paling banter bisa dasilkan 24 kwintal.

Wah, kalau ada 1000 Mochtar saja di Indonesia, maka bapak2 tidak perlu susah2 buat laksanakan andjuran ibu Bandrio. Djangan takut2 bikin anak, beras bakal murah.....

Drs. Tjodot.

usahanja ditudjukan kepada hal2 yang menjempurnakan hidupnya dalam arti kebudayaan. Maka daripada bangsa yang merdeka, yang dapat mengatur perekonomianja dengan leluasa, dapat diharapkan bahwa tumbuh kebudajaannya lebih subur. Tumbuh kebudajaannya haruslah atas dasar warisan dari nenek moyangja ber-abad2 telah terkumpul itu. Karena itulah yang sewadarnya untuk daerah dari dunia yang didiamojja.

Maka dalam negara yang merdeka perlu sekali setiap warga negara ikutserta tumbuhnya kebudayaan nasional. Kebudayaan adalah hal yang diwariskan turun-temurun dalam suatu bangsa.

Kebudayaan adalah kekajaan yang ditimbu dalam suatu bangsa lambat laun dari hari kehari dari masa kemasa. Itulah kekajaan akan adat-istiadat, kekajaan fikran, kekajaan bahasa, kekajaan kesenian, kekajaan dalam tjara hidup dan pergaulan dengan sesama manusia. Kebudayaan ini tertimbu lambat laun djika puteri-puteri bangsa itu mempraktekan dan melatih diri dalam adat-istiadat atau bahasa yang dianggap sebagai kekajaan bangsa itu. Lama-kelamaan

adat kebiasaan itu menjadi makin sempurna dan makin disesuaikan kepada keperluan hidup sehari-hari sehingga mendarah dan mendaging dalam sesuatu bangsa. Pula adat kebiasaan ini menjadi tjir2 atau tanda2 dari suatu kebudayaan yang tertentu. Kita semua misalja mengenal kebudayaan orang Bali yang tertentu yang mengandung bematjam-matjam unsur yang mudah dikenal orang. Begitulah kebudayaan Indonesia mengandung unsur2 tersendiri yang pada hakekatja berasal dari bematjam-matjam kebudayaan dari pelbagai suku bangsa Indonesia. Kita sudah mengetahui itu, karena kita sudah faham akan lambang Negara ialah "Bhineka Tunggal Ika." Memang ada kesatuan dalam kebudayaan yang beraneka warna itu.

Sekarang djuga bangsa kita sedang sibuk membentuk kesatuan kebudayaan itu dengan unsur2 yang beraneka-ragam itu, sehingga tumbuhlah kebudayaan Indonesia yang mengandung sifat2 yang tertentu. Misalja saja kita semuanya mempraktekan berbijara bahasa Indonesia yang pula sedang tumbuh dengan setiap hari memakai perkataan2 baru yang

niata diperlukan dalam perzeulan dalam abad kita yang moderu ini. Perkataan2 baru itu esaloja dari bematjam-matjam bahasa Indonesia untuk mendjadkan akan tetapi perlu kita masukkan dalam bahasa Indonesia untuk mendjadkan bahasa itu lebih kaya daripada semua.

Mungkin kita dapat menanggalkan, bahwa kita hanya dapat berbuat begitu bilamana kita mempraktekan bahasa Indonesia itu. Bilamana kita menanggalkannya, tidak akan bahasa itu dapat tumbuh, sehingga tidak pula akan tumbuh bahasa kebangsaan kita.

Apa yang saja njatakan tentang bahasa Indonesia, dapatlah sektraria menggambarkan apa yang saja maksudkan dengan pertumbuhan suatu kebudayaan bangsa, atau kebudayaan nasional. Se-perli djuga halnya dengan bahasa, maka dalam tumbuhnya kebudayaan nasional seluruhnya yang paling penting ialah latihan dan praktik daripada putera puteri bangsa kita. Halnja djika putera dan puteri Indonesia melatih diri dan mempraktekan kebudajaannya itu, maka kebudajaannya kita dapat tumbuh dengan sempurna.

Dengan mempraktekannya maka kita akan mengetahui apa kekurangannya, sehingga kita dapat menjotjokkannya pula kepada keperluan kita sehari-hari.

Memang, mungkin banjak hal2 yang tidak dapat kita pakai dalam kehidupan kita sehari-hari, dan hal2 demikian dapat kita ganti dgn. yang lebih praktis dan sempurna. Akan tetapi oleh karena ada unsur2 yang kurang tjotjok dengan zaman modern, inilah bukan alasan untuk meninggalkan kebudajaannya kita, atau tjara hidup kita sama sekali, dan bukan alasan bagi kita untuk lari kepada kebudayaan dan tjara hidup asing, sehingga kita lupa sama sekali akan kebudajaannya kita sendiri. Djika ini terjadi, maka kita akan kehilangan pangkalannya, dan kehilangan kepribadiannya kita sendiri.

Dalam pada itu bukanlah maksud saja untuk membentangkan bahwa kita harus menjauhkan diri sama sekali dari kebudayaan asing. Sebaliknya, kita berwajib untuk mengenal dan mengetahui kebudayaan asing agar suwaja kita dapat menjempurnakan kebudajaannya sendiri. Yang saja maksudkan ialah bahwa kita ber-wadajib mengenal kebudayaan, tjara hidup dan kesenian yang baik dari luar negeri, karena mungkin mengandung unsur2 yang dapat kita tiru untuk menjempurnakan kebudajaannya tjara hidup dan kesenian kita sendiri. Hal2 yang djelek yang datang dari luar negeri lebih baik djangan kita kenal, apa lagi kita praktekkan, karena tidak mungkin dapat mem-pengaruhi kebudayaan kita setjara baik dan tidak mungkin menambah keludalan kebudayaan kita. Saja bentangkan disini bahwa hanya unsur2 yang kurang tjotjok saja dari kebudayaan atau tjara hidup kita yang boleh diganti dengan elemen2 yang datang dari luar negeri, sedangkan kebudajaannya tjara hidup adat-istiadat, kesenian kita dalam keseluruhannya harus, berlangsung dan harus makin lama makin mendjadi sempurna.

Demikianlah sekali lagi, untuk menjtjapal kebudayaan nasional yang tinggi perlu sekali kita melatih diri dalam kebudayaan itu. Kita djangan lari kepada kebudayaan asing sebagai pengganti dalam keseluruhannya.

kisah iseng manusia



PERINTIS SIKAT GIGI

KALAU saudara pernah melawat ke Kalimantan, maka saudara dapat menjaksikan orang2 yang mandi disungai. Memang sungai disana merupakan sumber beribu-ribu orang. Akupun sudah 2 tahun djuga menjadi penduduk Kalimantan. Kebetulan sekali rumahku ditepi sungai, djadi kalau mandi tinggal terdjauj sadja.

Karena ber-kali2 sabun yang kupakai itu djatuh terus hanjut, sedang harga sabun disana sangat mahal, maka timbulah akalku: Sabun kuikat dengan benang, benang kuikat dengan perut, Sikat gigi kuikat dengan kaju apung, bila lepas masih terapung. Mula2 memang malu karena asal ada orang yang mau mandi selalu melihat perutku. Tetapi setelah tahu gunanja, mereka bahkan banjak yang meniru, terutama anak2 dan orang laki2. Lho kok aku djadi perintis ikat sabun dan sikat gigi.

Ajo ber-lomba2, adjakku djika ada yang bersamaan mandi dengan saja. Anehnja, anak perempuan tidak ada yang meniru.

Ngadimin Rantau

DIA SALAH TJOPET

SUDAH mendjadi keblasaan bagi mbok Sono tempat tinggal di Tirtomojo Solo, tiap dari Solo akan pergi ke Djakarta tak lupa membawa barang2 yang sekiranya laku didjual di Djakarta. Beberapa hari yang lalu ia kembali lagi ke Djakarta dengan membawa dagangan mangga dan pete-djengkol. Tapi rupanja malang bagi mbok Sono, ketika tiba di Djatinegara mangganja ditjopet orang. Dan setbanja di setasiun Gambir ia lalu minta tolong pada seorang kuli. Tapi karena ia belum tahu bagaimana tanda2nja kuli setasiun, djadi keliru tukang tjopet yang dimintai tolong. Kemudian ia naik betjak djuga ditolong oleh sang kuli palsu tadi. Kemudian ia mendjalankan bedjaknja dengan bersuara:

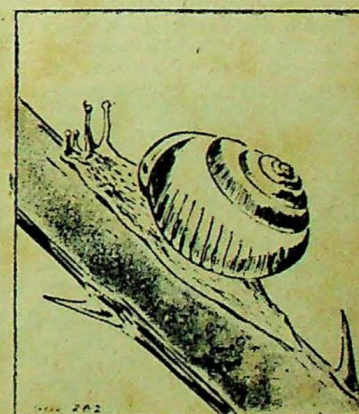
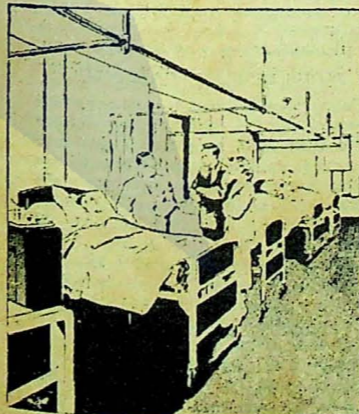
"Awah, ntar dibagi lho saja, ntar balik lagi". Tapi bagi mbok Sono tidak tahu akan hal ini. Setibanja dirumah anaknja, mbok Sono lalu membongkar barang-barangnja, dan tahulah sekarang bahwa kalengnja telah ditjopet orang di setasiun Gambir tadi. Sebab kalengnja itu bentuknja bagus sekali, seakan-akan bentuk barang2 emas.

Midjan A



TAHUKAH SAUDARA2 BAHWA :

Oleh: SCIO



NEGERI yang paling banjak mempunyai tempat tidur adalah negeri Irlandia, tempat tidur mana tersedia didalam rumah-sakit2. Dengan demikian Irlandia adalah negeri pertama dimana rumah-sakit2nja menjediakan tempat tidur yang tjukup banjak bagi orang2 sakit. Kalau dihitung, maka rumah-sakit2 di Irlandia dengan seluruh penduduk adalah 1 banding 67. Artinya 1 tempat tidur untuk 67 orang. Suatu djumlah yang paling besar diseluruh rumah-sakit dunia manapun djuga.....

VACCINE anti-polio yang dibuat oleh Dr. J. E. Salk, di Amerika Serikat ternyata telah dapat menurunkan angka penderita polio sebanyak 80%, vaccine itu ternyata telah menjapai suksesnja diseluruh dunia. Umur vaccine itu belum lama sedjak penemuannya pada tahun 1955 yang lalu. Dan kini vaccine ini telah membuktikan kemandurannya di 56 negeri diseluruh dunia. Suatu tanda bahwa vaccine ini sangat dibutuhkan dinegeri2 dimana polio (penjakit lumpuh) banjak menjerang dan melumpuhkan anak2 ketjil.....

PARA peminat binatang telah menemukan tjepa, gerakanja seekor keong. Dalam suatu penyelidikan yang teiti oleh para peminat2 binatang dan ahli2 biologi, maka ketjepatan keong atau sebangsanja telah dapat ditentukan. Ketjepatan itu ialah, 000333005 mil setiap djam. Dengan angka yang terdapat itu, maka orang tahu betapa lambatnja seekor keong berdjalan. Angka ini penting artinya untuk membandingkan ketjepatan keong dengan ketjepatan2 lainnja. Sebab banjak orang tidak tahu berapa ketjepatan keong.

LAPORAN DARI DESA

- Kenapa ribut2 soal Tjelana Kombor sampai kepada sardjana yang ber-"textbook - thinking" ?

PELUPA adalah sifat manusia. Tetapi tidak satu orang rakjat Indonesia yang lupa akan bunyi gemeldek pidato pemimpin2nya dari tahun ketahun. Hampir setiap kabinet yang pernah memerintah negara kita, bolch dibalang pernah mengatakan, bahwa didalam tempo satu dua tahun negara kita sudah dapat self supporting, artinya kita tidak lagi membutuhkan pemberian makanan dari luar negeri. Katakanlah kabinet Natsir, kabinet Wilopo, kabinet Ali, Kabinet Karya, semuanya pernah memperdengarkan suara yang tidak menjenangkan perut rakjat: Dalam tempo yang singkat kita sudah tidak perlu import beras. Dan sampai sekarang itu pidato2 yang gemledek tidak pernah memperlihatkan kenjataanja.

Djuga kabinet Kerdja sekarang ini yang dipimpin oleh pemimpin Besar yang paling disajang, Bung Karno, pada saat2 mulai berdirinja telah memperdengarkan lagu hiburan yang lama: "Memenuhi sandang pangan rakjat."

Akan tetapi untuk mendjamin supply beras tahun 1960, import beras yang sudah direntjanakan sebesar 625.000 ton, ternyata harus ditambah lagi menjadi 840.000 ton yang memakan uang kira2 4,7 milyar rupiah.

Djadi bagaimana sebenarnya masa depan makanan kita? Disana sini memang ada titik2 yang paling tidak memberikan sekedar hiburan bagi rakjat, akan tetapi dalam banjak hal djustru malahan mengcha-watirkan.

Tahukah pembatja, bahwa setiap kali pembatja bangun dari tidur, setiap kali pembatja mendengar ajam djago berkokok menjelang pagi, maka itu berarti paling sedikit 2.000 baji telah dilahirkan atau setiap kali kita memulai dengan al-manak tahun yang baru, maka penduduk Indonesia telah bertambah dengan sedikitnja dua djuta manusia. Mereka ini adalah manusia2 yang mempunyai mulut, dan membutuhkan tambahan produksi beras guna mendjamin kehidupan mereka. Paling sedikit dibutuhkan tambahan produksi beras dalam negeri 125.000 ton untuk mentjukupi kebutuhan manusia2 baru ini, dan kalau kita sika melihat angka2 statistik, maka tambahan produksi beras yang paling menjolok bergerak disekitar 100.000 ton saja. Angka yang sama sekali kurang memadai.

Heboh tentang Sri Daradasih dan Gadis jang berbulu

JAGUS DAN MARTOSUWONDO

Apa itu titik2 terang jang sekedar bisa kasih hiburan pada kita? Bung Karno, satu2nja orang jang paling dipertjaja dan satu2nja orang jang suaranya ddengar baik-baik oleh 80 djuta rakjat Indonesia, telah memberikan pujian didepan umum terhadap manusia Indonesia jang tanpa banjak tjing2jong telah menundukkan prestasi (?)nja dilapangan pertanian umumnja, padi chususnya. Ia bernama Jagus, orang jang sedjak tahun 1940 telah berusaha seorang diri untuk memperbaiki djenis pad, dan atas djasa Jagus pula kita telah menemukan djenis padi baru jang butir2nja djauh lebih besar dan lebih berat daripada padi jang biasa kita lihat.

Sesudah itu muntjullah seorang tokoh jang lain, jang tanpa banjak tjing2jong pula telah menemukan menanam padi tjara baru dengan lima prinsip. Namanja Martosuwondo jang telah berjasa menaikkan hasil padi per hektar dengan memperbaiki tjara2 menanam pad.

Inilah titik2 terang jang dapat memberikan sekedar hiburan kepada kita jang selalu kekurangan makanan, bahwa andaikata hal2 tersebut diatas ini benar2 dapat didjalankan, maka tidak mustahil nanti akan tiba waktunja kita menjadi bangsa jang tidak selalu mengalami masa2 kelaparan, sebagai rakjat jang bisa beli beras seperak sekilogram atau lebih murah lagi. Jah, siapa orangnja jang tidak mengimpikan ojaman murah seperti dulu?

Kedua berita tentang penemuan djenis padi dan tjara menanam padi baru ini telah dibantah oleh para petugas2 resmi dari djawatan Pertanian, atau paling tidak mereka ini telah memberikan penilaian jang kurang daripada berita2 jang tersiar luas tentang perkembangan radikal ganipada padi.

SIAPA ITU JAGUS?

Jagus adalah seorang keluaran sekolah Pertanian (Cultuurschool) di Malang. Kemudian ia bekerja sebagai pegawai Proefstation Tembakau di Klaten dan ditempatkan pada bagian seleksi.

Setelah menjelidiki selama 4 (empat) tahun lamanja, maka pada tahun 1932 Jagus telah berhasil menjiptakan djenis tembakau baru. Djenis tembakau jang baru ini bergaun lebar dan tahan penjakit, djuga mempunyai mutu jang tinggi sehingga menjebabkan tembakau Vorstenlanden menjadi terkenal diseluruh

dunia. Tembakau itu oleh Jagus diberi nama Groote Broek (Tjelana Kombor).

Adalah peninggalan djaman kolonial, mengapa bangsa kita menjadi begitu intelektualistis. Mereka begitu memuja pada titik2 kesardjanaan karena Jagus tidak mempunyai titel, meskipun sudah berhasil menemukan sesuatu jang begitu berharga bukan saja dilapangan pertanian, tetapi djuga dilapangan perdagangan dan perekonomian, namun ia tidak pernah disebut-sebut orang.

Padahal, sebelum penemuan Jagus itu, seorang Belanda bernama Dr. Angremond telah mengadakan penjelidikan selama 13 tahun lamanja tanpa hasil apa2. Perlu diketahui, Dr. Angremond adalah seorang atasan dari Pak Jagus ketika itu.

Kemudian setelah kemerdekaan, Jagus bekerja pada Universits Gadjah Mada, Djokja, dan sekarang ini menjadi Direktur lembaga penjelidikan Keilmiahn Pertanian dan Pembibitan di Klaten jang dibentuk dan diketuai oleh Dr. Adjidarma Tjokronegoro.

Jagus mengadakan penjelidikan padi somendjak tahun 1940 akan tetapi baru memulai pertjabaan2nja di Klaten sedjak 1 April tahun ini.

JAGUS DENGAN "GADISNJA"

Ia mempergunakan tanah pertjabaan seluas 2½ hektar jang ditanam dengan 2057 nomor padi dari berbagai djenis. Oleh karena tumbuhnja tidak sama, djuga masa panenja nanti tidak akan sama pula. Diantara 2057 djenis padi ini terdapat 20 nomor padi jang istimewa. Djenis padi ini dinamakannja "Sri Dorodasih" sama dengan nama putrinja jang sekarang beladjar sebagai mahasiswa di Fakultas pertanian.

Sri Dorodasih itu mempunyai malai 650 sehingga 900 butir padi. Ini berarti hasil jang berlipat djika dibandingkan dengan padi biasa jang hanya mempunyai butir sebanyak banjaknja 350 tiap malainja. Pandjanganja butir padi itu hingga menjapai 21 mm djika dibanding dengan padi biasa jang tjuma 15 mm. Djuga Jagus telah berhasil mendapatkan rasa beras jang enak disamping malai jang pandjang dan butir jang berat.

Tjuma jang ia belum berhasil menemukan, jaitu tjara menanam padi agar supaja dapat dipanen dalam tempo jang singkat. Padi Dorodasih ini memakan tempo 150 hari, sedang

padi "Gadis" biasanja hanya 125 hari umumnja.

Berat butir padi Jagus bisa menjapai antara 6 sampai 20 gram sebutirnja. Padi bengawan jang sudah terkenal sedjak dulu paling banter 3 gram, sedangkan si "Gadis" bisa menjapai 4 sampai 5 gram.

Dengan demikian maka dapat diharapkan akan dapat tertjapai hasil 150 sampai 200 kwintal per hektar sawah.

Jang paling aneh, Jagus djuga berhasil telah dapat menjiptakan gadis jang berbulu padahal biasanja gadis2 itu baik dari djenis padi mau pun manusia tidak berbulu.

TEXTBOOK THINKING IR. SUHARSONO

Dia adalah seorang sardjana, artinya telah menamatkan peladjaran pada Perguruan Tinggi Pertanian. Dia djuga pakai titel (Belanda) di belakang namanja. Lantaran dia punya titel itu maka dia diangkat menjadi Kepala balai Besar Penjelidikan padi di Bogor, Namanja Ir. Suharsono.

Tentang penemuan2 djenis padi oleh Jagus ini, Ir. Suharsono mengatakan: Tidak ada tanaman jang mempunyai semua sifat2 baik. Apalagi djenisnja. Djuga ia memberikan komenanja jang negatif terhadap pertjabaan jang dilakukan oleh Jagus di Klaten, jang katanja 2 hektar dimana terdapat ribuan nomor seleksi. Ia mendasarkan bahwa tanaman itu baru berumur 6 Minggu dan hanya ¼ hektar saja jang mempunyai sifat2 istimewa. Menurut Ir. Suharsono, testing baru bolch dianggap berhasil setelah liwat 6 musim atau 3 hingga 6 tahun.

Djuga terhadap Martosuwondo jang telah menjelaskan bahwa dia berhasil menemukan tjara menanam padi sehingga dapat menghasilkan padi berlipat ganda, telah timbul reaksi2 negatif.

Dibanding dengan Martosuwondo, Jagus telah melakukan penjelidikan jang sifatnja lebih ilmiah, akan tetapi djustru Martosuwondolah jang belakangan lebih dihebohkan daripada Jagus. Sebagaimana diketahui, menurut berita2 jang begitu santer kita batja dan dengan, Martosuwondo dengan lima prinsip menanam padi tjara baru ini telah berhasil menaikkan padi menjadi 1000 kwintal perhektar. Pikir sadja, kalau sekarang ini ditamah jang subur petani jang radjn tjuma bisa menghasilkan padi 25 kintal perhektar, maka berita2 tentang penemuan Martosuwondo ini memang agak menu-suk pikiran. Malahan, entah salah tjatak atau salah dengar, sementara koran ada jang menjebutkan 2000 kwintal perhektar. Taroklah kedua-duanja itu kelebihan satu angka 0 maka itupun masih merupakan angka jang istimewa, dan dapat sekaligus menjadikan negeri kita negara jang bisa kelebihan hasil beras.

Hamosuwigno, seorang pendjaja bar resmi djawatan Pertanian jang bekerja sebagai Kepala Dinas per-

anian rakjat Djawa Tengah menerangkan: "Iu adalah omongan kosong. Paling banter orang bisa memprodusir padi 125 kwintal per hektar."

Tjontehnja: Di Italia, dimana orang menanam padi dengan tjara jang paling intensif, tjuma bisa menghasilkan 45 kwintal per hektar nja, di Djepang, negeri jang sudah self support, 40 kwintal sedangkan sawah2 di Djawa Tengah tjuma bisa hasilkan rata2 24 kwintal. Menurut Hemosuwigno, tjara jang dilakukan oleh Martosuwondo, jaitu dengan menanam padi djarak 5 cm bukannya baik, tetapi malahan buruk. Batang padinja lekas rebah, djuga tanaman padi jang kekurangan sinar matahari tidak baik akibatnja. Pokoknja, itu Kepala Djawatan Pertanian Djajeng berpendapat, menanam padi djarang2 lebih baik daripada menanam tjara Martosuwondo jang rapet2.

Djuga rombongan DPA jang dipimpin oleh Gatot Subroto (Djenderal Mayor TNI) berkesimpulan, bahwa hasil Martosuwondo belum meyakinkan. Dikebun pertjabaan Djawatan Pertanian Rakjat didesa Wonotjatur dengan menuruti tjara2 menanam Martosuwondo hanya tertjapai hasil 200 sampai 300 kwintal per hektar.

PEMIMPIN KEBANJAKAN

Dari sekitar reaks2 jang dapat kita dengar dan batja melalui surat2 kabar, kita mendapat kesimpulan, bahwa kebanjakan pemimpin2 jang merasa dirinja berwenang bijara soal pertanian, umumnja tjuma banjak omong, banjak bertheori.

Taroklah kedua orang ini, Jagus dan Martosuwondo memang benar2 tidak berhasil sama sekali, mereka

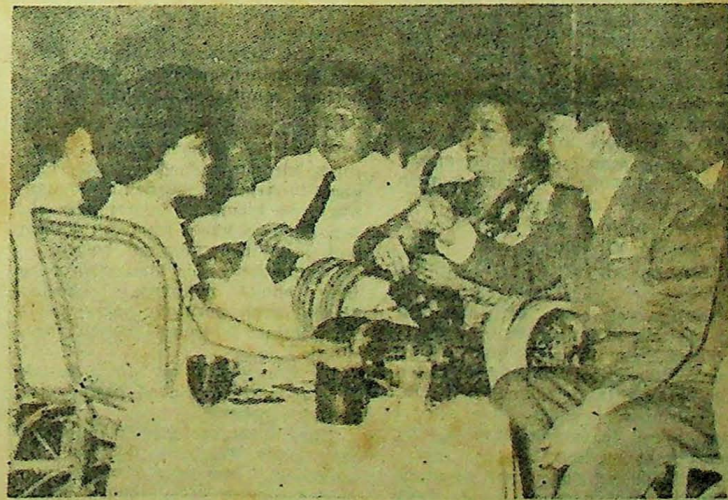
ini adalah orang2 jang paling berjasa dewasa ini dilapangan pertanian. Sebab mereka telah dapat membangkitkan selera masyarakat untuk mengadakan tjara baru dalam lapangan pertanian jang sudah berabad-abad lamanja tidak pernah mengalami perobahan. Seidak-tidaknja, adalah kewadajiban daripada pemimpin2 Pertanian, sardjana2 pertanian untuk segera mengadakan penjelidikan lebih mendalam tentang penemuan2 dari kedua tokoh jang kita bijarkan ini.

Sardjana Ir. Suharsono jang begitu berfikir atas dasar text-book bukannya menambah semangat berdjaja rakjat guna mendapatkan tjara2 baru, tetapi bahkan menatahkan. Ia berfikir begitu lambat seperti keong. Mengapa harus diadakan testing selama 6 tahun? Tjongkok sebagai negara jang baru muntjul, tidak dapat memperlipatgandakan hasil bumi mereka, tanpa menunggu testing selama 6 tahun.

Demikian djuga seorang bernama Mochtar dari desa Bodjongkalong, ketjamatan Njalindung telah diangkat menjadi "Radja Padi" tahun 1959 oleh karena telah menghasilkan padi 178,2 kwintal setiap hektar.

Ini menundukkan, bahwa textbook thingking Kepala Djawatan Pertanian Djawa Tengah Hemosuwigno adalah tidak benar sama sekali.

Kita menunggu perubahan2 radikal dengan pemerintah sebagai pelopornja dalam usaha menaikkan hasil produksi padi. Tinggalkan sadja mereka jang bekerja dengan buku2 sebagai pegangan mereka, tetapi tidak mau sekedar turun kesawah untuk membuktikan benar tidaknja apa jang tertulis didalam buku. (BP)



Presiden Soekarno tampak sedang ber-tjajap2 dengan 2 orang korban Tjikini: jaitu Nieke Said jang pernah dioperasi pada kepala dan maranja, dan Joke Said jang dioperasi pada perutnja. Tampak Menteri I Djuanda dan isteri hadir pada ulangtahn Peristiwa Tjikini 30 Nopember jang lalu. (Gambar: Isimeva)

Djaja Dibalik ARTÉ

(Oleh : Bagus Perwira)

MAKA keluarlah djedjaka kita yang keliwat parlene danda-nannya. Gan Bero itulah nama kita punja perdjaka yang ginding ini, pakai badju idjo kotak, tjelana wol Bandung yang sudah dipermak, sepatu panjopel model jat dengan kaos kaki nylon imitasi yang harganya sepaasang tudjuringgit dipasar Mester.

Gan Bero miurut asal-usul jlek ada barang setetes darah djuragan, melainkan dia dipanggil Gan jidak lain lantaran amit2 dia punja kepala yang presis deh kaja ganden. Mana nongnong, mana londjong..... Tidak heran kalau saben prawan yang kebetrok djadi mesem2 geli, bukannya lantaran sir sama djedjaka kita ini, tapi lantaran didalem bap adu lantas nongol pikiran : "Eh, bener2 nih orang, ampun2 melé, tjuman sajang 'u kepale kok kaja' mange golek?"

Walakin begitu nalar, namun Gan Bero saben pebanes dimuka pengilon bilang sama diri sendiri didalam hati : "Duh siapa orang...? prawan yang kagak kepelet. Kalau mi rambu gue yang kaja ombak Tjilinjing" uca diusan ame Honkong terus djampurin minjak dielante dikit blar meles...." Lantas dia mesem sendiri kaja inget saben perempuan lwaat pada ngadjak kefawa, bla... yang belon kenal sekalibun. "Nah, orang ga-genje kaja' Raden Ga-orakaja' lantas dia nandak2 sembari plinet humisnya yang bisa ditung jembarrannya.

"Doo, tumben lu ginjar ude rapi. Emang mau kondangan, gan?" menanja si Kimpul, temannya main sonda-manda lagi ketjil.

"Prek lu tau ape. Djelek2 gua ade asprak nih ame...."

"Ame pajarnje?" Kimpul menim-pall.

"Nah, kok tahu. Lu belon llaq sli pajat gue yang baru gini dehl' sembari jondjolkon kuku djempolnja yang jem. "Masa' lu belon tahu" tanjanja demi meliba: Kimpul bengong sadja. "Tu tuh, si Jem masa' lu kagak kenal? Jang jem2 kullit manggis".

Doo, bilang dong dari setadian, Jem anaknje kang tjomro. Jang g'ginja emas, jang palenja pitak, jang kakinja bembem, jang...."

"Prek perdomah, gitu2 djuga...." tangkis gan Bero sembari terus ngelojor pergi. Didjalan sudah ramal. Gan Bero djalan miplr turut pinggir, maklum habis hudjan.

Djalanan jan sudah wates djaman Nipon lwaat djaman siap2an sampai kedjaman duit pada dakebiri belon pernah ditjilum aspal, bejeknja bukan main.

Uetperdomseh, podjajaran dangkalan pakalan orang kena semprot. Kaja' jang die kendiri jang bajar padjeg," menggerutu gan Bero lan-taran satu mobil. Bell alr pakai segi tiga lewat njerempet disisinya.

Djam sudah menjundjukkan pukul delapan kurang lima menit. Panas sudah mulai menjorog, bikin tengkok kita punja djedjaka mulai nge-tel keringatnja. Panu kembang jang bikin kulit Gan Bero kaja kulit Tjina, ga'elnja kagak bisa ditahan.

DJAJA BANGKIT

Djida-nja djadi dimelong2 kaja hidung sepatu kena semir. Namun dia djalan terus, rawe2 ranas malang2 pu'ujuq sebelum ketemu pajarnja..... Jjem.

Kurang sedikit tinggal belok ke gang Asem dimana dia punja pajjar lagi tunggu2, jiba2 ngooooong, sirene dari gang ketapang berbunyi, tanda mulai gerakan Djaja Bangkit. Maksud hati mau m'ngser, tapi OKD2 jang pa'ing klujur terus me-ning'jer.

"Hajo, semuanya bekerdja, angkut sampai kegerobak" jeriak satu perintis sembari a'jung2kan bedil.

"SLAL tudjuh belas nih, ngong adie perotja dideket patja". Bezitulah kitapunya djedjaka jang mau pergi "majjar" djadi delkil, pakalannya pada kusut sepa'annya jang sudah disemir habis setengah kaleng sudah djadi berantakan bejlek.

Disampingnja dia lihat satu orang jang enak2 nongkrong dibejlek. "Hajo turun perintah sang OKD. Tu tjomotin punjung Djinggo", ber-taknja.

Iu orang ogahan turun bejlek. Kelelat-kelelet seperti orang kena penjakit pehong.

"Blar disamber gledék tu orang2 jang pade ngerokok Djinggo" dia ngedumel sendirian, "orang mau pegi kerumah sakit, disuru bersin djalan. Ape kurang tenaga ngang-gur di Djakarta, hah?" tanjanja pada Gan Bero jang lagi uplek korek2 sampahan.

"Orang kate mang, buat ape orang pade bajar padjeg kalau kate2 djuga jang kudu njapuin. Men-

dingan gue disuru bajar lima perak dari disuru begini. Nah djuragan jang rume2 kije kendiri, pekarang-an2 kije kendiri, kagak pernah dipaksa suruh njapu. Emangnje djaman romusja kembali lagi? tanja Gan Bero pada rekannya senasab.

"Aaau" djawabnja singkat. "Ini pan jang namenje semangat holopis-kun'ul-baris, dalem ranke kembali ke Undang2 parlime" benjak orang jang pakai badju biru2 jang bawa senapan sembari tolak pinggang kaja mandor ondermeling.

Semenit dua menit, ngong bubar jang djunggu-tunggu beion djuga bunji. Orang jang ada as-prak sudah pada menggrutu. Orang2 jang mau pergi kedokter mau tidak mau kudu merasakan pujung ditengah djalanan. Tapi dalem hati pada bilang : "Ini dia satu perjua-ngan kembali ke UUD parlime, menurut andjuran Presiden kita jang jaling disajang, supaya bersemangat Ho'opis-kun'ul baris. Maktanja orang kudu jidak boleh ngedumel kalau beli minjak djuga baris....."

"Eh, masing inget kok", si Jjem menjindir. Kirain ude mati didja-lanan. Kirain ude ade jang gondol." Begitu pajarnja ngejipris barang dilihat. Gan Bero baru nongol sesudah ditunggu-tunggu berdjam-djam.

"Entar dulu dong, djangan keburu mare kenapa. Orang mare lekas-ke" djawab Gan Bero malu2 sembari sumpuin panjat-jelanjaja jang sudah kumel kena bejlekan.

"He, Bang, emang lu dari mana dari majul disawah. Kapanje mau pegi plknik kok pakai badju segi-tu deklinje?"

Begitulah setelah udreg2an anta-ra djadi dan tidak akhirnya Gan Bero menjerah untuk tidak djadi pergi plknik.

"Kagak kagak pake" jeriak Jjem. Orang udeh djangdji ame jemen2. Malu dong kije disangka salah2n djangdji. Blarin deh gue pegi kendiri. Abang mau pulang, gideh' Akhir tjerta, pergilah si Jjem ber-sama temannja pergi plknik, tan-pa Gan Bero jang melompong sembari lehernja gondok2.

Sesampai dirumah enjanknja mon-tong2: Anak sin..... emang lu jang belin sabun? Emang gue djadi budak lu suru njutjin badju lu. Baru semalem gue setlike, sekarang ude kaja momok sawah. Kotoran gitu kagak mau ilang, tahu."

"Habib, keda operasi Djaja Bangkit?" Gan-Bero membela diri.

Operasi, operasi. Emangnje ope-rasi jang kasih lu dul' bakal belin sabun? Maktanje kalau djem lapan djangan pegi kalo kagak kepe-ngen disuru njapu djalanan orang...."

APA SIAPA Mengapa

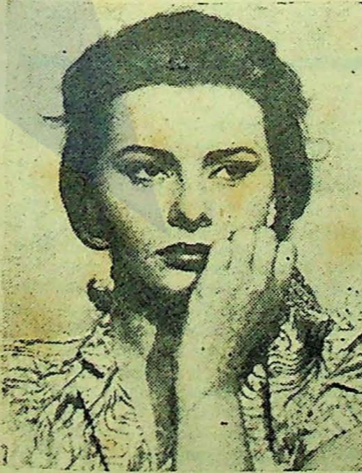
PERWIRA2 ALRI KITA

PERWIRA2 angkatan laut kita djuga tidak mau ketinggalan dengan luarnegeri. Mereka djuga menjari pengalaman diluarnegeri, seperti Major tehnik Siswoko dan Kapten tehnik M. Moeljono jang baru2 ini pergi ke Singapura. Sekalipun Singapura tidak djauh dari Indonesia, namun disana kedua perwira kita itu akan mendapat latihan2 tehnik pada galangan perkapalan militer di Singapura. Jah, lebih banjak perwira2 jang menjari ilmu..... lebih baik bukan?

ADA djuga perwira2 kita jang ditempatkan diluarnegeri sebagai wakil negara kita. Antara lain Letnan Kolonel R.A.S. Bratawidjaja, jang bersama keluarganya telah berangkat menuju posnja jang baru Beograd, Yugoslavia. Disana ia memangku jabatannya jang baru sebagai Kepala Misi Perbekalan ALRI. Selama dua tahun ini akan tinggal dinegeri ini, dan tugasnja tidak gampang. Suatu kebanggaan bahwa ada militer2 kita jang ikut mewakili negara diluarnegeri.....

TOKOH PELUKIS

SEORANG pelukis Indonesia jang telah mempunyai pengalaman2 diluarnegeri antaranja di Italia dan beberapa tempat di Eropah ialah M.N. Sjani. Selama 4 tahun ia pernah tinggal di Eropah, dan kini ia ada di Makasar. Dikota ini M.N. Sjani memegang pimpinan sementara Akademi Senirupa Makasar jang baru sadja dibuka. Akademi ini dibuka atas



Bintang jang mungil ini adalah bintang Italia Sophia Loren: dia kini banjak muntjul dalam film2 Amerika. Filmnja jang kini diputar di Indonesia dan merupakan film jang baik adalah "The Black Orchid" produksi Paramount, dimana Sophia Loren main dengan Anthony Quinn...

inisiatip para ahli di Makasar, jang boleh masuk ialah para pemegang idjazah SMA, tetapi djuga pemegang2 idjazah SMP dengan sjarat2 tertentu. Udjan masuk diadakan djuga, misalnja bahasa Indonesia, sedjarah kebudayaan, melukis dan menggambar, komposisi warna, dan komposisi garis2. Pematja ada jang mempunyai minat.....? Waktu masih banjak, sebab penutupan pendaftaran baru pada tanggal 30 Desember jang akan datang. Suatu bukti lagi bahwa masih banjak lapangan bagi para seniman.....

JANG KAWIN LAGI

KAWIN-tjerai di Hollywood merupakan hal biasa sadja. Demikian pula untuk kebanjakan aktris2 Hollywood kawin-tjerai se-olah2 merupakan hobby sehari2. Sudah tentu ini tidak bisa ditiru. Deborah Kerr adalah aktris genit terkenal dari Inggris jang kini mendjadi penghuni Hollywood. Rupa2nja dia djuga sudah ketularan penjakit kawin-tjerai itu. Baru2 ini Deborah Kerr mengumumkan bahwa ia bermaksud hendak kawin dengan penulis scenario Amerika Peter Viertel. Perkawinannya itu akan berlangsung dinegeri Inggris Swiss, pada bulan Djuli tahun depan. Suami Deborah Kerr jang dulu adalah Anthony Bartley seorang producer televisi. Perkawinan dengan Anthony ini Deborah Kerr mendapat 2 orang anak perempuan.

KALAU DIA TJEMBURU

KISAH ini njata dari dunia diplomatik. Seorang anak diplomat Iran di Washington, Farhad Adjoodani jang baru berusia 17 tahun baru2 ini telah memampar gadisnja jang baru berumur 16 tahun, dan melepaskan dua kali tembakan pistol. Gadis ini kemudiar, mengadukan kepada polisi. Kata sang gadis, bahwa Farhad tjemburu, karena gadis ini telah mengadakan "date" dengan pemuda lain. Tetapi polisi menjatakan bahwa Farhad tidak bisa dituntut, karena dia dilindungi oleh kekebalan diplomatik. Ajah Farhad adalah Mahmoud Adjoodani, direktur pertukaran mahasiswa asing pada kedutaan Iran di Washington. Walaupun demikian, polisi telah melaporkan peristiwa itu kepada ajah Farhad, jang ternyata laporan ini menimbulkan peristiwa baru2. Ibu Romeo Iran ini djituh pingsan dan harus diangkut kerumah sakit. Jah..... ada2 sadja jang diperbuat Farhad ini, jang ternyata dia adalah mahasiswa Universitas Youngstown. Old.....

NELAJAN JANG UNTUNG

D'SUNGAI Purun Pontianak, baru2 ini seorang nelajan bernama pak Ahmad telah berhasil menangkap ikan senohong jang beratnja 42 kilogram. Dipelelangan pak Ahmad berhasil menjual ikan itu dengan harga Rp. 4500. Tetapi kemudian oteh sipembeli itu, ikan itu didjualnja dengan harga Rp. 175,—. Mengapa demikian.....? Jah, pada ikan senohong



Bintang Indonesia Aminah Tjendrakasih: manis jampaknja dia dalam pakaian Bugis jang terkenal dengan nama Badju Bodo. Warnanya merah, dan saudara tahu kombi nasi warna sarungnja. Pilihan Aminah ialah warna ke-abu2an. Tjotjok djuga pilihannya.....bukan?

ini orang2 disana mempunyai keper-tiaan, apabila melihat ikan itu harus dibelanja dengan harga berapapun. Sebab kalau tidak mereka bisa sial, kitanja. Memang pada ikan ada tachajul. Djorang orang melihat ikan ini, jang terahir di tangkap ialah 11 tahun jang silam. Sudah menangkap ikan itu, alat penangkap ikan harus diberi tepung 'awar, kalau tidak akan mendatangkan slal, katanja. Sisik ikan ini berdjumlah 72 buah. Kalau djumlah itu kurang, maka ikan itu tidak asli, katanja. Tetapi jang terang harga sisik ikan itu mentjapai 100,— tiap2 onsja. Pematja hotel per-tjaja boleh tidak.....

PEMENANG PRIX INTERNALLIE

SEORANG pengarang novel Perantjis terkenal jang baru2 ini dapat memenangkan hadiah kesusasteraan Perantjis ialah Antoine Blondin, Karyanja jang menjebakkan ia ternama ini bernama "Un sauge en Hiver" atau dalam bahasa Indonesia: "Monjet dimusim salju". Karyanja ini adalah sebuah novel jang dapat mengasjikkan para pematjanja. Mengena hadiah kesusasteraan "Prix Internallie" ini adalah salah satu dari 4 hadiah tahunan dalam bidang kesusasteraan di Perantjis. Pengarangnja, Antoine Blondin sendiri kini baru berusia 37 tahun, disamping seorang pengarang, ia adalah seorang wartawan.

Ruangan Wanita

WALAUPUN tiada mahkota tjemerlang menghias kepala-nja, tiada seorang pesuruh-pun jang melajani, tapi ada kalanja seorang ibu merasa dirinja melebihi seorang ratu....!

Apakah seorang IBU itu ?

(Oleh : H.H.J.)

SEORANG ibu, adalah seorang wanita — walaupun seberapa usianya — jang tjukup masak dan lintih untuk urut berlimpatan ber-main? dengan anak2nja atau memimpin permainan mereka. Dia harus tjukup tjerdas untuk dapat mendjawab pertanyaan2 anak2nja mengenai halilintar kereta api, dan binatang2 tapi tjukup bodoh untuk takut terawa melihat seekor ayam meljebelang djalan.

Seorang ibu harus menjadi seorang defektif dan sanggup mentjarkan dan menemukan kembali permainan anaknja jang hilang atau ketinggalan entah dimana. Dia harus merangkap sebagai seorang dokter cewan jang sempurna jang dapat mengurus andjing dan ayam, dan harus selalu ingat mengganti air dalam aquarium.

Seorang ibu hendaknya djangan pintar masak kesenangan anak2nja saja. Tapi djuga harus dapat menghidangkan penganan2 lezat dan dapat membuat sendiri kue2 rasaksa pada ulang2 tahun.

Dia harus djuga sebagai seorang penengah jang dapat mendamaikan perebutan memakai sepeda roda tiga; dia harus menjadi seorang komandan jang berdisiplin jang melarang anak2nja terlampau banjak djadjan atau memaksa anak2nja pergi tjaur. Baju jang dipakainya harus tebal untuk menadah dan menampung air mata buah hatinja jang sedang diketjewakan.

Seorang ibu tidak hanya seorang ibu rumah tangga jang ahli, tapi djuga harus selalu ingat untuk mengeluarkan segala is' saku jang berupa tekek bengek sebelum masuk ditjurtjan; dia harus menjadi seorang pendjahit jang teliti, mendjahitkan kantjng2 jang terlepas, mendjahit jang kojak, memasang tambalan pada pakaian hingga tidak nampak.

Seorang ibu harus menjadi seorang dokter jang dapat mengeluarkan duri2 jang menusuk dengan tidak terasa sakit, dapat menahan hidung jang berdarah, dapat menghilangkan masuk angin, dapat menghibur anak jang sedang kena penjakit tampak dalam tempat tidur dengan membatjakan buku tjeritera dan selalu siap sedia dengan kain2 pembalut.

Seorang ibu hendaknya djuga seorang ahli dalam pengetahuan alam dan sanggup menguraikan seekor ulat, sanggup membersihkan lampu dari kunang2 dan tjajng jang melilit-lilit. Dia harus seorang ahli penjulap dalam keuangan dan selalu dapat memisahkan sedikit dari uang belandja, tjukup untuk membelikan sepatu salah seorang anaknja atau sebuah radiah untuk salah seorang kawan anaknja jang sama sekali tidak dikenalnya.

Seorang ibu harus dapat menggendong anak bajinja ditangan kiri, sedang seorang anaknja jang laki2 bergantung dipunggung serta lagi melilit dikakinja, sementara tangan kanannya melajani rekning jang disodorkan orang kepadanya jang harus segera dibajar.

Bagaimanapun djuga, pangkuan seorang ibu harus tjukup memuat beberapa anaknja jang mandja, sambil mende-ngarkan dongeng2 jang sedang dijeriterakannya. Disamping itu rasa keindahan seorang ibu harus sedemikian rupa, sehingga dapat mengagumi tanaman pakis anaknja jang ditemukan entah dari mana; djapun harus sanggup melleggikan badannya dengan berdjindjit, supaya dapat mengangkat anaknja jang ketjil untuk dapat melihat sarang burung jang berada djauh tinggi didahan kaju.

Seorang ibu, adalah seorang jang adjaib. Dalam waktu2 tertentu, pekerjaan dirumah itu menghabiskan tenaga-nja karena tak ada habis2nja; namun hati seorang ibu dapat kembang dan

PEDOMAN

bagi mereka jang:

sedang bertunangan

atau

baru kawin

"WANITA sangat halus perasaannya. HAL2 jang sepele tjukup sudah untuk membuat dia senang dan merasa bahagia. Tetapi apa jang diinginkannya itu, djangan di katakannya dengan terus terang.

Sering kali para pria harus bisa menduga. Djika suaminya bisa bertindak demikian, dia akan bahagia."

"PRIA jang bijaksana tidak menginginkan mempunyai isteri jg. bersifat kelaki-lakian. Djuga tidak menginginkan isteri jang molek-bagaikan bidadari, jang diimpikannya waktu dia masih remadja. Dia lebih senang isterinja bertindak sebagai perempuan dengan tjara-nja sendiri.

Wanita jang berbudi tidak menjesali dirinja sendiri, karena telah kawin dengan pria suaminya; melainkan dia akan berusaha me maham suaminya akan kesalahan dan kelemahannya dan lambat laun dia akan bisa mengubahnja."

Kiriman : Soehartono.

bangga djuga melihat salah seorang anaknja jang masih ketjil tampil dimuka umum dalam pertemuan orang tua murid untuk membatjakan sebuah sjair jang dipersembahkannya pada para ibu2.

Upah bagi seorang ibu adalah begitu agung, tapi sajang datangnya berdikidit. Melihat anaknja jang bersikap begitu gallant terhadap seorang anak telangga sebanjnya. Dia akan terharu, melihat anaknja membagikan kue jang dipegangnja dengan kawannya bermain, ataupun kembang jang dipetik dari kebun baginja, tjukup membuat mata seorang ibu ber-katja2.

Upah atau bagi seorang ibu, tidak dapat dihitng dengan uang, tidak dapat diumpamakan dengan hadiah2 jang mahal. Upah atas jasa dan djerih pajahnya, hanya dapat dirasakan oleh hati nurani jang lembut dan penuh pengertian.

Manakalanja upah jang sedemikian itu dapat djnjkmati oleh seorang ibu, pada detik2 semalam itulah dia akan merasa dirinja djauh melebihi seorang ratu, walaupun tiada mahkota menghias kepalanja.

Lagi-lagi

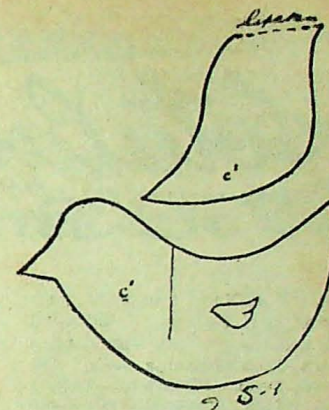
untuk

Hari Natal

Apa akal?!

Satu, dua matjam dapat saja kita beli, bukan? Selebihnja biarlah kita dapat buat sendiri. Kita kerjakan ber-ramai2 dengan anak2, akan menambah semaraknja hari Natal jang akan datang.

Bahan jang kita pakai adalah: kertas naturel, kertas marmar, kertas timah jang mengkilap serta jang agak tebal dan kasar untuk membuat bentuk2 itu agak tegang.

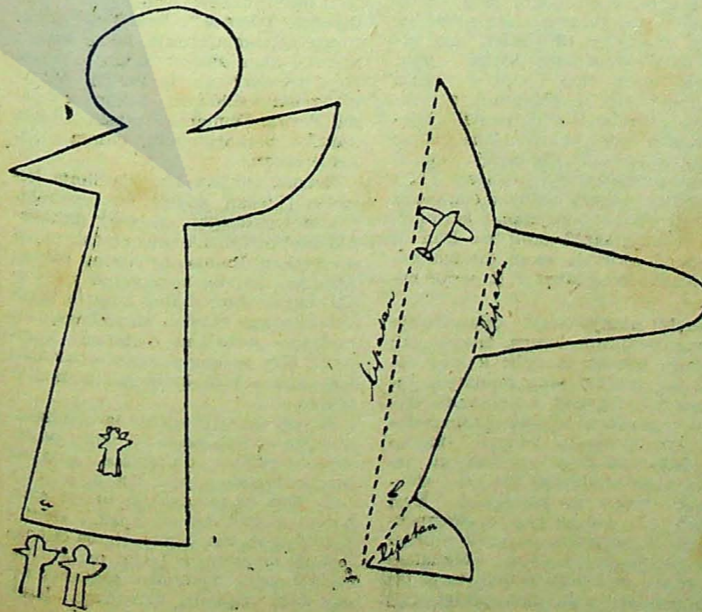


Kita mulai dengan

a. Bidadari: Patung bentuk bidadari ini kita buat dari kertas timah karton tipis jang dilekati dengan kertas timah tipis. Tjontohlah gambar patung ini keatas kertas jang akan kita pakai. Buatlah beberapa buah rangkap dua, menurut djumlah jang kita outankan. Gunting tiap2 helai menurut garis dari arah kepala dan dari arah kaki. Tiap2 bentuk bidadari membutuhkan dua helai. Setelah masing2 digunting seperti tertera dalam gambar jang agak ketjil, lekatkan dua helai dua helai, dengan djalan memasukkan belahan bagian kaki ke dalam belahan bagian kepala. Berilah gantungan dari berang dan hiaslah pada pohon Natal dengan tersebar.

b. Kapal terbang: Guntinglah beberapa helai daripada kertas jang berwarna warni. Lipatlah menurut lipatan dan gantungan dengan benang.

c. Burung: Bentuk burung ini terdiri dari dua bagian, bagian tubuh dan bagian sayap. Tiap menggunting sayap harus dilipat seperti tertera dalam gambar. Pada bagian tubuh digunting menurut garis untuk menempelkan sayap. Buatlah daripada kertas jang beraneka warna.



Setulus Bunga Anggrek

oleh: Broso Ditya

DIANGKATNJA tanaman anggrek dari kaitannya didinding papan belakang rumah, dan dengan halusnja dipindahkannya pada kaitan rak bambu dihalaman samping rumah, sedjuk ternaungi kerimbunan pohon djambu monjet.

Satu demi satu didjadjarkannya rapi pada tempatnja masing2. Dere-lan teratas memutih apik bunga2 Anggrek Bulan jang bermekaran, ter-gonta2 dihembus lembut angin sendja. Pada bilah bambu jang tenang, agak berjauhan letaknja dan simetris dengan atasnja, hanja ter-pantjang tiga batang bunga anggrek. Dendrochilum biru dari Pilipina, Cy-pripedium Niveum berwarna seputih salju, dan Coelogyne Pandurata jang berbenuk biola berwarna hijau.

Ketiga matjam anggrek tersebut mendapat tempat tersendiri jang istimewa, karena bukankah anggrek2 itu hadiah istimewa dari pamannya ketika ulang tahunnja ke 20? Ah, selalu bila ia teringat kata2 pamannya tatkalala bunga2 anggrek itu diserahkan padanja, suatu senjurn sipu bermain dibibirnja, dan bidji matanja kotjka menari-nari, dan seketika warna merah djambu mendjalar memulas wajahnja.

"Suzi, hanja inilah jang sanggup Uwak-Uwo berikan padamu. Uwak tauu kegemaran Suzi jg djuga kegemaran Uwak-Uwo. Anggaplah bunga2 ini bukan sebagai suatu pemberian, melainkan benda berharga jang Uwak titipkan pada Suzi untuk di-rawat dengan rapi. Kata pamannya.

Tak girasainja begitu sadja airman-tanja cersebul mengaliri pipinja, dan beberapa tetes menitik di-kun-tjup2 anggrek2 jang dirangkumnja. Dagunja didjentik oleh pamannya: "Sengadja Uwak pilihkan anggrek dengan warna2 ini, karena mengand-ung makna dalam kehidupan: he-ning dalam, tulus setia, senantiasa berharap tiada pernah berputus asa. Demikian pulalah Uwak-Uwo harap kan bagi Suzi, untuk pedoman hidup Suzi sekarang dan selanjutnja."

Pada deretan paling bawah, berse-lang seling dengan pot-kaktus ber-djenis2 kaktus dalam pot, sedjumlah Anggrek Lusia, Vanda, Kasut Saldju diapij Anggrek Bulan dikiri kanan. Urut dari atas kebawah, satu-satu tanpa bergegas, didjempunja koto-ran jang melekat pada ketiak2 daun dengan kapas didjepit sebelum men-diris tanaman2 itu dengan air hudjan simpanan.

Dari djendela kamar depan njaring ria siulan Evy, adiknya, memetjah kehenangan sendja. Sedjenak terhen-li, kemudian pada kisi2 djendela mengintiplah wajah tjemerlang aju dengan rambut terurai sedang disisir. Kadang2 timbul ini hatinja melihat kedjelmaan rupa adiknya, kelintjahan tutur katanja, kesigapan gerak geriknja namun sedap dipancang mata.

"Alaa, radjin sekali empok sore ini!"

Tanpa menolek, dengan tenang terbawa oleh keasjkannya, diselesaikannya mendjepiti kotoran anggrek. Ketika achirnja ia menengadah ke-arah daangnja suara tadi, tidak lagi dilihatnja adiknya disitu. Dari sang-kutan didekatnja diambilnja kaleng penjiram.

Ejerpem minggu ini

Selesai menjirami anggreknja, ia akan lekas2 mandi, lalu mengenakan bouse ros polos jang baru siap didja-litnja sendiri seminggu jang lalu. Gaunnja jang dirasainja kena dengan warna blousenja dipilihnja jang hitam dari bahan kain Aloha jang tinggal memotongi menurut garis polanja. Untuk alas kakinja semem-tara akan dipakainja sandal Dje-pang, dan nanti bila rentjana keluar rumah djadi akan digantinja dengan sepatu pantoffel ros dengan hak rata. Blar ringan dan mengapung rasanja untuk berdjalan, saringan rasa hatinja saat2 nanti itu. Dan oh ja, didada kirinja akan disemakan-nja hiasan bros laba2 dari perak ba-kar.

Sambil njanj2 ketjil ditantingnja kaleng penjiram bunga, melangkah keperigi hendak mengisi kaleng de-ngan air hudjan jang tersimpan di-ember dekat perigi. Langkahnja ter-henjak, pandang terpaku keair diem-ber. Anuk kuning bergaris merah dan beberapa helai saputangan te-rendam mengambang lembab dida-amnja. Lagi2 ini pasti ulah Evy. Sudah tahu air itu pajah2 disimpnja untuk penjiram anggrek, dipakai Evy merendam tjutjian. Manalagi sesore itu ia belum mandi, terpaksa menimba air dulu dari perigi, dan

sebentar lagi Mas Isa akan datang berkundjung. Tega benar Evy meru-suhi kakaknja. Jah, seharusnya anak bungsu mandja, ataukah kebia-saan djelek jang menimbulkan ke-malasan?

MESKI tak diteruskannya meng-gerutu, namun kesal djuga ha-tinja. Didalam rumah siul dan njanji adiknya memenuhi ruangan, disela teriakannya mentjari sepatu atau alat2 ketjantikannya. Ibu serta penga-suhnja sibuk kian kemari membe-reskan barang2 Evy. Ajah tetap te-nang duduk dikursi rotan disudut ruang depan, mengepulkan asap pi-panja, dan hanja ber-geleng2 kepala melhatkan kegaduhan tingkah pue-rinja jang termuda.

Evy tjuma satu2nja saudara. Adik bungsu jang periang, dikaruniai ku-lit langsap dan rau muka klasik me-rawan, djarang seorang kakak mem-punjai adik semolek itu. Sepantas-nja ia berbahagia beradik Evy. Memang, ia begitu mengasahi Evy. Hem, tepat benar kombinasi pakaian Evy sendja itu. Blouse ungu muda berga-un ungu tua jang ketat melilit tu-buhnja jang gilig padat, rambutnja kini tidak di dorse-tail lagi, lepas ikal menjentuh bahunja. Nampak lain be-cul Evy dengan biasanja. Sematjam tirai lembu kedewasaan meliputi wa-djahnja. Dewasa? Anak2 sekarang tjepat pertumbuhanja, lekas masak mereka akan fakta2 hidup. Tetapi Evy dewasa? Ah, ia masih belum mengenal kehidupan, belum mengenal derita. Duniaja masih dunia anak2, berketjimpung dalam alam kemeriahan.

Benda2 tjutjian Evy dialihnja ke-ember tjutjian. Sekali lagi dipenuhi-nja ember dengan air jang ditimba-nya dari perigi. Lampu2 rumah mulai dinjalakan. Ibunja menanting bakia-k kekamar mandi, mengambil air wu-dhu untuk sembahjang magrib. Ajah ketetetangga sebelah mempersoalkan rentjana perbaikan djalan kan-kampung. Evy berangin-angin dihalaman lepan, membalik-balik halaman ma-djalah.

Belum separuh ember ia menimba, didepan rumah berbunji pintu pagar tergerit dibuka, ditingkahi utjapan salam seseorang pria. Oh, Mas Isa itu tadi. Dan ia samasekali belum siap-belum mandi, belum apa2. Denjut djantungnja mendegup, timba dilepas kanna membentur lanai perigi. Na-pasnja agak memburu, sedjenak se-sak rasa dadanja, Diapurnja letak



Ketika ia menjumpui kotoran anggrek, dan achirnja menengadah ke-arah daangnja suara tadi, tidak lagi dilihatnja adiknya disitu. . . . "Ooh, mas Isa itu tadi. . . . ?"

badjunja, djari djemarinja menjisir rambutnja. Ia menghela napas, pelan seakan-akan tidak tergesa ia menu-dju kedepan untuk menjambut dan mempersilahkan tamunja. Wajahnja berseri karena emosi harap, berdjum-pa dengan dia jang dinantikan.

Sesampai diruang depan, rupa2nja tamunja sudah dipersilahkan duduk oleh Evy, dan Evy sendiri menema-nduduk. Tamu pria itu berdiri. Tam-pan benar Mas Isa, pikirnja. Bahagia

jang mendampinginja. bahagialah aku, bahagialah kita kelak bersama!

"Selamat sore, Suzi. Mana ibu dan ajah? tegur pemuda itu. Adiknya tetap duduk, tadjam memandang ke-kedua remadja itu. Suzi menjambut djabatan tangan Isa. Sambil memegangi leher badjunja ia menjahut:

"Selamat datang, Mas Isa. Ibu se-dang bersembahjang, ajah ketetanga-sebelah rumah. Mari, silahkan duduk dulu. Eh, sudah kenal Evy,

adikku?"

Isa memandang kearah Evy jang mengangguk-angguk tersenjum.

"Sudah, kak Suz. Kami sudah ber-kenalan. Kak Suz belum siap mandi 'kan tadi, dan seorang tamu tak pa-tut dibiarkan duduk menunggu-unggu sendiri 'kan? Djadi tentu sadja Evy harus memperkenalkan diri, dong."

Senjurnja dibarengi lirik mata-nja jang berkilat menimang-nimang efek tukas ini.

"Maafkan aku sebentar, Mas Isa. Aku mandi dulu ja. Sementara itu Evy biarlah menemani Mas Isa."

Tanpa menanti djawaban ia lari kebelakang. Air diember tenang meng-ambang. Tidak setenang itu ia sore lstimewa ini. Tiada waktu untuk mendiris angrek sore ini. Baiklah besok kusempatkan. Terbangkalai sehari tak apalah, pikirnja.

Tiada dibuangnja tempo untuk ber-lama2 mandi. Waktu berpakaian, tawa adiknya bergemeritjing bagai kelintjng perak, dan gelak derai Mas Isa sedjuk terdengar ditelinganja bagai gemerisik sir riang menggagelag. Kantjng blouse-nya selisih surup disorongkannya kelu-bang anak badju, ritssluting gaunnja agak matjet. Lebih tjepat dari biasanja, kali ini ia lebih singkat menghabiskan waktu untuk merias muka.

CEGERA ia keluar kamar, ikut menge-tilingi medja jang telah dipenuhi hida-ngan teh dan kuih selagi ia berpakaian tadi. Karangan bunga dalam djembangan datar dimedja disingkirkan Evy kelantai sudut. Madjalah2 bertumpukan ditengah medja. Evy memegang halaman sebuah songbook topihs disebelah kiri, dan Isa memegang jang sebelah kanan. Mereka berdua asik menjoba dan menjotjokkan nada dan irama sebuah lagu hangat.

Ia duduk menghadapi pintu. Dpersi-lahkannya Mas Isa minum teh, kuih die-darkannya dan pembitjaraan diselingi ke-lakar diteruskan. Ia lebih banjak diam daripada berbittjara. Evy seakan-akan tak memblarkan kesempatan pada lainnja untuk berbittjara. Kata2 ramai meluntjur dari mulutnja jang mungil disertai gera-kan tangan dan sesekali gojangan ram-but jang dikibaskan kebelakang.

Ibu telah selesai bersembahjang. Ke-rudung dilipat, disimpan lagi dalam al-mari, dan keluar keruang duduk. Isa ber-diri menjongsong maju dan memperke-nalkan diri dengan hormat. Tanja ber-djawab berlangsung dengan tjermat. Hi-dangan ditjijipi terus. Evy berketjijapan menjambang djalan tjeritera jang terpu-tus oleh kehadiran ibunja. Ia makin ta-da berkesempatan untuk iuran menjum-bang kisah. Aah, begitu banjak bahan omongan, sesempit ini otaknja memeras mentjari-tjari kata2 jang sepadan menja-lakan api unggun pembitjaraan jang ter-bakar disebagian tempat sadja. Suasana hangat sedjenak membara redup, ruang sedetik lengang. Hening dan dalam. Tibaj-ia bagai disentakkan ingat akan ang-

(Bersambung hal. 21)

INTERMEDIER SEDJENAK

PEMENANG DJAGO LAWAK MM.

KOTA kembang Bandung kini keluar sebagai pemenangnya. Dan kami utjapkan selamat menerima hadiah dan titel Djago Lawak MM untuk sajembara no. 20 ini. Kapan sdr. Soehartono melu-tju lagi??

Soehartono
Djl. Tampomas no. 6
Bandung.



Teks No. 20

SERBA ES.

Tini: Sudah lulus es-er masuk di es-ka-pe kagak diterima, penuh kata-nja. Masuk es-em-pe tidak senang. Ke Es-Te tidak tjojok. Enaknja ma-suk es-com-to sadja.

BUNTUT KUDA

Sri: Katanja bentji, mengapa kini rum-butmu dbuntut kuda?
Sun: Ini tak-tik saja. Mudah2an ku-da ajahku udak liar lagi cjlka aku dekati.
Sri: Emangnja biar disangka bangsa-nje

(S. Hart, Bandung)



SIAPA DJAGO LAWAK MM?

BUKTI jang sjata, Banjak surat2 dari pemenang2 Djago Lawak MM jang menjatakan bahwa hadiahnja memang memuaskan sekali. Dan anda mengingla-kan hadiahnja jang bernilai Rp. 50.— itu? Baik. Buat teks jang lutju sekali untuk gambar no. 22 dibawah ini. Singkat djelas dan lutju. Kiriman kami tunggu selambat-lambatnja 14 hari sesudah MM ini terbit. Djangan lupa membubuti tnda "Sajembara Djago Lawak No." dipodjok atas kartupos atau amplop.



No. 22

KASAD

Sukar: Kir, apakah arti singkatan Ka-sad?
Sukir: Kepala Staf Angkatan Darat.
Sukar: Kalau Ka-san
Sukir: Nenekmu.

(S. Effendi, Tjilatjap)

NORMA

Guru: Tjoba Min sebutan norma? jg. penting.
Amin: Norma agama, Norma susila ...
Guru: Sudah2, tjoba landjutkan Lm.
Alim: Norma sanger.
Guru: Boleh tidur.

(A. Hartono, Jakarta)

TJINTA

Buguru: Ee, San, jang mana kau pilih. Tjinta tanahair atau partai?
Kassan: Kalau saja sih tjinta buguru sadja.
Buguru: Berdiri tiga djam.

(Asmara Jz, Plg.)

TERLANDJUR

Nona hakim: Tudjuh bulan pendjara. Keberatan?
Pemuda: Keberatan nona.
Nona hakim: Kan sdr. dituduh mema-kul orang ditempat umum.
Pemda: Ja, karena dia telah merebut hati saja
Nona hakim (terlandjur): Siapa buah ha-ti sdr.
Pemuda: Nona hakim sendiri.
Nona hakim:??

(Alwi S. Surabaya)

HARAM

Karim: Katanja babi haram ja San?
Kasan: Tentu dong haram, buat Islam.
Karim: Lho, kok kemarin aku lihat wak Hadji memegang anaknja.
Kasan: Ach masja ija.
Karim: Ija betul, wak hadji Dulte me-megang anaknja si Ak.
Kasan: trondolo.

(Alwi S., Surabaya)

PASFOTO

Ab: Bab, fotomu kok baik ja?
Bat: Bohong, saja belum pernah foto.
Ab: Sungguh??
Bat: Sungguh.
Ab: Lha itu jang dipasang dipantu na-laman mbak Sutji bukan?
Bat: Andjingmu

(S. Effendi, Tjilatjap)

MM

Anak: Bu, Bu, apa artinja M.M.?
Ibu: Madjalah Merdeka.
Anak: Salah bu.
Ibu: Lha apa??
Anak: Minta Makan.
Ibu: Bilang sadja lapar.

(A. Hartono, Jakarta)

TJURIGA

Seorang resese bertanja pada anak dari seorang pendjahat jang ditjurigai.
Reserse: Ajahmu ada?
Anak: Baru sadja pulang.
Reserse: Bawa apa?
Anak: Bawa bungkusan dan badjunja penuh dengan darah.
Reserse: Hah, pulang darimana?
Anak: Dari djagal (rumah penutong-an hewan)
Reserse: konjol

(M. Sabri, Sukabumi)

OBAT

Nono: Man, mengapa kau melontjat-lontjat dari tadi??
Maman: sebab waktu aku micum obat tidak kuko'jok lebih dulu.
Nono: Dasar

(M. Suratmar)

PAKAIAN



Anak: Begini'kah pak jang dinamakan pakaian nasional.

DENGAN APA?

A: Sekarang beli kartjis tidak hojen de-rngan anak ketjil.
B: Jang betul.
A: Ija

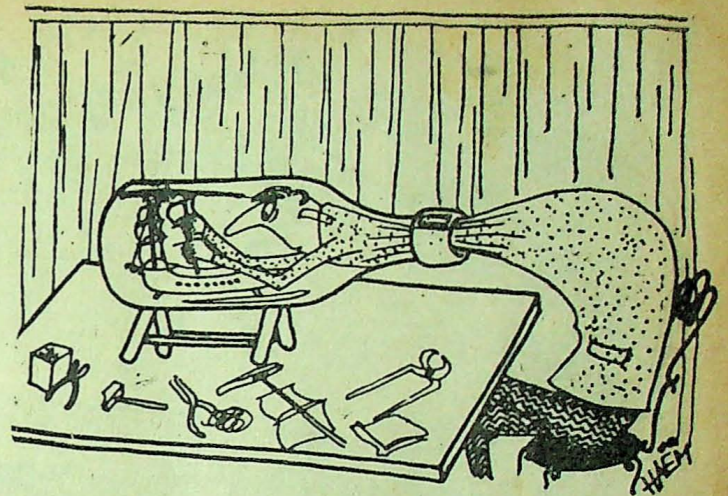
MANGGA

X: Mangga apa jang paling enak?
Y: Mangga arumanis.
X: Salah.
Y: Mangga Dermaju.
X: Salah.
Y: Lha mangga apa?
X: Mangga matang.

SEDJARAH

Guru: Min slapa ajah Amangkurat ke I?
Min: Amangkurat ke-nol pak.
Guru: Berdiri dua djam.

(Tjarkudi, Indramaju)



TANPA KATA

Langganan: Kenapa pakaian saja belum djadi pak, padahal djandjinja kemar-in.
Pendjahit: Jah kalau kemarin sih me-mang sudah djadi.
Langganan: Dan kalau besok?
Pendjahit: Besok mungkin sudah so-bek.
Langganan: Wha kalau lusa sudah hi-lang ja?

(M. Dig. Kebajoran)

DASAR TIDAK BISA

Disekolah kami guru bahasa Inggris kalau mengadjar, menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Pada suatu hari ia bertanja kepada anak jang kurang faham tentang bahasa Inggris, jang sedang ngobrol.
Guru: Nur, what are you doing?
Murid: Djika bapak bangsa indonesia, pergunakanlah bahasa Indonesia.
Guru:

(M. Dig. Kebajoran)

MEMANG BETUL

Oong: Bud, katanja wanita lebih kuat dari pria.
Bud: Ngomong sih boleh sadja, tak ada jang melarang.
Oong: Tapi kamu sanggup tidak meng-gendong baji 9 bulan siang dan ma-lam?
Budi: Heh

(M. Dig. Kebajoran)

DJAS

Aram: Rus besok hari Saptu realam minggu datang kerumahku untuk pesta dengan berpakaian djas.
Arus: Ada bandnja enggak?
Aram: Oooo sudah tentu, pakai "gan-co" djuga.
Aram: (Pada malam minggunja). Lho Rus kenapa enggak udjan kok pa-ka: djas hudjan?
Arus: Katanja suruh pakai dias, ubis saja nggak punya badju djas sih.
Aram: Ha...ha...ha... dasar anak ko-njol.

(M. Atm, Dikt.)

KUMIS LALER MENTJOK.

Pardi: Min, sekarang kan sering djada-

kan pemilihan pangeran kumis.
Parmin: Lantas mau apa?
Pardi: Kita tjoba untuk mengikuti perlombaan itu.
Parmin: Mana bisa kita mengikuti, kan kita enggak punya kumis.
Pardi: Kita buat kumis laler mentjok sadja jang mudah.
Parmin: Gimana tjaranja?
Pardi: Begini, pertama tjari lemak kambing jang setengah busuk lalu usap2kan diobang hidungmu, nanti sebentar sadja kan banjak laler jg mentjok.
Parmin: Ha.....ha.....ha ada2 sadja kau ini!

TERIMA KASIH

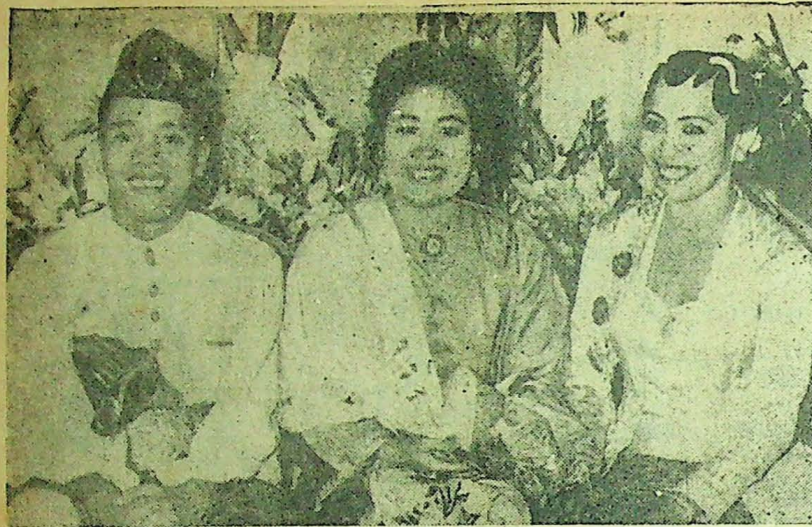
Tk. Kredit: Njonja kedatangan saja kali ini adalah kedatangan jang peng-habisan bagaimana apa bisa seka-rang djuga Njonja selesaikannya!
Apa akan saja laporkan pada jang berwadjab.
Njonja: (pusing) Djadi Tuan tak akan datang lagi kemari dan soal hu-tang saja itu jang berwadjab jang akan melunasi'ja. Ja baik baiklah kalau begitu saja utjapkan terima kasih.
Tk. Kredit:?????

(vk. Tjia-Djkt.—)

DJODOH

Bapak: Bapak dengar, kau ing'n tjari djodo!
Apa betul.
Pemuda: Sungguh pak!
Bapak: Kalau benar siapa gadisnja.
Pemuda: Gadisnja telah dipilih pak, ta-pi sama orang tuanja masih belum kenal.
Bapak: Ooo, soal gampang; asal tahu gadisnja tentu orang tua-nja bapak kenal.
Pemuda: Terima kasih pak dan namanja anu, anu Tapi itu pak!!!
Bapak: Siapa????? Tuti ?? Majasalah ampunnn.....! Anak sari !!
Pemuda:

(R.D.Sampit.)



Di Djakarta telah berlangsung upacara perkawinan antara Supia Latifa Soerjomihardjo, putri Prof. Soerjomihardjo dan Sofjan Alisjahbana, putra dari Prof. S. T. Alisjahbana. Upatjara perkawinan itu djuga dihadiri oleh Presiden Soekarno dan Ibu Fatmawati. Tampak Ibu Fatmawati duduk diapit kedua mempelai..... (JS)

ISTERI BIASA DAN SUAMI BIDJAKSANA

RADJA Gustav Adolf dari Swedia dan permaisurinja, Ratu Louise, jang sedang mengundjungi Inggeris, hendak menonton film "The Complaisant Lover", berdasarkan karangan Graham Greene dibioskop "Globe". Tapi karena Ratu Louise memberi petundjuk2, maka tanpa menjadarinja radja dan ratu turun dibioskop lain. Radja dan ratu masuk bioskop — tak ada orang jang menjambut. Radja diam. "Mana teman2 kita? Mana kartjis2 kita?" tanya Ratu. Radja angkat bahu. Akhirnya, radja dan ratu Swedia naik taxi, pergi ke Globe. Kebetulan lalulintas di Piccadilly Circus matjet. Begitu datang di Globe, 15 menit terlambat. Ratu Louise segera bersabda: "Saja tahu betul film itu dipertunjukkan di Haymarket. Sungguh!" Radja — seperti kebanyakan suami2 lainnja jang bidjaksana — hanya tersenyum sadja.



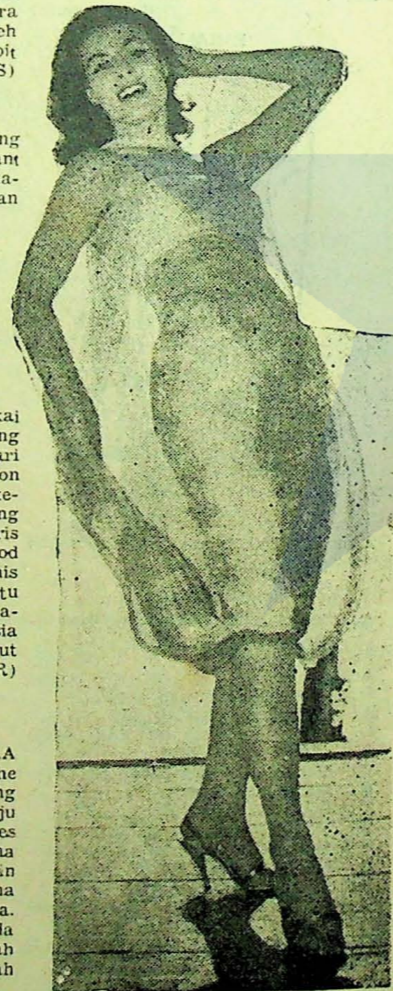
Memakai pakaj an malam jang diperbuat dari bahan chiffon dan sandal keemasan bintang film Inggeris Anne Heywood tampak manis sekali. Waktu itu ia ada dikapal "Rodhesia Castle" di Laut Tengah (JAR)

Untuk film "A Hole in the Head" seorang bintang lujtu Carolyn Jones dihadapkan ma in bersama bintang ternama Frank Sinatra. Tampak pada gambar sebelah kiri ini wajah Carolyn

RAHASIA DOKTER

INGGERIS sedang ramal dengan perdebatan mengenai ethika boleh tidaknja atau pantas tidaknja seorang dokter merahasiakan kepada pasiennja, bahwa ia akan mati dalam waktu dekat jang sudah diketahu.

Archbishop of Canterbury baru2 ini mengemukakan pendapatnja, bahwa seorang dokter punya hak untuk merahasiakan itu kepada pasiennja, asal dengan begitu si pasien akan lebih mempunyai "hasrat untuk hidup terus". Tetapi ia tegaskan bahwa seorang pasien tentu djuga punya hak untuk mengetahui mati-hidupnja sendiri.



KEBON

Guru: Din apa artinja kebon binatang...? Sidin: Kebon jang melulu untuk memelihara binatang sadja pak. Guru: Kalau kebon djeruk...? Sidin: Kebon untuk ber-tanam djeruk.

Rombongan kesenian Yugoslavia "Kolo" baru2 ini mengadakan pertundjukannya di Djakarta dan Bandung. Rombongan membawa barang2 seberat 4 ton dan dipimpin oleh choreograf Olga Skovran jang ampak gembira dan melambaikan tangannya...

Putri manis disebelah kiri ini ialah silintjah Gaby Mambo, berpakaian kain kebaja merah lila dan selendang jang berwarna apik.



HADIAH KAWIN SJAH IRAN KEPADA DIBA

SEMATJAM "hadiah penghibur" jang di Iran disebut "Meraye", berdjumlah 5 djuta real, akan diberikan kepada Farah Dibah, sekiranya perkawinannya dengan Shah Iran bulan Desember nanti akan berakhir dengan pertjeraan pula.

Djumlah tsb. djuga diberikan kepada bekas Ratu Soraya setelah pertjeraianja dengan Shah Iran dulu.

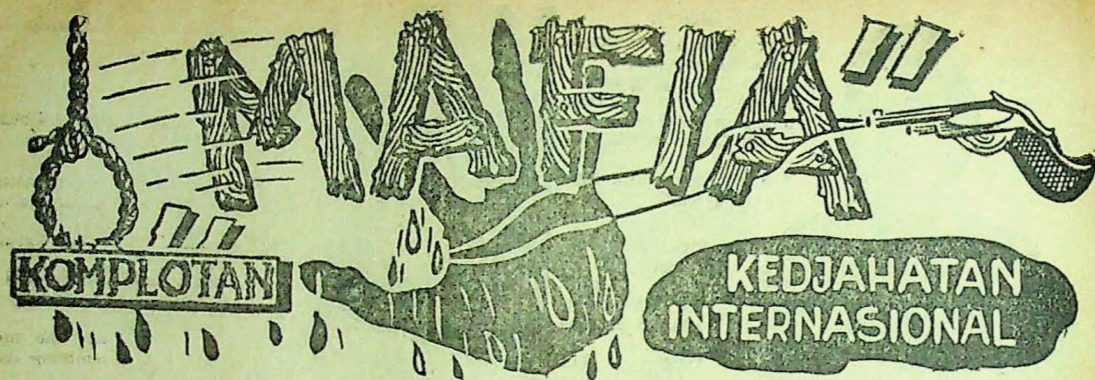
Perkawinan Shah Iran dengan Farah Dibah sudah ditentukan pada tanggal 21 Desember nanti. Pada hari itulah surat pedjandjian mengenai "Meraye" tadi akan ditandatangani.

Menurut keterangan, perkawinan di istana Iran itu akan dihadiri oleh kira2 1000 orang tamu.



Di Istana pribadi Sjah Iran di Teheran baru2 ini telah dilangsungkan upatjara per-tunangan antara Sjah Iran Riza Pahlevi dengan Farah Diba (21 tahun). Upatjara ini hanjalah merupakan tu-kar tjintjin sadja, jang merupakan upatjara jang paling sederhana selama ini. Pertunangan itu diadakan pada tanggal 23 Nopember jang lalu, dan upatjara perkawinannya akan diadakan pada tanggal 21 Desember nanti.....





BANDIT2 BERKUMPUL

DJELASLAH sudah bhw. segera harus diadakan sidang darurat utk mentjari djalan buat menghindarkan puolisitet lebih lanjut, mendamaikan persuaan2 yang berbahaya dan menghentikan penumpahan darah. Keluarlah kata2 tentang apa yang dinamakan olen mafioso sidang besar. Tidak ada orang yang mau mengadakan sidang itu didusia tersesunbunji Apalachin, New York, karena bahaya yang njata. Satu2nja djalan untuk sampai kesana adalah dengan mobil, dan hadirnja sedemikian banjak mobil2 yang berasal dari luar negara bahagian sudah tentu akan menarik perhatian orang. Tapi kehadiran Giuseppe Barbara (seorang pedagang kaja dan sudah lama djurjagi menjadi kepala dari pemeras2 di daerah2 Binghamton, Pittston, Wilkes-Barre disekitar tapalwalas New York-Pennsylvania) amat diperlukan dalam sidang. Ialah satu2nja orang, demikian menurut pendapat mereka semua, yang memiliki keahlian diplomat, sifat tidak memihak dan dibawa yang diperlukan untuk mendamaikan berbagai2 goongan yang bertikaian itu. Ia berpenjokit djantung yang tidak memungkinkannya untuk bepergian ke Pantai Miami, tempat sidang yang biasa. Oleh sebab itu anggota2 persekutuan itu setuju dengan prosedur berbahaya untuk mengadakan sidang itu di rumah Barbara yang besar dan terpentil di Apalachin.

Demikianlah pada tgl. 14 Nopember — suatu hari yang akan diingat untuk waktu yang lama bagi semua mafioso — dimuailah konperensi yang menarik hati itu dgedung Barbara. Lebih dari 60 orang dari pemeras2 nasional dan internasional yang beroperasi di AS berkumpul bersama2, ada yang datang dari negara2 yang djauh2 seperti California, Florida, Texas, Cuba dan Italia. Sidang itu adalah sidang yang amat menakutkan dari kekuasaan dan kekayaan dunia bawah, yang mewakili hampir tiap2 unsur dari komplotan2 yang diselenggarakan oleh Mafia. Dalam rumah utama Barbara dan dalam rumah istirahat musim panas yang lapang dan berbeda bertjati didekatnja, berbagai2 panitia eksekutif menjusun agenda mereka. Orang2 yang lain berkumpul disekitar batu pemandangan besar (barbecue) dimana dihadirkan daging panggang dan anggur pilihan.

PENTJATAT NOMOR MOBIL

Penabijaraan terutama sekali dilangsungkan dalam bahasa Italia, bahasa daerah

rah Sisilia. Menurut protokol yang keras, dalam pertemuan itu banjak dilakukan pemberian hormat dengan membungkuk dan ber-salam2an. Djuga ada terdjadi rangkaian2 yang emosional kalau sepupu bertemu dengan ahli keluarganya yang lain dan menghormati satu sama lain. Sebagian besar dari delegasi itu berada dalam usia limapuluh dan permulaan dari enam puluh — mempunyai gensi dan malahan sombong. Tjuatja di Apalachin waktu itu luar biasa dingin buat bulan Nopember, dan sebagian besar dari mereka berpakaian selan dari suara Italia yang tiada tjatjatnja. Suasana segera menjadi menjenangkan. Masing2nja kelihatan gembira dan tenteram. Temasja daerah pedalaman yang damai yang terbentang disekitar mereka tamaoknja tidak mengandung antjaman.

Kisah Dibalik BERITA

(Habes)

Sebenjar berlangsung perasaan tjemas ketika seorang dengan nafas tertahan mengumumkan bahwa ada orang yang tidak dikenal dipekarangan rumah itu. Rasa takut yang pertama adalah serangan dari gangster2 yang menjadi serangan — yang sejogetnja akan menjadi pembunuhan besar2an, karena tidak seorangpun yang membawa senjata. Tapi orang itu hanyalah seorang utusan dari polisi negara bagian yang menjatit nomor plat mobil. Barbara menerangkan bahwa ini memang tempo2 dilakukan oleh polisi setempat, tapi mengatakan tidak akan terdjadi kesulitan. Dengan perasaan gugup konperensi dilanjutkan.

Dekat tengah hari seorang penjual ikan yang sudah tua, Bartolo Guccia, menghantarkan beberapa ekor ikan porgy dan mackerel kepadur Barbara. Dalam perjalanannya pulang menuruni bukit ia melihat mobil polisi menghempang djalan empat orang polisi berpakaian preman yang hebat kelihatannya berdiri ber-djaga2 disamping mobil itu. Sebagai seorang bekas hukuman dan seorang tukang tembak dimasa mudanja, Guccia

mendjadi sangat ketakutan, karena ia maklum apa artinya ini. Polisi menjuruh lewat truknja yang ketjil itu melewati djalan yang sempit itu tanpa ber-tanja2; dan tidak pula mereka mengganggu ketika ia mengambil keputusan untuk kembali naik bukit itu untuk memberitahukan Barbara dan tamu2nja.

"Ada hemptionan djalan" teriaknja kepada orang2 yang berkumpul disekitar tempat pemanggangan daging itu. "Polisi Negara! Mereka menstop siapa saja! Mereka sudah bersebar keseluruh tempat ini!"

JU SITUKANG GUNTING

Orang2 Mafia itu meletakkan minuman dan dagingnja. Tiap2 wadiah membajangkan panik. Sebagian besar dari "don2" itu menudju kemobil mereka, sebagian lari masuk hutan yang lebat dibelakang rumah Barbara.

Pada jarak semil dihilir djalan itu, yang merupakan satu2nja djalan keluar dari rumah Barbara menudju djalan raja berdiri seorang sersan polisi yang menjeringai. "Mereka sudah djatuh karena itu," kata sersan Edgar Crosswell kepada sedjawatnja. "Mereka lari, ini adalah hari naas bagi banjak orang." Benar2 hari itu hari naas bagi Mafia.

Sersan Crosswell sudah mengamat2i Barbara diatas bukitnja itu selama bertahun2. Dengan sabar ia telah menjelidiki carrier dari orang itu sedjak waktu kedatangannya dari Sisilia tahun 1920, kenaikan2nya dalam zaman dagang minuman keras gelap (ketika ia dikenal orang sebagai "Ju si Tukang Gunting"), sampai kepada status kemewahannya sekarang ini yang menimbulkan hormat. Sersan itu tidak dapat membuktikan tindakan2 kriminal dari orang berperawakan ketjil yang mysterious dan sombong itu, tapi ia telah memutuskan untuk tetap mengawasinja. Oleh sebab itu berkumpulnja demikian banjak mobil2 mewah dengan nomor lisensi negara2 bagian lain telah menimbulkan ketjirigaannya, dan menjebakkannya menjjoha siasat main2 untuk menghempang djalan itu.

Djam2 berikutnya di Apalachin membikin headline di-mana2. Ketika mobil demi mobil yang penuh dengan orang2 Mafia turun dari bukit itu, Crosswell dan orang2nja meneruskan mereka kemarkas polisi ketjil negara bagian dikota terdekat Vestal untuk ditjotjokkan dan digeledah. Saudara2 persekutuan yang

lari masuk hutan, dengan mudah dapat dikumpulkan oleh polisi dalam keadaan sakti kaki dan berpakaian kotor. Malahan sersan itu sendiri mendjadi takjub, ketika satu demi satu mereka mengeluarkan rebewesnja dengan muka yang tegang. Karena nama2 yang tertulis direbewes itu — Profaci, Bonanno, Ormento dan selusin nama2 lagi — adalah orang2 yang paling besar dalam dunia bawah. Apakah dikerdjakan oleh orang2 ini disini — dengan ber-sama2? Seorang demi seorang mereka mengulangi kisah yang serupa; ia baru saja memasuki rumah itu untuk melihat tempat itu pada waktu yang bersamaan hanya satu kebetulan belaka, kata mereka.

OPPOSISI MAKIN BESAR

Apa yang harus diperbuat dengan orang2 ini merupakan satu dilemma bagi Crosswell. Seluruh aparat polisi negara New York di Albany mendjadi kalang kabut ketika laporan yang tidak masuk akal dari sersan itu mulai masuk. Tapi teletype dengan tjepat membukitkan bahwa hanya seorang dari tamu2 Barbara itu yang ditjari2 oleh polisi pada waktu itu. Mereka itu sudah pasti bukanlah orang2 gelandangan; hampir tiap2 orang dari mereka mengantongi se-kurung2nja seribu dollar. Tidak pula dapat dibuktikan bahwa mereka berkumpul untuk tudjuan2 tidak sah. Akhirnya pembesar2 negara memutuskan bahwa hanya ada satu garis tindakan yang mungkin — untuk memutar lampu sorot publisitet sebesar mungkin atas mafiosi ketika mereka melepaskan orang2 tangkapan itu, dan membiarkan pers dan publik melakuknja selanjutnja.

Taktik ini terbukti bidjaksana. Sedjak waktu itu, djerit2an orang terhadap Mafia tidak pernah berhenti dan kemarahan umum tidak pula dapat diinginknja. Ber-bagai2 panitia legislatip telah menjerang organisasi itu dengan tidak kenal kasihan. Orang2 Mafiosi itu terus mempraktekan Amendemen Kelima dan dengan degil menolak memberitahuknja walaupun sepotong keterangan tentang persekutuan itu. Tapi ini sudah lama tidak mendjadi soal lagi; orang kini sudah tahu tentang persaudaraan ini, dan sudah berketetapan untuk melenjaknja. FBI, Biro Narkotika dan berbagai2 tenaga federal, negara bagian dan polisi kota, yang bekerdja melewati Departemen Kehakiman mem-pool semua penerangan2 mereka untuk menjijatkan satu kekuatan raksasa menentang Mafia itu.

Pemimpin2 Mafia yang dengan idak senang menginsjafi oposisi yang sepanjasa bertambah besar itu, tentulah akan menjumpahi hari yang pernah didengarnja tentang Apalachin, karena mereka sulit sekali dapat menelakkan pengakuan pahit tentang terbukanya topeng Dewan Besar mereka disana telah memimbulkan bentjana yang besar sekali kepada persekutuan yang dahulu tidak terakalahkan itu.

Tapi tidak ada istirahat dalam menentangnja, karena Mafia mempunyai vitalitet djahat dan tidak dapat dihantjorkan dan persekutuan itu masih saja dengan gampang dapat memegang kedudukan yang sudah sewadjarnja ditjajipi mereka dan tidak populer itu sebagai musuh bawah-tanah No. 1.

ILMU DAN MANUSIA

LENSA BERTITIK API 0,519

SEBUAH lensa F/0,519 (bertitik api 0,519 mm) telah dibuat oleh Profesor Shotaro Yoshida dari Universitas Tohoku, Djepang.

Dalam tulisannya disebuah bulletin ilmiah yang diumumkan di Tokyo, Yoshida menerangkan bahwa lensa baru itu tersusun atas sebuah lensa tjekung dan 4 buah lensa tjambung.

Dikatakannya bahwa lensa2 baru itu dapat dibuat dari katja2 optik yang telah ada.

Lensa2 yang terdahulu yang paling djernih, telah Niktor F/1,1 Topcon F/0,71, yang kesemuanj a khusus untuk lensa2 sinar Rontgen, dan terbuat dari lensa2 tjambung.

Selanjutnja Yoshida mengajukan bahwa lensa baru tsb, mengoreksi penjimpangan atau perubahan dari lensa tjambung dan mengakibatkan meluasnja lapangan penglihatan.

Suatu lensa yang bertitik api 2,0100 mm adalah sangat efektif bagi lapangan2 penglihatan yang bergaris tengah 1 cm, sedangkan lensa baru tadi sangat efektif untuk lapangan2 penglihatan yang bergaris tengah 5 cm.

Yoshida menambahkan bahwa usahanya untuk membuat lensa itu telah memakan waktu selama 10 tahun. Ia yakin lensa itu akan dapat dipergunakan dalam teropong2 dan kamera2 untuk memotret satelit2 buatan.

Dikatakannya bahwa penemuan itu adalah „suatu berita besar“ bagi dunia perpotretan.

Terjepen:

SETULUS BUNGA ANGGEREK

(Sambungan hal. 15)

grek2nja yang tidak djadi disiramnja. Tiba2 pula terbjang olehnja anggrek2nja kering melaju, dahaga menanti siraman sendja.

Diperhatikannya sedjak beberapa saat yang lalu Mas Is sebentar-bentar melemparkan pandang lepergelangan tangannya, dan Evy beberapa kali menoleh kedinding dimana terpanjang lontjeng listrik. Tegur ibunja menjibak kelengangan yang menjtekau ruang duduk.

"Nak Isa masih ada keperluan lain rupa2nja? Bermaksud kemana lagi malam ini?"

Ia mengeser letak duduknja kemuka. Mas Is membungkuk, djari2nja rapat terdjalin. Evy beringsut saja duduknja, menoleh ke Mas Is, ganti menoleh keibunja, lalu mendahului berkata:

"Ani, Bu, malam ini Mas Isa mendapat dua kartjis undangan Malam Kesenangan Daerah. Evy diadjak, boleh ikut ja Bu? Evy ingin sekali menjaksikannya, Bu. Kak Suz 'kan masih belum selesai menjjirami bunganja, ibu sendiri tahu bagaimana. Kak Suz sajangnja terhadap anggrek2nja. Kalau laju tanpa siraman air, sajang bukan disia-siakan?"

Semua mata menatap ke Isa. Ia ini hanya tersenyum saja, dan seperti adiknya pula kini dimatnja nampak kentara suatu polita menari-nari. Ibumja ikut tersenyum mendengar regekan puteri bungsunja, lalu menoleh kearah puteri-

nja yang sulung, ia berharap suatu djawaban menentukan dari Mas Is tadinja. Napasnja tertahan, denjtu djantungnja se saat terasa terhenti. Ia menggigit bibir untuk kemudan tersipu. Warna merah putjat merajap dimukanja, Kerongkongannya serasa tersumbat, ia tengadah kembali. Lirih utjapnja:

"Biarlah dik Evy ikut nonton, Bu. Malam ini aku di rumah menemani Ibu. Lagipula anggrek2ku belum aku sirami."

PAKAIAN barunja belum ditanggalkannya. Kaleng penjiraman berisi air didjndjingingnja kehalaman samping rumah. Tangkal2 sarat dengan kelompokan anggrek yang terdjuntai-djuntai dibelai sembringan angin malam. Anggrek2 itu dikeremangan malam buram menjtuat gendjil bentuknja.

Terkula2 tangannya memandang anggreknja. Gelap, nenar benaknja mengengankan kejadian yang baru lalu. Dihempaskannya kaleng ketanah. Air tumpah membasahi gaun dan sepatunja. Kedua belah tangannya melingkupi sekuntum anggrek. Akan diremas-remasnja anggrek2 djahanam seluruhnja. Terngang ditelinganja kata2 pamannya: "..... hening dalam, tulus setia, senantiasa berharap tiada pernah berputus asa..."

Airmatanja tiada tertahan membasahi pipinja, menitik tetes kekuntum anggrek. Kepalanya terkulai, ia menelungkup pada rak bambu. Tangisnja sedu, mesra ternapa semerbak anggrek mekar.



Pak Sororeso pinter mendidik dalang2 muda

ORANG Solo, bahkan para dalang diseluruh Indonesia sudah kenal dengan nama Sororeso. Kita tidak usah meragukan lagi kalau pak Sororeso ini sudah matang dalam kesenian Djawa. Sedjak dari tahun 1930 ia berkecimpung memahami seni pedalangan, seni tari, seni karawitan bahkan meliputi seni Djawa khususnya. Mengenai pribadinya, oo pak Sororeso seorang pendiam, tapi kalau sudah mau bijara suaranya renjeh dan tjes pleng. Pikirannya selalu ajem tenang tidak pernah susah, makanya pak Sororeso ini awet muda meskipun umurnya sudah 8 windu lebih alias 66 tahun.

Pembatja kita adjak kegubugnya pak Sororeso. Rumahnya ketjil sederhana tidak menampakkan kemewahan, letaknya dekat Tugu Lilin Penumpang Mangkuju, dan Diruang tamu kita dapat bergantungan sembojan2 anjarannya: Tepatlah Djandjimu, Odjo Dumeh dil-nja. Serta diruang itu djuga terbeber kelir (lajar) untuk melatih para siswa dalang-nja.

MANA SUBSIDI ?

Pak Soro kini masih aktif dalam H(impunan) B(udaja) S(urakarta) seksi pedalangan. Sedjak berdirinya HBS jaitu pada tahun 1951 pak Soro selalu duduk dalam pengurus disamping mendjabat ketua seksi pedalangan hingga sekarang ini. Sebagai seorang tokoh dalang pak Soro berdjasa sekali dalam membimbing serta mengadjar para penerus generasi dalang mudanya.

Pak Sororeso

- Tokoh pedalangan jang menghasilkan dalang-dalang muda Indonesia

(Oleh : Wartawan MM)

Banjak tokoh2 dalang seperti Prijono Kresna RRI Surakarta, Sugeng Mulja Tjarja dalang Wajang Orang RRI Solo, dan banjak lagi dalang2 tersebar diseluruh pelosok tanah air keluaran HBS seksi pedalangan atas bimbingannya.

Sedjak HBS dipimpin oleh Dr. Murdowo seorang tokoh budajawan Solo, pak Soro pun aktif mengembangkan himpunan tersebut demi untuk menjuburkan kesenian Djawa dalam masyarakat. Setelah Dr. Murdowo dipindah di London dan Dr. Mu. diono penggantian sebagai ketua HBS, pak Soro masih duduk dalam pengurus merangkap ketua seksi pedalangan hingga kini.

HBS seksi Pedalangan hingga kini masih banjak mempunyai siswa2 dalang dari segala pendjur (anak-anak) Indonesia. Siswa2nya tidak saja putra2, Putri2nya pun ada mengikuti kursus pedalangan tersebut, sampai Sri Basimem dalang wanita Solo adalah keluaran HBS.

Himpunan Budaja Surakarta seksi pedalangan dari pemerintah djuga dapat subsidi. Pada tahun 1951 hingga tahun 1953 mendapat subsidi sebesar Rp. 600.— Tahun 1954 naik menjadi Rp. 700.— 1955 menjadi Rp. 2245.— 1956 naik lagi menjadi Rp. 2550.— dan 1957 turun menjadi Rp. 1854. Tahun 1958 turun lagi menjadi Rp. 790.— dan pada tahun 1959 ini jang biasanya bulan Djuni subsidi-nja sudah keluar, sampai sekarang subsidi itu belum muncul. Kalau toeh tidak diberi subsidi, HBS seksi pedalangan belum diberi surat perijajaan itu. Apakah subsidi itu maret djengah djalan? Jang terang sampai kini HBS seksi pedalangan belum menerima subsidi-nja. Dan bagaimanakah status HBS untuk selanjutnya ?

Begitu antara lain pertanyaan pak Soro kepada war-

tawan MM Akan menaikkan uang kursus siswa2nya dari Rp. 5.— sebulan menjadi Rp. 25.— saja. HBS seksi pedalangan masih mempunyai perasaan dan tak sampai hati. Karena, para siswa kebanyakan djuga masih mengeluarkan uang untuk pemondokan, dan sandang pangan masih mahal.

Uang kursus Rp. 5.— sebulan saja para siswa sering ogah membajar, apalagi kalau dinaikkan. Nah, mudah2an saja djaja departemen PP dan K dalam hal ini turut memikirkan guna perkembangan kebudayaan nasional kita.

Pak Soro sendiri menerangkan bahwa dengan kedudukannya sebagai ketua seksi Pedalangan itu belum pernah ia memperoleh uang gadji, malah mengeluarkan uang ia sering. Dan sampai disinilah pengorbanan pak Soro untuk membimbing para muda dalam mempertahankan serta mengembangkan seni Djawa khususnya seni pedalangan.

Dalam wawancaranya dengan wartawan MM pak Sororeso lebih lanjut mengeluarkan pendapat mengenai Wajang Orang Dharma Budaja jang berbahasa Indonesia. Kalau Bujung Saleh jaitu seorang seniman dari Baperki jang belum banjak mengunjah seni Djawa dalam Sin Po bulan Oktober 1959 menyetujui Wajang Orang berbahasa Indonesia, maka lain halnya dengan pak Sororeso tokoh dalang kita minggu ini. Pak Soro tidak setuju dengan adanya Wajang Orang berbahasa Indonesia. Ia mempunyai pendapat bahwa akan tidak selaras bila Wajang Orang sebagai seni Djawa asli di-Indonesiakan. Namun pak Soro memahami bahwa Wajang Orang bisa berbahasa Indonesia tetapi djangan lagi memakai nama Wajang Orang, pakailah nama sandiwara seni drama "ink" atau "itu", sehingga tidak mengaburkan.

Dan pendapat itu djuga disetujui oleh para generasi dalang2 muda Solo. (Hmk.)

Burung Glatik jang Sial

Oleh : M. Atmodjo.

PADA djaman sekarang memang susah sekali untuk mentjari uang, apalagi barang2 serba mahal. Uang Rp. 10.— seakan-akan tidak ada harganya, lebih2 di Djakarta.

Oleh karena barang2 jang serba mahal, ada penduduk di Djakarta berusaha untuk mentjari penghasilan jang lebih banjak untuk menjukupi kebutuhan hidupnya. Bagi mereka jang berpengetahuan luas mentjari nafkah dalam lapangan perburuhan, sedang bagi mereka jang sekolahnya hanya mandek di S.R. saja, kebanyakan mentjari nafkah dalam lapangan perdagangan. Tjerita ini adalah kisah tukang obat di Pasar Senen. Disamping djual obat ada pula diantara mereka jang suka meramalkan nasib seseorang, dengan djalan melihat radjah, dengan kartu dll. Tapi kali ini ada jang aneh lagi jaitu memakai seekor burung glatik dan kartu jang bergambarkan wajang.

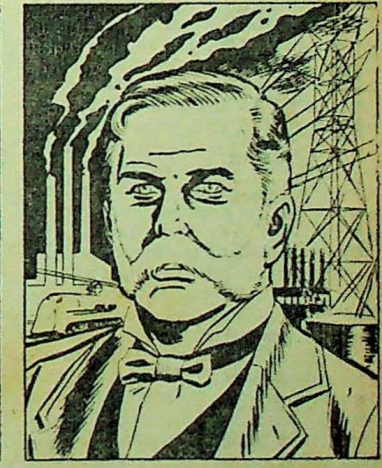
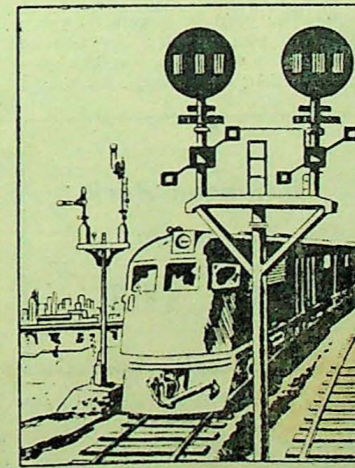
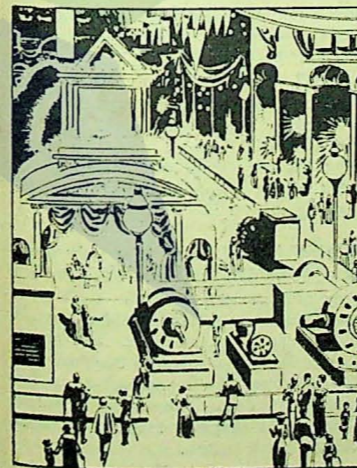
Orang2 berkerumun merupakan lingkaran. Ternjata mereka itu mengerumuni seorang tukang ransel jang waktu itu sedang meramalkan nasib seseorang. Melihat hal ini aku jadi tertarik ingin menanjakan tentang nasib saja. Kemudian saja djongkok kedepan tukang itu, lalu bertanya: „Pak, saya ingin menanjakan nasib saja, bagaimana tentang penghidupan saja dikemudian hari?“ Pendjual djamu itu lalu menanjakan nama saja. Sudah itu ia lalu mengotjok kartu jang bergambar wajang tadi dan menerajahkan serta mendjedjerna didepannja dan menjuruh burung glatik jang ada dipundaknya untuk mengambil selebar kartu itu. Anehnja burung itu pun menurut perintah situkang ramal itu, dan mematuk selebar kartu. Setelah dilihat kartu itu bergambarkan R. Hardjono dan pendjual djamu itu menguraikan tentang tabiat serta penghidupan R. Hardjono

jang berarti menguraikan penghidupan saja djuga. Tapi hati-ku menjangkal „Ach, masak saja djuga mau kawin beberapa kali seperti R. Hardjono.“ Setelah itu saja diminta bajaran lima perak, jang katanja untuk membeli makanan burung itu. Achirnja datang lagi seorang jang maksudnja sama dengan saja. Tetapi ketika burung glatik itu mau mematuk kartu, bersamaan itu pula saja mau berdiri. Oleh karena burung itu ketakutan dikira mau saja tubruk, tentu saja ia terbang dan menghilang. Dan tukang ramal itu pun marah2 pada saja dan disuruhnja saja mentjari hingga ketemu. Tentu saja saja tidak mau, karena saja bermaksud mau berdiri, bukan untuk menubruk burung sial itu.

Achirnja saja pulang dengan perasaan geli. Lima tahun jang lalu aku kawin. Karena suatu soal prinsip rumahanggaku terpaksa berantakan. Tiga tahun kemudian aku memang mendapatkan djodoh. Kini ternjata kita sering bertjekjok. Apa ini akan mengakibatkan perjerian lagi, dan aku tjari isteri lagi supaya punja anak ?

PERDJOANGAN GEORGE WESTING HOUSE (habis)

Oleh : Verus



PADA tahun 1893 Westinghouse menjapai kemenangannya, ketika ia mendapat kontrak untuk mengadakan penerangan pada Eksposisi Columbia. Instalasi jang ia buat dan dipamerkan itu ternjata mendapat banjak langganan. Dan mengalirlah pesanan2, diantaranya jang terbesar ialah pembangun instalasi listrik di pulau terdjun Niagara. Sampai sekarang meliputi 97 persen dari penerangan listrik di Amerika Serikat.

DIDALAM bidang aliran listrik ini, Westinghouse telah mempunyai pengalaman 48 tahun. Dia telah membanting tulang dan selama itu dia telah menghasilkan 400 buah barang patent jang kini dipakai kebanyakan rumah-rumahnya diseluruh dunia. Penemuannya jang pertama jang giang-gemilang ialah rem-angin untuk kereta api, kemudian janda baha untuk kereta-api, gas lampu dan kemudian instalasi listrik.

GEORGE Westinghouse meninggal ditahun 1914, ketika ia menjapai usia 68 tahun. Dia meninggal dengan meninggalkan kemadjuan2 bagi umat manusia. Dan dengan demikian jita2nya telah tertjapai, jaitu bahwa selama hidupnya akan ia abadikan kepada manusia. Dan terbukti bahwa setelah ia meninggal ia telah banjak berbuat untuk kemanusiaan dengan hasil2 karyanya jang gemilang itu.



(11)

MENGHADAPI ke-raguan2 jang ber-timbun-timbun ini, wadjah Yen Lin sang dan malam tak henti2nja ter-bajang dalam pikiranku. sehingga seperempat djam pun aku tak dapat mengaso dengan terang. Ditambah pula kemarin dulu aku diserang flu. Achirnja aku djatuh sakit, meringkuk ditempat tidur untuk beberapa hari lamanya. Untunglah ini hanya sakit jang ringan. Aku mengundjungi seorang dokter di Tretes. Setelah minum obatnja untuk beberapa hari lamanya badanku merasa agak enakan. Aku telah merepotkan keluarga Fan Thian Ming beberapa hari selama aku sakit. Ia dan adiknya Thian Soe, selalu duduk disisi tempat tidurku. mengobrol dan melipur hatiku jang lara serta memetjahkan kesunjtanku, sehingga aku merasa amat berhutang budi terhadap mereka.

Setelah beberapa hari kemudian, semangat dan gerak-gerikkku kembali seperti sedia kala. Beberapa kawan2 dari Surabaya ber-dujun2 menengok aku. Aku memberi tahu mereka bahwa sakitku telah sembuh. Mereka tertawa ter-bahak2, mengatakan bahwa aku telah menderita sakit "mala-rindu".

Mereka minta aku mengantarkan mereka putar2 Tretes. Aku menjoba melupakan segala kesedihanku, dengan raut muka persahabatan dan mentjuti bersih perasaan tragedi jang terselip dalam sarang otakku.

Dengan hati jang tak berniat, aku melulusi permintaan mereka, membawa mereka mengeflingi tempat2 jang berpemandangan indah. Sebenarnya, jang kami kundjungi ialah tempat itu2 djuga dimana dulu aku dan Yen Lin biasa bermain. Apa jang tampak disitu bagiku sangat menjajat hati, betapa kepahitan hatiku tak dapat dilukiskannja, hanya di-depan kawan2 aku menindas kuat2 pikiranku jang sedih itu, mengikuti mereka ber-bahak2 untuk melewati hari jang ramai dan gembira itu dengan terpaksa.

Pada malam harinja, setelah mereka kembali ke Surabaya dengan menumpang kereta api jang terakhir, aku menutup pintu kamar, hendak berbaring diatas randjang melepaskan lelah.

Teringatlah, selama aku sakit sudah beberapa hari tak mengundjungi lapangan itu. Entah ada bajangan Yen Lin muntjul pula ditepi rumput abadi itu atau apakah ada lagi barang2 Yen Lin jang ketinggalan disitu?

Maka aku memutuskan kembali ke kebiasaanku pergi kelapangan itu untuk berdjalan2 pula. Diwaktu aku menutup djendela, tampak olehku sang bulan sudah mendekati kebulatannya. Beribu-ribu

Bajangan Aneh dimalam Sunji Buta

bintang menaburi langit jang biru tjerah berkelap-kelip tak henti2nja. Tetapi, teringat olehku mungkin aku akan menemukan sesuatu dilapangan itu. Maka aku mengambil sebuah lampu senter dari lantji meja tulisku lalu menguntji pintu kamarku. Seperti biasa aku keluar dari pintu kebun belakang kemudian menuruni lereng bukit jang tjuram, menuju kelapangan itu.

Ditengah djalan, terdengarlah suara belalang dan djangkrit tengah ber-sahut2 an dan lolongan beberapa andjing dari djauh. Lampu2 kota Tretes ber-sajup2 kabur. Djalan kereta api itu seperti dua ekor ular pandjang jang tak berkaki, bergemilapan dibawah sinar bulan. Ha-

liku merasa amat sedih, kemudian menengok keatas lalu menarik napas panjang.

Setelah tiba dilapangan itu, aku hanya melihat suasana kelengahan. Malam ini tak ada bajangan wanita dibawah pohon itu. tak ada sisir terletak ditepi rumput2 itu, semuanya seperti sedia kala, hanya ladang padi jang tak djauh dari situ, ditepi angin malam, melamba-lambai di-depan mataku. seakan-akan datanglah suatu roh halus jang tak kelihatan, tengah mengindjak-indjak pad'2 jang tengah me-nari'2 itu.

Tiba2, timbulah sebuah pikiran jang aneh: "Kalau Yen Lin mengetahui, malam ini ia seharusnya kesini! Mengapa aku tak melalui djalan lama, ke kebun jang tak terpelihara itu? Mungkin aku akan dapat menjumpainya!", kataku seorang diri.

PIKIRAN ini, aku tahu sebenarnya djauh dari kenyataan. Tetapi malam jang seindah ini, Yen Lin telah lama meninggalkan aku untuk selama-lamanya bagaimana ia tak membuat aku memikirkan hal2 jang bukan2? Bagaimana ia tak membuat aku mengharap-harap kemungkinan dapat menemukan sesuatu jang tak ku-sangka2? Maka aku memutuskan pergi kesana.

Aku meninggalkan lapangan itu, melintasi djalan kereta api, menemukan djalanan ketjil jang ditepi kanan dan kirinya tumbuh pohon2 bambu jang lebat. Aku berdjalan pelahana-lahan. Kemudian memandjat landaian jang tjuram itu, melalui kuburan jang gelap-gulita dan sunji-senjap itu, mengindjak-indjak tanah jang lunak pada djalan ketjil itu terus ketanah datar. Pada tiap2 langkah, aku membuka mataku lebar2, memasang telinga kanan kiriku, mengamat2i keadaan sekitarku, mengharap akan mendengar dan melihat bajangan sesuatu,

Tetapi, aku putus asa. Selain bajangan pohon2 dan suara belalang dan djangkrik aku tak nampak apa2. Achirnja, aku mendekati dataran rendah itu.

Pada saat ini, dataran itu amat sunji, terbenam dalam udara malam jang menyusuk tulang sunsum. Tetapi ketika aku melontarkan pandanganku jang pertama pada atas d'inding kebun jang rendah itu, sebuah pemandangan jang gandrang mengedjutkan hatiku.

Tampak olehku loteng rumah dalam kebun itu memantjarkan sinar lampu jang terang benderang. Walaupun djendela-jendela tertutup rapat2, tetapi sinar lampu jang tjerah itu menembus kain djendela katja itu dgn. jelas. Tepat di-depan pintu serambi loteng itu, se-olah2 berdiri seorang wanita, mengenakan gaun malam jang tipis, lengan badjunja me-lamba'2 ketiup angin malam, rambutnja indah bergelombang, wadjahnja tjantik djelita. Dengan djelas, aku melihat tangganja menggelus-ngelus rambutnja, kemudian membalikkan diri masuk kedalam kamar.

Pada saat ia membalikkan dirinja, dibawah sinar lampu jang tjerah, aku memandangnya dari djauh dengan seksama. Gerak geriknja persis Yen Lin.

Dengan tertjengang aku berdiri ter-paku, aku menenangkan sedjenak pikiran dan memusatkan semangatku. Tampak olehku bajangan wanita diatas loteng itu telah mendekati djendela, lalu duduk.

Karena djendela itu ditempat jang tinggi, maka hanya rambutnja jang berombak itu terlihat dari bawah. timbul-tenggelam disisi djendela itu. Selain rambutnja tak tertampak bagian lainnja.

Kedjadian jang tak ter-sangka2 ini, timbulah didalam hatiku ketegangan2 jang luar biasa besarnya. Laksana orang kemasukan setan aku melebarkan langkaku seraja berkata seorang diri: "Lekas! Lekas! Itu tentu "Yen Lin". Aku berdjalan tjepat dan sampai kedepan kebun jang tak terpelihara itu. Dengan tak menghiraukan segala apa jang ada disitu, aku mengetok pintu kebun itu dengan harapan dapat masuk kedalam rumah itu untuk melihat2.

Tetapi, pada saat ini, djendela dibawah loteng itu gelap-gulita. pintunja tertutup rapat2. Sinar lampu loteng itu terhalang oleh tepi atap pintu kebun itu sehingga aku tak dapat melihat sesuatu.

Dengan menjurahkan sekuat tenaga-ku, aku mengetok pintu kebun jang sudah usang itu, seraja ber-seru2: "Paman Hoo! Paman Hoo!"

Tetapi, sia2 belaka, sedikit suarapun tak kedengaran. Achirnja, dengan tak sabar lagi aku meng-gigit2 bibirku lalu dari tjelah2 pintu itu kumasukkan tangan ku untuk me-raba2 palang pintunja. Setelah kutarik palang pintu itu kemudian kudorongnja dan memasuki kebun itu. Setelah masuk kedalam, pertama-tama jsi: kulihat ialah lampu diatas loteng itu.

Tetapi, alangkah terkedjutnja pada saat ini, lampu itu telah padam. Rumah dan sekitar kebun itu seluruhnja menjadi gelap-buta.

Aku merasa amat heran. Terang2 aku mengetahui bahwa isi rumah itu belum tidur. Mengapa setelah dengar orang mengetok pintu, lalu dipadamkannya lampu2 itu? Apakah ini bukan "HO-1-6" djustru tinggal disini, dan takut akan orang melantjarkan pembalasan dendam diwaktu malam buta? Setelah berpikir demikian sebuah perasaan takut, tiba2 memenuhi lubuk hatiku.

PADA saat itu aku berpikir: Kalau "HO-1-6" benar2 tinggal didalam rumah ini, dan djustru takut orang hendak menjerangnya, maka pada waktu ini ditempat ini, aku datang seorang dri mengetok pintu mereka, sebenarnya akulah jang dalam bahaya, bukan mereka.

Tetapi, aku pikir lagi: Tempo hari orang

tua jang pernah kudjumpai disini itu, walaupun orangnja agak aneh, tetapi wadjahnja tidak seperti seorang pembunuh jang kedjam. Lagi pula aku sudah ketelanjur memasuki halamanrumahnja. Kalau memang berbahaya, seharusnya sudah tadi terdjadi apa2 sebelum aku memasuki halaman ini. Sekarang apa lagi jang ditakuti? Kemudian hatiku menjadi besar lagi, sekali bergerak tak akan berhenti.

Aku menghampiri pintu jang sudah kusi-mengulit karena ditimpa hudjan dan terik matahari, lalu mengetok dengan keras.

Kali ini, mungkin karena djaraknja agak dekat, aku baru mengetok sekali2 sadya sudah terdengar suara orang tua itu dari dalam: "Ja, ja! sebentar! Siapa itu?"

Aku berdiri disisi2 pintu itu menanti sebentar, tiba2 tampak olehku lampu rumah itu menjala. Kemudian terdengarlah suara kérééééé! Terbukalah pintu itu



Tepat di-depan pintu serambi loteng itu, se-olah2 berdiri seorang wanita mengenakan gaun malam tipis, dengan badjunja me-lamba'2 ketiup angin malam, rambutnja indah bergelombang, wadjahnja tjantik djelita

darj dalam. Paman Hoo jang pernah kudjupa! itu sedang menutup buah badjunja, mengeluarkan badannya menengok keluar. Rupanja ia mengenali aku, dengan wajah jang kurang senang ia bertanya: "Ada apakah kau datang kesini begini malam? Aku sudah lama tidur njenjak!".

"Segera aku memintas minta maaf. Ku lihat wajahnya memang seperti orang jang bangun tidur, rambutnja jang putih terurai. Disampingnja berdiri anak laki2 ketjil itu, djuga tengah menutup buah badjunja, menunjukkan baru bangun tidur.

Aku tahu mereka tak membohongi aku. Maka aku merasa sukar untuk menahan maluku, hanja berkata: "Sebenarnya aku tak berkehendak mengganggu kalian. Tetapi, tadi aku melaluj depan rumah paman melihat lampu loteng masih terang, lagi pula se-akan2 tampak olehku Yen Lin berdiri diserambi loteng itu. Maka aku ingin masuk melihatnja sadja!".

"Apakah kau sudah gila?", katanja setelah mendengar kata2ku. "Aku sudah terang2 melihatnja! Tadi sebelum aku minta pintu, masih melihat sinar lampu dari djendela loteng itu, hanja setelah aku memasuki halaman kebun ini lalu padamlah lampu itu!".

Orang tua itu se-olah2 agak tak pertjaja. Ia madju beberapa langkah kedepan, menengok keatas loteng itu melihat sebentar, kemudian memalingkan kepalanja kepadaku dan berkata: "Tidak! Terang2 tidak! Aku tak menjalakan lampu."

"Nah! kalau begitu ini amat mengherankan!", kataku. "Kendatipun dunia ini ada setan, djuga tak dapat begitu mysterious!".

Dapatkah kau mengizinkan aku keatas loteng untuk memeriksa? Orang tua itu menundukkan wajah jang amat tak menjenangkan setelah melihat aku hendak keatas.

"Apa jang hendak kau lihat diatas? Anakku besok harus bangun pagi2 kesekolah, maka ia harus tidur sore2, harap kau djangan mengganggu kita lagi!"

"Tetapi, hal segandji ini, mana boleh tak diselidiki sebentar?", kataku dengan meng-geleng2kan kepala.

"MAMAFKAN, aku berkata jang bukan2", kataku dengan muka badak.

"Tadi aku terang2 melihat Yen Lin? Biar dia manusia atau setan, tetapi tadi muntjul dihadapanku, bagaimana aku dapat tak melihat-lihat sebentar? Aku harap bagaimanapun djuga paman Hoo harus memberj kesempatan kepadaku sekali ini sadja!"

Orang tua itu memandang aku dengan ragu2, tak berkata apa2. Kesempatan ini kupergunakan untuk mengelus2 kepala anak laki2 itu, dgn. suara jang hangat aku berkata kepadanya: "Djam berapa kau bangun tiap pagi? Malam ini tidur agak lambat tak mengapa ja?"

Anak laki2 itu membuka matanja lebar2, dengan heran ia memandang aku. Digerak-gerakannya bibirnja, tetapi akhirnya tak berani mendjawab.

Orang tua itu membuang mukanja kepada anak laki2 itu, dengan pelahan-lahan ia meng-geleng2kan kepalanja.

Tiba2, timbullah putus asa dalam hatiku, karena aku tahu bahwa ia tetap tak mengizinkan aku naik keatas loteng.

Pada saat aku tengah berdaja mentjari kata2 untuk mengulangi permohonanaku semula, se-konjong2, terdengarlah suara "blek, blek," seperti suara langkah kaki.

Dengan serentak bulu romaku tegak lurus. Aku menengok kedalam membuang pandangan keatas langit2 rumah itu. "Dengarlah, apakah ini tak ada orang diatas loteng?", kataku dengan menunduk langit2 rumah itu.

Wadja paman Hoo segera berubah menjadi hidjau. Kedua matanja mengawasi aku. Dengan mengerutkan keningnja ia berkata: "Heran benar! Aku tahu dengan terang diatas loteng tak ada orang, siapa lagi jang berdjalan?"

"Marilah kita naik keatas melihatnja!". Aku mendapat sebuah alasan jang kuat, sudah tentu aku tak mau melepaskannja.

"Ai!, Ai!", keluhnja. Paman Hoo tak dapat berbuat apa2, hanja sambil mengotok-otok kepalanja ia melulusj aku masuk kedalam rumah.

"Apakah benar2 ada setan? Aku djuga hendak keatas melihatnja sebentar!", katanja.

Pada saat ini, hatiku amat gembira, tetapi djuga merasa agak takut. Aku mengikuti kedua ajah dan anak laki2 itu, memasuki ruangan ketjil dan menolongnja menutup pintu depan.

"Aku mengganggu paman Hoo sadja", kataku dengan sopan santun serta minta maaf kepadanya: "Ma'afkan paman Hoo, benar2 aku menjusahkan paman!".

Tetapi, paman Hoo tidak mendjawab. Ia menghampiri terusan loteng itu menjalakan lampu. Setelah menjilahkan aku masuk kedalam, kemudian memandjat tangga loteng itu. Anak laki2 jang sudah ngantuk itu djuga ikut keatas, dengan memegang tangan ajahnja erat2, tak mau melepaskan dirinja, se-olah2 hendak menjaksikan sesuatu keramalan apa.

Dengan penerangan lampu terusan loteng jang sajup2 itu, kami memandjat tangga loteng itu. Paman Hoo djalan kedepanku, dengan kuatnja mendorong sebuah papan jang menutupi mulut loteng itu keatas. Kemudian jang tampak diatas loteng itu hanja kegelapan.

"Hati2lah sedikit!", paman Hoo menengok kebelakang dan berkata kepadaku: "Petikan lampunja diserambi kamar rias, Kunjalakan dulu lampunja".

Setelah melihat loteng itu amat gelap, segera aku mengeluarkan lampu senterku dari sakuku, hendak menerangi paman Hoo berdjalan. Tetapi petikan lampu senter itu matjat, ku tekan keras2, tetapi masih tak mau menjala, kugerak-gerakkan kemudian kutekan pula. Pada saat ini tiba2 terdengarlah olehku suara "baabuk" dalam kegelapan itu. Seakun-akan ada sesuatu jang lari dengan kentjanganja menerdjang kearah kami.

(Aksi Disambung)

OLAHRAGA

"Djuara Swedia" tak terkalahkan

• Makasar tak ber-"tiktak", sedang Bandung di-hinggapi "nasib sial"

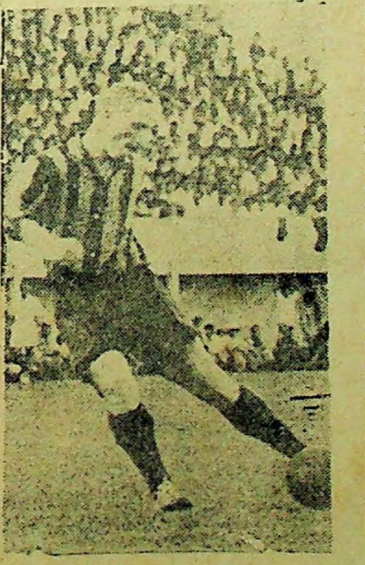
(Oleh: wartawan MM)

KESEBELASAN Djurgardens djuara Swedia tahun ini, akhirnya telah berhasil djuga mengukir tour jang gemilang dinegeri ini, jakni tak pernah terkalahkan selama 5 x pertandingan jang dimainkannja. Ia telah menang 4 x masing2 melawan PSSI Banten (Junior) 2-1, Persebaja (Surabaya) 5-1, PSM (Makassar) 2-1 dan Persib (Bandung) 4-2, sedang melawan PSSI Jeddah (Senior) dihari pertama berakhir draw 1-1. Apabila 4 x pertandingan jang dilangsungkan distadion Ikada dapat djadikan ukuran tentang "kwaliteit" permainan tamu, maka kesan kita jakri: meskipun kes, Djurgardens tak pernah terkalahkan, mengukir kemenangan-kemenangan dinegeri ini, namun kes, ini masih tetap belum dapat digolongkan kes. jang "istimewa" baik dalam ikatan kes. maupun dari sudut permainan perserorangan. Kita tak melihat kelebihan kes ini, ketjuali bisa menamakannya sebagai suatu kes. jang mutu dan tingkat permainannya hanja "biasa" sadja. Dengan disana-sini terlihat ketekunan, kewajaran, sportiviteit dengan meletakkan trufnja pada "pertahanan" jang kokoh dan gigih, penempatan posisi jang rapih, disamping mempunyai seorang kiper jang "pasti" dan jarang berbuat kesalahan, jaitu seorang "Arne Arvidsson" jang pernah mempertahankan gawang kes. nasional Swedia dalam finale "Jules Rimet Cup" tahun jl, melawan kes. Brazilia. Andalkata jang disebutkan belakangan ini sedikit sadja "pin-tuang" atau sedikit sadja berbuat kesalahan, maka bukanlah suatu dengenja. bahwa kes. jang mendjadi "kesayangan" rakyat Swedia ini, bukan tidak mungkin akan pulang dengan kenang2an jang kurang memuaskan. Akan tetapi sungguh2 dipudjikan, kes. tamu ini telah bermain dengan penuh zakeljik disamping mandjauhkan tjara2 diluar bidang kemampuanja.

APABILA Sabtu telah mendatang minggu jbl. maka stadion Ikada penuh sesak dihandjiri penonton. Hari itu berhadapan "djuara Swedia" Djurgardens lawan "djuara Indonesia" PSM (Makassar). Akan tetapi, benar2 boia itu bundar djuga adanja! Makassar jang di-harap2kan akan dapat memukul Djurgardens. lebh2 lagi setelah diketahui Ramang akan turut djuga memperkuat bendera Makassar, tiba2 berlutu dengan harapan sebaliknya. Baru beberapa menit permainan dimulai, djala Makassar telah

berhasil digetarkan. Dan serentak dengan leadingnja Djurgardens itu, Makassar jang terkenal dengan gaja tik-taknja telah diburu terus menerus oleh "hajang2" kekalahan. Pertahanan Makassar dikipung terus menerus, sedang Suwardi jang terkenal dengan "tari sam-banja" dilapangan hidjau itu, sungguh2 tak berkulik dan "mati" kartunja. Pendektja, permainan Makassar hari itu benar2 tak berkembang sedikit djuga, dan kiranja kali itulah pertunjukan jang paling "mendjemukan" jang pernah diperlihatkan Makassar distadion Ikada. Beberapa faktor jang mungkin telah memperketjil kekalahan PSM sore itu, disamping udara jang panas — dimana pemain2 tamu tampaknja amat kegerahan dan menghadapi "halangan" jang berat djuga — djuga karena spil Sarlja dan kiper Tjong telah menjalakan tugasnja dengan baik. Kesudahan pertandingan sore itu adalah 2-1 untuk Djurgardens.

BERBEDA dengan pertandingan Makassar lawan Djurgardens, dimana para penonton penuh sesak dan kartjis2



Inilah "pemain berbahaya" Johanesson: ia tak dipasangi melawan Persib dimana score 4-2 untuk kemenangan Djurgardens. (Foto "Merdeka")

tjatut amat ber"almaharadja" dijuar lapangan, maka pertandingan ke-5 dan terakhir antara Djurgardens lawan Persib (Bandung) distadion Ikada tak begitu ber-limpah2 djumlah penontonnja. Masih dihari Minggu itu, kartjis jang biasanja ditjatutkan mendatangkan keuntungan jang lumayan, sore itu ampaknja mendapat pasaran djngin, hingga tak sedikit tjatut2 kartjis banting harga dari harga resminja. Akan tetapi, begitu wasit Murdono menutup pluit tana pertandingan dimulai. Persib dengan trio-nya jang terdiri dari pelari2 kentjanz "Omo-Parhim-Hengky" djampingi oleh Wilarsa selaku kanan luar dan Ade kirluar segera melakukan serangan? berbaha kebenteng tamu, sehingga udara djngin" sore itu mendjadi agak "hangat" oleh permainan jang tjepat dan menarik. Dalam 5 menit pertama, Persib telah berhasil menjtaket gol, akan tetapi gol ini kemudian di"anulir" karena Omo berdiri off-side. Akan tetapi hal ini tak manjebakkan Persib putus asa. Serangan-serangan Persib tetap genjir, melalui permainan pandjangan terbuka dan umpan terobosan, dimana akhirnya berhasil djuga membuka score 1-0. Gol ini ditjaket oleh sundulan kepala Ade jang datang dari tendangan samping kanan Parhim dalam jarak kira2 7 meter. Dan sebagaimana biasanja, tiba2 gol kemenangan merupakan pembuka djalan jang paling "lijin" untuk menambah kemenangan lebih besar, namun demikian Persib rupa2nja tak berhasil, karena berada dalam "off-day" be'ud. Ada 2 gol mutlak tak berhasil ditjptakar dibabak pertama, satu dari kaki Hengky dan satu dari kaki Ade (penalty), setelah kedudukan mendjadi sama 1-1. Dan apabila babak kedua telah dimulai, selanjutnja Persib jang biasanja dikoral "menurun" tempo permainannya diaba' kedua, kali ini di"restui" semangat jang ber-njala2 setelah Henky merubah kedudukan djadi 2-1. Akan tetapi nasib Persib tidak bisa menang, mendjelang menit permainan akan berakhir, kiper Hehanusa membuah kelengahan, sehingga sebuah head-ball en'eng jang seharusnya dengan mudah bisa ditangkappnja, dibiarkannya begitu sadja karena disangkakan off-side. "Malapetaka" ini rupa2nja begitu mempengaruhi permainan para pemain belakang, sehingga permainan jang begitu baik dan bersemangat tadi, nja berubah mendjadi kaljau dan panik, dimana akhirnya kesempatan demikian dipergunakan oleh Djurgardens dengan se-baik2nja sehingga berhasil merobah stand mendjadi 4-2 untuk kemenangannya. Hal ini sudah tentu sangat disayangkan, namun jang paling disayangkan ialah karena Persib sore ini rupa2nja nja benar2 dalam keadaan "nasib sial". Perlu ditambahkan, bahwa pertandingan ke-5 antara Djurgardens lawan Persebaja di Surabaya telah berakhir dengan 5-1 untuk kemenangan Djurgardens, sehingga dengan demikian kes. tamu dari Swedia ini telah menjtaket 4 x menang dari 1 x seri. Hari Selasa jbl. Djurgardens telah meninggalkan Indonesia, akan tetapi kepergian Djurgardens ini sebentar lagi akan disambut oleh kedatangan kes. Zenith Moscow dan kes. Korea Utara.

Ini berkat...

Djamu KUAT TJAP DJAGO

No. DJAMU 55 KUAT LELAKI

NO 55



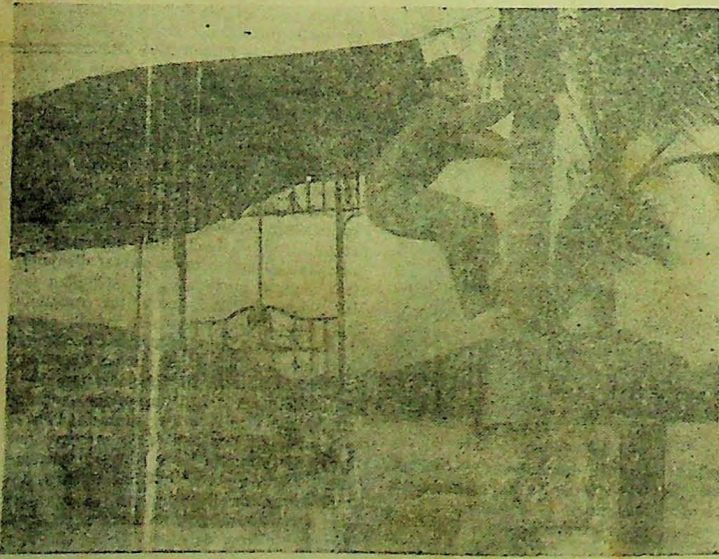
Ice Col din Alex

(persembahan J.A. Rank)

BERLATAR BELAKANG pada peperangan di Afrika Utara pada tahun 1942, kisah dalam film ini mengemukakan kisah manusia yang tergabung dalam barisan palangmerah tentara Inggris. Di bawah pimpinan sutradara J. Lee Thompson, film ini merupakan film yang baik dan tegang, sekalipun kisahnya sederhana sekali berdasarkan buku karangan Christopher London.

Kota Tobruk di Afrika Utara waktu itu sudah bukan merupakan kota lagi, tetapi puing-puing peperangan yang

sedang berketjamuk. Diantara hiruk-pikuknya peperangan itu kapten Anson (John Mills), komandan dari barisan palangmerah bermotor tak habis-habisnya menierah pada minuman whiskey yang katanya untuk menahan keletihan. Keadaan ini tak disukai oleh sersan major Tom Pugh (Harry Andrews). Dalam keadaan lelah itu Anson mendapat perintah untuk menantarkan 2 orang perawat muda ke Mesir, masing-masing Diana Murdoch (Sylvia Syms) dan Denise Norton (Diane Clare). Karena mobil unitnya kena dinamit musuh,



RESENSI FILM

Rombongan kapten Anson dengan susah pajah mendorong mobilnya melalui sebuah bukit pasir. . . .

*

maka mereka berangkat dengan sebuah mobil unit tua. Sajang, jalan ke Mesir telah terputus karena jembatan-jembatan rusak, dan terpaksa mereka lewat padang pasir yang berbahaya. Kesulitan2 mulai timbul, bukan karena musuh, tetapi karena ganasnya padang pasir. Seorang serdadu Afrika Selatan bernama Van der Poel (Anthony Quayle) muntjul yang merupakan tambahan tenaga yang lumayan.

Setelah mereka bebas dari bahaya padang pasir, tak diduga mereka kena perangkap patroli Jerman, pertemuan mana menyebabkan perawat Denise meninggal dunia karena tembakan2 peluru. Van der Poel akhirnya dapat menolong keadaan karena dia pandai berbahasa Jerman. Namun keganasan padang pasir merupakan musuh terbesar. Dan kesulitan timbul ketika sang kapten tertarik pada Diana karena kesunian. Tak diketahui, mereka terpergok patroli Jerman lagi, tetapi bisa meloloskan diri. Dalam suatu ketika Van der Poel yang baik ini, ditugaskan juga karena sering dia tidak mengalah. Dan akhirnya diketahuinya pula bahwa Van der Poel adalah seorang mata-mata Jerman. Bagaimana juga tenaga Van der Poel masih diperlukan, dan ia masih tetap ikut menuju Mesir. Setelah mereka dapat menjelamatkan mobil mereka melalui pegunungan pasir, sampailah rombongan ini di Alexandria. Mereka minum bir dingin bersama2, suatu peristiwa yang melorkan judul film ini, dimana setelah minum2 Van der Poel ditangkap sebagai seorang mata-mata. Dan ternyata kapten Anson adalah seorang perwira polisi militer Inggris, yang menangkap Van der Poel setjara ksatria, karena bagaimanapun baik dan diajasa Van der Poel, dalam perang musuh tetap musuh dan mata-mata tetap mata-mata musuh.

Virgin Island

(persembahan J.A. Rank)

DISEKITAR kepulauan Caribbea ada sebuah pulau Virgin, pulau sorga, yang menjadi kisanan kisah komedi dan romance enteng ini. Film ini dibuat oleh Leon Clore dan Grahame Tharp, dan disutradarai oleh Pat Jackson. Untuk mengemukakan kisah novel "Our Virgin Island" karangan Robb White ini, muntjul tokoh2 seperti John Cassavetes sebagai Evan, Virginia Maskell yang cantik, dan Sidney Poitier sebagai Marcus dan lain2 lagi. Kisahnya enteng, dan filmnya sederhana sekali, namun bisa mengasikan.

*

Tina dirandjang dan Evan membebaskan tenda: kesulitan pertama dari suatu perkawinan . . .

Tina adalah seorang gadis London yang ketika mengkuhi perjalanannya diperairan Caribbea bertemu dengan seorang penulis muda Amerika, Evan. Belum lagi habis pertemuan mereka kedua anak muda ini jatuh cinta. Namun Tina harus kembali kekapalnya. Dan Evan harus tinggal dipulau terpencil itu memenuhi panggilan baktinya. Suatu hari Evan berusaha untuk membeli sebuah perahu yang mereka ketemukan dalam perjalanan pelajaran mereka bersama Tina. Dengan kekajaan pulau terpencil yang kemudian disebut Virgin Island itulah Evan berusaha menarik kekasihnya agar tetap tinggal dipulau tersebut. Maksudnya terakbul. Dan tak lama Evan mendirikan rumah-tangga dipulau ini dengan modal sebuah tempat tidur saja.

Kesulitan2 kemudian tiba. Memang tidak mudah menjadi tjalon ajah. Rumah harus didirikan. Dan tak mungkin mereka hidup dengan tenda, tanpa air, dan tanpa atap diatas kepala mereka. Marina baji mereka lahir ditengah2 amukan badai. Kesulitan2 lain menjusul pula. Ibu Tina datang, yang mengadjak Tina pindah tempat, tetapi ditentang oleh Evan. Dan perwakilan Inggris membuat keadaan jadi ruwet yang mengedjar2 Evan karena tersangkut dalam aksi penyelundupan minuman keras. Namun dengan susah pajah segala kesulitan itu diatasi oleh kedua manusia yang berkecenderungan itu, yang dengan bantua merupakan penduduk Virgin Island atau dipeta terkenal dengan Marina Cay. Ada ketika bahwa mereka akhirnya meninggalkan pulau indah ini, untuk menemukuk hidup dalam alam lain, dan pulau sorga ini mereka serahkan kepada kawar akrab Evan seorang Negro Marcus namanya. yang dengan tenteram hidup dengan tunangannya yang diwujudkan bintang film Negro Ruby Dee. Berbahagialah hidup mereka dipulau yang romantis ini, dimana Tina dan Evan memberi kesan kenangan yang indah kepada mereka berdua

No Name On The Bullet

(Persembahan Universal Film)

DIBUAT oleh Soward Christie dan Jack Arnold, film yang disutradarai oleh Jack Arnold sendiri itu adalah merupakan film western. Filmnya dibuat dalam tawarna yang indah. Hanya saja banyak dari film ini dipotong sensor, sehingga merusak jalan tjeritera-tjerita. Sekalipun demikian filmnya masih baik, dimana Audie Murphy tampil kemuka sebagai seorang yang bernama John Cant, terkenal sebagai pembunuh bujuran.

Tiap kota yang ia kunjungi berarti mesti ada kematian. Dan orang yang ia bunuh dengan pestolnya itu, mesti berurusan karena pembelaan diri. Ketika Cant tiba dikota Lordsburg yang ia temui inilah ditukang kuda untuk membebankan kudanya. Dan ia sendiri menjajri tempat disebuah hotel. Kedatangan Cant ternyata membuat panik seluruh kota. Sebabnya, orang2 jahat yang me-

rasa bersalah, semuanya ketakutan dan mendesak kepada sheriff untuk bertindak terhadap sipembunuh Cant tersebut. Namun Cant tetap pada pendiriannya, ingin menghabis musuh2nya yang korrupt.

Dikota ini Cant mendapat seorang kawan, seorang dokter Luke Cantfield (Charles Drake) yang bertunangan dengan Anne Benson (Joan Evans), putri Judge Benson. Karena Cant ternyata



Audie Murphy sebagai John Cant: pembunuh yang memberantas korupsi. . . .

membuat onar penduduk kota, akhirnya Luke mengorganisir gerakan mengusir Cant. Gerakannya gagal. Dan Cant meneruskan maksud2nya, ingin membersihkan kota dari kekotoran pendjahat2 legal. Sedang Luke adalah seorang tokoh pendamai. Suatu ketika Anne tahu bahwa Cant diujat akan membunuh ayahnya yang tjalad, dan ia tcepat2 menemui Cant dikamarnya utk meminta ampun. Namun Cant bertindak tcepat, ia mengunci Anne dalam kamar, dan menuju kerumah ayah Anne yang tersangkut dalam suatu komplot kedjahatan. Sebelum perkelahuan terjadi ajah Anne meninggal karena ketjelakaan. Sementara itu Luke mendengar gadisnya ada dikamar Cant, ia segera menjajri dan ketika bertemu muka dengan Cant, ia berhasil memukul Cant dengan sebuah kapak yang membuat tjalad tangan kanan Cant untuk selamanya. Namun Cant telah berhasil membersihkan kota dari pendjahat2 yang tak diketahui masyarakat

This Earth is Mine

(persembahan Universal Film)

DIBINTANGI aktris2 seperti Rock Hudson sebagai John Rambeau dan Jean Simmons sebagai Elizabeth serta Claude Rains sebagai Philippe Rambeau, film ini mengemukakan kisah pertijataan yang bagus sekali. Sifat2 seorang tuantah Amerika dikemukakan dengan kwalita, melawan pendapat2 modern yang dibawakan oleh Rock Hudson. Demikian pula persoalan skandal didalam

keluarga ditunjukkan dengan baikna bagaimana mengatasinya.

Ketika lembah anggur Philippe Rambeau dalam kesulitan karena pembatasan pemerintah, dia memanggil tjalunja, Elizabeth, dari Inggris untuk dikawinkan dengan anak seorang pembuat anggur tua, agar tanah Philippe menjadi luas. Namun John terikat oleh kementariannya ini. John adalah anak tidak jah, namun dia adalah keluarga Rambeau. Dia seorang pemberontak dalam keluarga, dan tak menyetujui imperialisme keluarga atas pendjualan anggur gelap di-teruskan begitu saja. Akhirnya John terpaksa menjajri nafkah ditempat lain. Perpisahan ini membuka mata John dan Elizabeth, bahwa mereka berdua saling kasih-mengasahi.

Dalam keluarga ternyata timbul kesulitan. Seorang buruh wanita tjaniz berbadan dua. Dia bilang yang dikandung adalah anak John. Dan gegerlah semua keluarga. Namun semua itu bisa diatasi. Namun, mendengar peristiwa ini Elizabeth terlandjur bentji pada John. Ketika John tiba, seluruh keluarga ada dalam kekacauan. John berusaha menjajri buruh wanita itu, dan meminta supaya wanita ini menjajkan terus terang, bahwa anaknya bukan anak John. Kedatangan John dirumah wanita ini disambut dengan tembakan peluru, yang menyebabkan John terpelanting dari mobilnya, menyebabkan kebakaran ladang anggur, dan John dirawat dirumahnya.

Si kakak Philippe meninggal dunia ditengah2 kekajaannya yang musnan dimakan api, karena kesalahan John. Namun John mendapatkan warisan sebidang tanah, demikian juga Elizabeth. Dengan tjalat dan kasih-sayang mereka berdua, kedua makhluk muda ini mengerdjakan tanah mereka masing2, dimulai dari permulaan untuk membina suatu rumah-tangga yang mereka idamkan. Tidak seperti keluarga mereka yang sulah2 yang nengingini, kekajaan tanah yang luas untuk mendirikan imperium keluarga dengan hasil taataman anggur mereka yang dijual setjara gelap dan melanggar peraturan2 hukum. Bertemulah kedua anak muda itu, diladang mereka yang mereka garap bersama2

Kami menjerang
tan peladangan

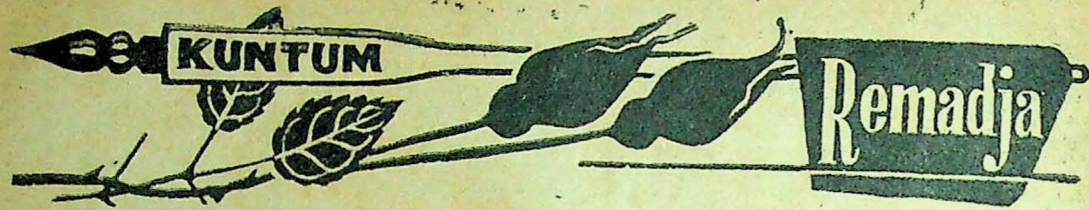
Bahasa DJERMAN

BIRO KURSUS TERTULIS

KY. SUMBER PENGETAHUAN

BANDUNG - SURABAYA - KOLAKPOY III

PRODUKSI DAN PERIKLANAN



mengingkari djandji

Adik-adikku manis,

TERPAKSA kak Shinta menjerahkan djiwanja kepada adik2 atas kesalahan kechblafan serta pengingkaran djandjinja untuk meminta maaf sebesar-besarnya kepada adk2 sekalian.

Dalam minggu2 jang lalu kak Shinta melalui ruangan ini telah menamakan djandjinja bahwa akan mengumumkan hasil Sajembara Kuntum Tjerpem pada tanggal 12 Desember minggu ini. Tapi dik..... Ach merasa malu kakak ngomong kepada adik2, Jah, tidak ada gunanya bermalu-malu dik. Dengan terus terang sadja kakak katakan bahwa sampai minggu ini kakak bersama kak Sekar Embun belum dapat selesai memeriksa banjaknja naskah2 tjerpem pengikut Sajembara Kuntum tersebut. Ternyata waktu sampai djauh malam kakak tjurahkan untuk memeriksa itu amatlah kurang sekali. Terpaksa kakak tunda sampai minggu depan. Ini betul dik, akan kakak umumkan pada tanggal 19 Desember 1959 jang akan datang ini. Nantikan dengan sabar sadja dik.

Sekali lagi kakak minta maaf kepada adk2 sekalian.

Kakakmu selalu,
Shinta,

Munibah Gu:

Terkenang Dia di Medan Bhakti

Tegak tertegun ditepi pematang
Sedjnak tertunduk wadja kebuni
Sebentar menengadah pandangan kelangit
Gerai rambu terkulaj hingga kekening
Gaun berdjulaj-djulaj.....

Kena puputan angin musim peralihan
Tafakur dan mengenang pula
Djedjak hening kian membisu
Air mata menggenangi awan mambang
Suatu harap jang ditunaskan semendjak tetes ketanah

Masih tenggelam dalam harap hampa
Dalam pertjikan ratna air mata.....
Sajup2 antara ada dan tiada tenang berdoa
„Ja Tuhan..... lindungilah dia tengah indah dimedan mempersembahkan diri, guna bakti untuk Bangsa dan Pertiwi!”

Purbolinggo Nov.-1959.



P. Sutisno:

BERDJUANG

Dada perjuangannmu njala memerah dara
mendesing tengik teriakkan madju kegaris depan
dan irama gendrang bertalu
menggema iih
Ditanganmu ada satu pelita
buah satu tekad
Pelita bara djiwa empat lima
Kedipkan kembali sampai membakar mangsa
Saka negara
Walau tangis baji, istri dan bunda menukik telinga
dan detik djam niemadu palsu
Madju
terdjang
Hingga berantakan penghianat bangsa

Soeklamah:

KEMBALI KEPADA U.U.D. 1945

Mengahun merdu bersama baju
Datang bisikan lagu baharu
Membelai djiwa meraju kalbu
Menggema bahana dari angkasa
Lukisan sastera pusaka bangsa
Piagam mulia penegak tjita
Dekret Presiden andjuran mulia
Untuk kembali kejangkal djalan
Setelah sesat diudjung tjita
Dalam menudju pantai idaman
Kita harus kembali segera
Kepada U.U.D. empat lima
Tuk menjapai idaman bahagia
Masjarakat adil makmur dan djaja

Thaharuddin Mizany L. Hadji:
ANTARA IBU DAN BAJI

Perlahan-lahan matamu terbuka njata
tangismu berjerita dilantai
alam berlin
bertukar jang lain
kau kagum bentuk kaku rupa

Pekik tangismu bergema njaring
sarat pinta susu di ibu
padamu tertumbuk kasih
baji! kau rasakan
nikmat kimi

Peluk tjium ibu kau nanti tiba
mata memandang tanpa kata
lidanmu bisu berkata-kata
tapi kalbumu terlukis kata
djasa ibu menghias keliling.
Pantai Barat Atjeh, 11-11-59

H. Talago:
DAERAH MATI

Djalan pandjang merentang
Mengidjau tak berbelok
Berjalan menjusur kampung

Tak ada kini semua
Botjah tjilik menaritari
Sorak-sorai pemuda desa

Mati negeriku ini, mati
Mendjerit menghela nafas
Dan djalan tak ada udiung

Mati desaku ini, mati
Putjat warna, putjat rupa
Burung kini tak berkittjau

Berlombalah ia kini
antara kesepian
gemuruh maut berhamburan

Djangan kau harap kini
Njanjian gembala disendja hari
atau-tawa pemuda disimpang
djalan

Ketjerahan sendja tak ada lagi.
Dan purnama tak kan bersinar
Gelap malam akan tiba.....

tjawan Sis Slong:

TUGU

desah meresah peringatan tempo perjuangan
terangkat kaki diusir bunglon mesti dikikis
besok lusa anak tjutju berdirinja tegak
bunga selebar putih kuwaruh diatas tinggi sekali

Krawang — Nop. 1959

Majussa:

kepada: golongan terhormat

PANDANGLAH TUAN

Kita djuga sama pada manusia
sama punja seribu satu rasa
bedanja segala lakon dunia tjuma
tuan punja pangkat dan mewah ini
tapi kami melulu hanja punja djembel
Sebegitupun kami bersjukur djua
atas kesilauan bahu2 tuan
dan kami lebih besar hati lagi
kala tuan dapat pandangi kami ini
membawa kami dengan segala kemurnian hati
Bukanlah kami menuntut segala djandji
bahwasanja tuntutan adalah paksa
djusteru djanganlah lakukan urusan ini karena itu
harapan kami adalah ingin dibawa dengan keinsjafan rasa
tiadalah sekali-kali ingin menerima ibauan keberatan hati.....

A. Winarta:

PEDJALAN KOTA

Dikepandjangan panas merah
kaki kumal bawa berita dan berita
merangsang dibawah atap sepi
tiak tahu bahwa sendja bawa kelembu-
tan

Pedjajan menapak disudut malang
bekal rasa dalam dada
pengungkapan dari mata jang dahaga
tiada peduli apa ia akan mati
lapi tahan duka dalam lembaran jang
terkusin

Pedjalan kota jang pertama
merapak tanpa penjelesaian
baru tahu bahwa hidupnya adalah hampa
perapian matahari 25—11—59

TJINTAKU

(kenangan bagi ibuku jang berpulang)

Tjintaku padamu ibu
Adalah geredja tua dihutan para
dari djendela jang mengukir wadjahmu
bisu
melambai kasihmu putih seputjat majat.

Aku datang padamu ibu
kala rimba berdesah
dan lontjeng2 tertjenuj
bawa doa bawa kembang
bawa hati luka berdarah



Kupasan hasil2 karya adik2 Kuntum :

PELUKISAN „antara ibu dan baji” dik Thaharuddin Mizany dari Atjeh ini amatlah segar. Pengungkapanja merupakan keindahan suatu bentuk sadjak jang berpantun. Dik Mizany telah bisa memberi gambaran kepada pembatja sadjaknja untuk mengawalnya sedalam-dalamnja antara kasih ibu dengan kehadiran ratnagis baji. Tapi disini agak disayangkan, dik Mizany belum bisa meneteskan harmoni kata2 jang menjangkun suatu penderitaan sang baji, sehingga sadjaknja ini kurang pekat memenuhi keinginan djudulnja. Nah dik Mizany, kakak andjurkan sadja, adik radjin2 menjadjak lagi supaja lekas sukses dengan apa jang kau tjita2kan.

SADJAK dik P. Sutisno jang diberi djudul „berdjuang” amat melukiskan kemarahan seorang jang tjembaru. Dik Sutisno dengan sadjaknja ini belum berhasil dan masih melagu kon keindahan kata jang tidak tjelok dengan tema sadjaknja. Nada iramanja masih berlanggaman keangung tjita jang melawat sehingga rangkaian kalimatnja merupakan

suatu baris prosa perjuangan. Lontjatan2 akhir suku kata masih belum kena. Sadjak ini amatlah bebas sekali hingga pengaturan bait dalam penempatan suku2 kata masih hambar. Nah dik Sutisno, ajangan ketjenua atas ulasan kakak jang pedas ini. Kapan kau menjadjak lagi?

PENJAJIR kita dari tepian bengawan dik A. Winarta ini amatlah lincah merangkaikan ungkapan2 kanyaja sehingga sadjaknja sedap dibatja. Penggiringan idec jang disalurkan dalam pembentukan sadjak ini sangat fantastis sekali. Tekanan dari akhir sukukata merupakan keindahan suatu sadjak. Dik Winarta melukiskan kehampaan seorang pedjalan kota jang menjusuri tepian djalan, dan baru tahu hidupnya hampa ketika sang pedjalan kota ini menapak tanpa penjelesaian. Dan apakah dik Winarta akan mengikuti djedjak sang pedjalan ini? Kakak rasa tidak bukan?

Djalan masih terbuka luas tanpa rintangan. Nah sekian dulu dik. Kakak nanti sadjak2mu.

Sekar Embun

Selajang BERITA kepada Adik-adik KUNTUM

MULAI pekan ini kak Shinta melalui ruangan Kuntum Remadja akan mendjwab suara adik2nja untuk memudahkan serta mempermudah perhubungan antara Keluarga Kuntum sepelelosok tanah air.

- Misnahaty HD., Sampit.**
Kakak tidak marah dik, meskipun naskah2mu kau tulis tangan, toh dara pedusunan jang kau maksud kini malah pandai menulis. Bagaimana kabar dari Kota Sampit?
- J.U. Roblas, Tg. Pandan**
Kau terlalu mengharapakan kemurungan dik. Bagi kakak, semua surat2 jang tiba dimedja kakak tentu berharga. Djadi salahlah dugaan adik mengenai kedatangan suratmu itu. Kakak akan mendjondjng tinggi harga surat beserta karyamu untuk membimbingmu dalam pembinaan seni Indonesia. Nah kakak menunggu karya2mu jang lain.
- M. Rake Santerl, Ball**
Memupuk bantak karya2mu dimedja kakak. Sudah seawadjanja kakak memberi salut atas kebaktian karyamu guna kemadjuan kelok. Sabar tunggu giliran ja dik?
- I Made Pageh Winaja, Tabanan**
Dik Pageh jang mesra, kakak tidak akan pilih kasih. Sadjak2mu masih dimedja kakak. Dan tunggu sadja munculnja dalam tamanmu ini.
- Rusli Kr., Singkawang**
Dik Rusli, sadjak2mu djuga menunggu giliran dimuat. Kapan kau menulis lagi? Kakak selalu menunggu.
- Ni Ketut Ratih, Ball**
Sadjakmu „perdjadian” djuga menunggu giliran dik. Tunggulah dengan sabar. Nah, kakak menanti karyamu jang lain. Bagaimana kawan2 Kuntum didaerahmu? Kakak diberi kabar, ja.....
- Tosari Wldjaja, Singosari**
Tepat dugaanmu dik. Kakak sungguh bersenang hati menerima suratmu. Sadjak2mu sudah tiba dimedja, tunggu sadja munculnja. Indahkah pemandangan Kendedes dikeradjan Singosari jang kau maksud itu? Kapan dapat kakak dikirim foto2nja untuk dimuat di K.R.
- K. Rokajah, Krawang**
Sudah seawadjanja tiap orang tentu mempunyai kesalahan dik. Tapi untuk dik Rokajah tentu kakak maafkan. Dan kakak djuga minta maaf bila ada kesalahanja. Kapan mengirim sadjak lagi?



ANGGOTA-ANGGOTA BARU MINGGU INI:

738. P. Sutisno
Umur: 18 tahun
Sangkanadji, Tembuk
ku, Bangli, Bali
Hobby: suka membat
tja MM dan buku2
apa saja, nonton film
India dan Indonesia,
sepakbola. Makan sa
jur bajem. Ingin ber
kenalan dengan pemu
da pemuda seluruh In
donesia.
739. Suhaimi
Umur: 22 tahun
E.R.D.—Stanvac, Pen
dopo, Palembang.
Hobby: membantu MM
langg. no. 6283, me
ngikuti berita2 penting
melalui harian Merde
ka, picnic, jang pa
ling gemar ialah ngo
brol dengan pemuda
pemuda tak pandang
suku. Anti tukar me
nukar foto. Surat2 ig
dalang pasti dibalas
las.
740. Arba'ie
Umur: 18 tahun
Kp. Djuru Seberang,
Tanjungpandan, Beli
tung.
Hobby: memantjing
kelaut, olahraga teru
tama sepakbola, ping
pong, menjangi lagu2
kronjong dan lang
gan, bermain gitar,
ingin berkawan de
ngan pemuda pemudi
diseluruh Indonesia.
741. Rusjdi Sjamsuh D.
Kampung Teluk Ru
biak, Mentok, Bangka.
Hobby: berlari - lari
waktu pagi, sepakbo
la, tukar menukar foto
dan tjerita mengenai
keindahan alam, men
dengarkan lagu2 Mela
ju. Ingin berkenalan
dengan pemuda pemu
di diseluruh Indone
sia.
742. S. Oon D.
Umur: 17 tahun
Hobby: olahraga teru-

- tama sepakbola, bad
minton, nonton film,
tamasja ketempat-tem
pat jang indah2, tukar
menukar foto, me
ngarkan orkes kron
jong, menjangi diwak
tu iseng, surat2 jang
tiba pasti dibalas ber
tukar pikiran dan ing
in berkenalan dengan
putra-putri seluruh pe
losok tanahair.
743. Marzuki El. Hafif. B.
Umur: 20 tahun
Djl. Kartini 143, Mang
gar, Sumatra Selatan.



Hobby: meluk's, mem
batja MM, tukar me
nukar foto, sport ter
utama sepakbola dan
renang, surat menjur
at dengan pemuda pe
mudi diseluruh Nusan
tara. Surat2 dan foto2
jang tiba akan didja
wab dengan segera.

744. Djameludin Baldi
Umur: 20 tahun
Guru S.R. Sinar Zei
tung, Tanjungpandan,
Belitung.
Hobby: membatja, me
nulis, tamasja kepan
ta, kekebun, surat
menjurat, dan lain2
nja.

745. Noerbeandjah
Umur: 18 tahun
Kp. Parit pd. Ball no.
825, Tanjungpandan,
Belitung.
Hobby: membatja ma
djalah Merdeka, non
ton film Tiongkok, bu
lutangkis, ingin berke
nalan dengan pemuda
pemudi WNI diseluruh
tanahair.
746. Rufiah
Umur: 22 tahun
Djl. Karangmendjang
an no. 157, Surabaya.
Pendidikan S.G.T.K.
Hobby: membatja, pic
nic, surat menjurat,
nonton film dan ingin
berkenalan dengan se
maa anggota Taman
Sekuntum.
747. Roy A.L.
Umur: 17 tahun
Djl. Sombo B. 132,
Manggar, Belitung.
Hobby: olahraga teru
tama vooley ball, se
pakbola, surat menjur
at, picnic, tukar me
nukar foto, main gui
tar, mendengarkan or
kes2 Melaju, Guma
rang. Ingin berkenalan
dengan pemuda pemu
di diseluruh Nusantara
melalui madjalah MM.

748. M.A. Terroff
Umur: 18 tahun
Alamat: Kpng. Sawah
A, 97 Tandjung Ka
rang, sekolah SPK.
Pahoman Tandjung
Karang.
Hobby: bernjanji ba
rat-timur, memantjing,
mengarang, membatja,
nonton film barat-ti
mur, corespondensi,
tja'ur, picnic.

749. A. Radjak A.
Umur: 17 tahun
Alamat: B. 391 Kamp.
Arab, Manggar, Beli
tung.
Hobby: Picnik, mende-

ngarkan orkes "Buidt
Siguntang", memba
tja MM, suka marah2,
nonton film barat-ti
mur, olah raga, teruta
ma bola kaki, ingin
berkenalan dengan pe
muda-pemudi, seluruh
tanah air, surat2 jang
datang pasti dibalas.

750. Abdullah Houd,
Umur: 20 tahun.
Alamat: Kb. Djahe
Gg. V/26, Jakarta.
Hobby: membatja MM,
surat menjurat dengan
pemuda(i), tukar foto,
nonton bios barat-ti
mur, kelujurat, men
guber2 pemudi, men
dengarkan lagu2 Irama
populer.

751. Darmi M.
Umur: 19 tahun.
Alamat: Padang Baru
Barat 19 Padang.
Hobby: membatja ma
djalah jang bersifat
hiburan, suka memba
wa teman2 ber-djalan2
di hari Minggu. Ingin
berkenalan dengan pe
muda(i) seluruh tanah
air.

752. Shaemich Fuad,
Umur: 17 tahun.
Alamat: Djl. Raden Sa
leh II Gg. 1/9 Dja
karta.
Hobby: menjangi lagu2
Melaju, nonton film
barat-timur, jang ber
sifat sedjarah, memba
tja s.k. Harian/miang
guan, olah raga teruta
ma sepakbola, surat
menjurat dan tukar
menukar foto, dengan
pemud2.

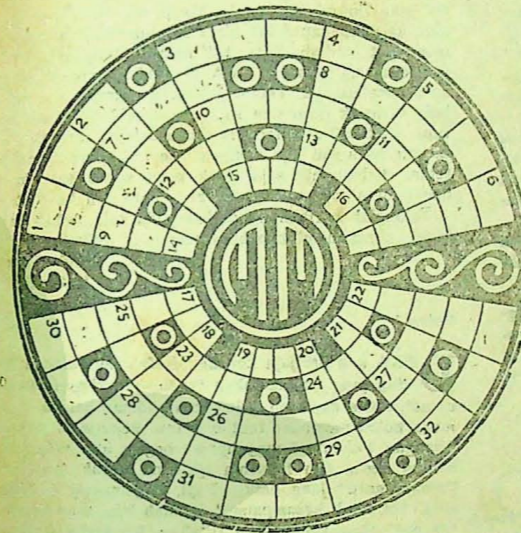
753. Eddy Marthany.
Umur: 18 tahun.
Alamat: Setia Budi
Gg. 1/2 Jakarta.
Hobby: Koresponden.
tukar menukar foto
dengan pemudi2, non
ton film barat, picnic,
ngobrol, dengan ka
wan2.
Pendidikan SMP "Per
guruan Massa" kls.
IIIA.

RALAT

Dalam MM No. 49 jang
lalu, dalam ruangan Taman
Sekuntum terdapat kesala
han yaitu foto No. 732 itu
salah dan jang betul No.
733 dengan nama Moh.
Sani.

Bengasah Otakmu??

No. 49 TAHUN 1959



PERTANJAAAN

- Memutar kekanan :
1. Kepala stasiun
3. Sungai bersedjarah di
Korea

5. Dana keuangan interna
sional
7. Ukuran ketjepatan film.
8. Perekat
9. Obat suntik pemberantas
penjakit paru2.

10. Saja dan kamu
11. Sebuah kementerian.
12. Nama buku karangan
Idrus.
13. Nama bulan
14. Atlas.
15. Panggilan untuk wan'ta
jang belum kawin
16. Belangkin.
17. Bendungan.
19. Menara miring di Italia
21. Susut karena tergosok.
23. Kawan djuga lawan.
24. P.G.P. pada djaman ko
lonial Belanda
25. Merk fulpen.
26. Kelling.
27. Tjemburu.
28. Penting bagi kendaraan
29. Tjela.
30. Penghasilan jang dibuat da
ri ketan.
31. Sebuah negara Pakt Beg
dad.
32. Kelompok atoom jang
berisi listrik.

Kebawah :

1. Organisasi peng'aran di
Bali.
2. Batas pekarangan
3. Pertjaja dengan sung
guh2
4. Ahli agama Islam
5. Rapat sekali satu dengan
jang lain melokat
6. Orang miskin
17. Bosan
18. Bangsa pribumi Selandia
Baru

SJARAT2 MENGIKUTI P.O. MADJALAH MERDEKA

- Ruangan ini diperuntukkan untuk semua pembatja MM, baik jang berlangganan atau tidak berlangganan tetapi merupakan penggemar MM kita.
- Djawaban2 hendaknya dikirimkan dengan kartu pos atau surat tertu'up dengan alamat : Redaksi Madjalah Merdeka (djangan singkat) Petodjo Selatan 11, Djakarta. Dipodjok kiri sampul surat atau kartu pos hendaknya ditulis Djawaban P.O. nomor (sekan)
- Djawaban2 hendaknya disertai guntingan jang telah di sediakan.

HADIAH UNTUK PARA PENEBAK P.O.

- Sesuai dengan maksud baik dari P.O. ini maka uang 1/2 daklah merupakan hadiah jang penting. Karenanya hadiah itu berupa jang lebih bermutu dan bermanfaat lagi, yaitu hadiah barang berharga.
- Pemenang pertama : hadiah bernilai Rp. 50,—

Tanda Peserta P.O. 49

Nama :
Alamat : ;.....

PEMENANG P.O. No. 45:

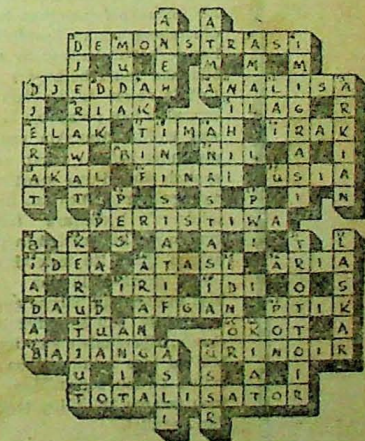
Anwar
Kp. Duri Gg. Djambang no. 95
Djl. Djembatan Lima Ljakarta-Kota.

19. Gadji tambahan
20. Mlka
21. Tempat lain
22. Mata2.

MEMBALAS SURAT2 :

- Sdr. Imam Bouchoric, Djombang
Alamat Tata Usaha MM di Djl. Hajam Wuruk no. 9, Djakarta. Kalau mau langganan kirim saja poswisel langsung ke Ta ta Usaha.
- Sdr. E. Sulijah Hm, Sragen
Karanganmu tela' kami terima, menunggu pertim bangan redaks.
- Sdr. Supardi, Kediri
Naskah lelutjumu sudah tiba dimedja kami, tung gu muntjunja.
- Sdr. Tatang Aswadi, Bandung
Memang kami akui wak tu ini untuk peniebaran MM amat kurang sekalf. Tapi mengenai saran sdr. sudah kami sampaikan kepada Tata Usaha MM. Mudah2an bisa terlaksa na.
- Sdr. Srodin Hanafi, Makasar
Setumpu' surat2mu ser ta naskah2 sudah kami sampaikan kepada Kak Shinta. Tunggu saja dia waban dari Kak Shinta.
- Sdr. Hendrana Budri, Palembang
Semua pembatja boleh mengikuti masuk mendja di anggota Taman Sekuntum. Sjarat2ja mud ah, Kirim saja kartu pos atau lebih baik diser tai photo dengan nama terang, alamat dan hobby sdr.

Djawaban P.O. 45



Kak Ratih jth.

SAJA adalah seorang pemuda, berusia 21 tahun dan telah bekerja pada kantor pemerintah. Sedjak lama saja mengenal gadis Ks yang pada waktu ini telah menjadi sahabat baik. Djuga Ks menganggap saja adalah kawannya yang paling akrab diantara kawan2 pemuda lainnya. Pihak orangtuannya sangat kasih pada saja, sebagaimana mengasahi anaknya sendiri. Pendeknya saja sudah dianggapnya keluarganya sendiri. Bila saja tidak berkecukupan sehari saja kerumahnja, hatu saja gelisah resah ingin selalu bertemu. Tegasnya, saja senang padanya, atau dengan terang lagi: saja tjinta pada Ks. Akan tetapi selama perkenalan dan pergaulan kami, saja belum mendapat kejakinan apakah dia djuga mentjinta saja. Apakah yang dapat kuperbuat untuk mengetahuinja? Untuk berterusterang padanja, saja tak sanggup, takut kalau2 nanti ditolak yang mana bisa berakibat retaknya hubungan kami yang se-olah2 sudah kekal itu. Dan djuga bagaimanakah tjaranja agar dia mengetahui bahwa saja tjinta padanja!

Ms Besuki

Ms!
KAWANG keteranganmu tidak begitu lengkap, sehingga aku belum dapat membayangkan sudah berapa lama usia persahabatanmu itu berlangsung. Djuga, aku tak dapat mengetahui berapa usia gadis Ks-mu itu.



dsb. dsb.nja. Sungguhpun begitu, ja meski apa yang kukemukakan diatas itu sangat besar peranannya untuk menilal dan meneliti sesuatu persoalan, namun untuk tidak menjetjwakanmu, maka sekedar petunjuk dapat kuketengahkan padamu Ms, bahwa pertanyaan itu sesungguhnya tidaklah terlalu ber-belit2 djawabannya, andalkata kau melihat persoalanmu itu tanpa penuh prasangka. Kau telah mengatakan padaku, bahwa kau — selaku teman pemuda bagi Ks — tampaknya agak "istimewa" djuga tempatnja, sedang dilain pihak orangtuannya amat mengasihimu pula. Kufikir kedua hal yang kau kemukakan padaku ini, dapat dipandang selaku "penilaian" mereka — telah memikat perhatian baik gadis Ks maupun orangtuannya. Dan bila aku telah berbitjara tentang "memikat perhatian kufikir dalam istilah "apakah ia djuga mentjintalmu" bukanlah lagi persoalan berat. Soalnya tergantung pada soal waktu. Mungkin pada waktu ini ia berpendapat waktunya belum tepat, atau mungkin pula ia ragu2 apakah kau djuga mentjintainya sebagaimana kaupun meragukannya. Aku tak hendak menjarankan agar kau selekasnja berbitjara terusterang dengannya, namun yang ingin kukemukakan padamu, yakni tak selamanya bahasa tjinta itu terletak pada kata2 nan indah, akan tetapi gerak-gerik dan sikap perbuatan adalah pula bisa merupakan bahasa apa yang harus kau perbuat selanjutnja, dan satu hal yang ingin kuperingatkan padamu: djanganlah kau terlalu sering kerumahnja, sebab ini bisa menimbulkan rasa muak dan bosan. Kalaupun dirimu sedemikian rupa, sehingga kasih-sayang yang selama ini hidup terhadap dirimu tetap berharga dan bernilai.

Kak Ratih jth.

AKU punya teman2 yang agak banyak, istimewa teman pria. Saja hanjalah gadis biasa, tidak lebih dari biasa djuga tjara berbias, malahan saja paling suka dengan keaslian saja. Tapi saja suka melihat teman2 saja pakai make up dan gajanja

Sajang, tjinta dalam kalbu saja sangat tandus mungkin. Asal saja bertemu dengan pemuda yang menarik minat, saja segera bingung memilih. Telah beberapa orang pemuda menyatakan isihatinja, tetapi belum dapat yang tjotjok dibatij saja. Hanja satu hal yang agak sulit saja lupakan. Lalah kira2 3 tahun yang lewat saja mendapat warah tjinta dari pemuda yang saja kenal waktu masih peladjar SMA di Medan yang sekarang sudah mahasiswa. Tetapi! kebalkan pemuda itu saja yang menarik perhatian saja, maaf saja tidak melihat rupa. Kadang2 saja tertarik djuga dengan warah tjintu yang baru dan saja mengenal pemuda yang simpatis, tetapi djabatannya saja tidak suka sebab saja ingin menjadi njonja guru saja atau bahagian kesehatan.

Tolonglah berikan petunjuk pada saja, sebab saja ingin segera memilih pahlawanku yang sediat!

Mada Penny Kutaradja

Penny!

DJIKA kau pertjaja kepada filsafah perdjalanannya, maka dapatlah kukatakan padamu bahwa "manusia boleh membuat rentjana, tapi keputusan adalah ditangan Tuhan". Sungguhpun begitu aku mengerti, betapa besar dan luhurnja tjinta2mu untuk menjadi "njonja guru" yang baik. Tapi, bagaimanakah djika tjinta2 itu tidak kesampalan? Apakah kau akan berputus asa, akan keluar dari tjinta2mu itu ataukah akan mentjari dan terus mentjari sampai dapat? Aku pertjaja, kau tentunja tidak akan memaksakan kelinginannya hanya untuk menjarl istilal njonja guru saja atau njonja dari bahagian kesehatan. Sebab, aku yakin yang menjadi tudjuannya bukanlah soal istilah, tapi soal watak dan manusianja, apakah bisa bertindak dan berlaku sebagai seorang guru atau seorang perawat yang bisa mengadjarimu, menasehatimu dan merawatimu bersama keluargamu kelak. Inilah kejakinanku, dan djika kejakinanku itu tidak tepat atau meleset, sungguh2, aku hanya bisa berkata: itu adalah soal nasib dan soal djodoh. Tapi bila benar, nah silahkan kau menentukan pilihannya dengan tidak usah begitu terikat akan "istilah". Yang penting diperhatikan, usia pemuda itu, pendidikannya, keadaan keluarganya, kesehatannya, sanggup tidaknja ia menjelamatkan rumah-tangga setjara sederhana, rupanja dan betul2 salng tjinta mentjinta serta kedewasaan dan fahamnja dalam hidup dengan mengutamakan bimbing membimbing, nasehat menasehati, dan ... mau memberi dan mau menerima serta tjukup sadar akan rasa tanggung-djawab sebagai seorang suami yang tegas, bidjaksana serta sopansantun. Sementara itu lingkungan keluarga masing2 tak boleh pula ditabalkan. Djika sjarat2 ini terpenuhi — tak usah sebegitu rupa, karena memang sukar memperolehnja, sebab tak ada gadis yang tak retak dan tak ada manusia yang sempurna — se"ada" mungkin, khranja dapatlah kukatakan bahwa kau sesungguhnya telah mendjadi seorang "njonja guru", walaupun istilahnja mungkin lain, mungkin njonja pegawai, njonja polisi dsbnja.

Ratih

RAMALAN NASIB SDR. SEPEKAN

Dari 12 Des. — 19 Des. 1959

LEO (23 Juli — 22 Agustus)

HATI2 terhadap omongan orang yang dekat dengan saudara. Djangan bepergian djauh lantaran ada bahaya. Keuangan diini minggu agak kotjar kotjir. Dibidang dagang baik djalankan dihari Selasa dan Kamis.

Asmara: terlalu adem diini minggu. Arah redjeki di Kulon. Untuk pemuda pemudi: djangan kosongkan waktu kerodjamu. Hari yang tjotjok: Djum'at. Warna: hidjau daun dan putih agak abu2. Batu: granit. Pantangan: djangan makan mangka dan nanas. perut sdr. akan kumat.

VIRGO (23 Agustus — 23 September)

AWAS hari Rabu bakal ada tamu djauh. Kalau betul2 sdr. menginginkan kerukunan hidup djagalalah itu semua omongan etek bengkok yang bisa bikin timbul nafsu narah. Keuangan diini minggu rada lumajan.

Asma: Hati2 nafsu ingin pergi harap dikekang, ada mulut usil. Hari yang tjotjok: Sabtu. Batu: Mutiara dan akik. Pantangan: djangan makan udang.

LIBRA (24 September — 23 Oktober)

KEUANGAN diini minggu mengalami kesere'an. Lain hal yang harus diperhatikan ialah kalau bisa kekang kerodjalan. Dagang lakukan dihari Senin. Djalanja bintang agak kabur sedikit, maka kudu hati2.

Asmara: Sepak terdjang serta emongan pajjar harus diawasi. Untuk pemuda-pemudi, djangan suka ngobrol. Arah redjeki di Utara dan Barat. Hari yang tjotjok: Kamis dan Sabtu. Warna: biru panti. Batu: tjubung wulung. Pantangan: djangan makan daging.

SCORPIO (24 Oktober — 22 Nopember)

PENJAKIT djantung dan kepala yang sering pusing diini minggu rada sembuh lantaran keuangan sdr. djuga agak mentjotjok. Dagang lebih baik saudara djangan turu, tjampur tangan. Hari Senin bakal ada keuntungan yang nompol.

Asmara: soal "jemburu" bisa bikin kalangkabut. Arah redjeki: disemua penjuru angin. Untuk pemuda pemudi: bakal ada sedikit rubu hara mengenai soal pekerjaan. Hari yang tjotjok: Rabu. Batu: mirah delima. Pantangan: djangan makan barang gorengan.

SAGITARIUS (23 Nopember — 21 Desember)

DIBIDANG business lebih baik lakukan dihari Sabtu. Djangan kaget bakal ada salah satu keluarga yang memisah. Keuangan kudu ditjari dengan baanting tulang peras "keringat". Hari Selasa djangan bepergian djauh.

Asmara: bakal munjul dewi pudjaja. Arah redjeki: di Utara. Untuk pemuda pemudi: puntjak kebahagiaan ada diini minggu. Hari yang tjotjok: Hari Minggu. Batu: Jappis, kinjang. Pantangan: diini minggu djangan makan telur dan daging ikan kali.

CAPRICORNUS (22 Desember — 20 Djuni)

Soal2 yang rumit bakal munjul diini minggu. Keuangan diini minggu rada rndet. Dagang lebih baik djangan lakukan. Hari Rabu djangan bepergian lantaran ada bahaya djalannya. Soal keuangan dapat diberesi dengan peras keringat.

Asmara: harus berlaku bidjaksana. Arah redjeki: di kulon. Untuk pemuda pemudi: akan menjumpai tjinta murni yang sedjati. Hari yang tjotjok: Djum'at. Warna: di ini minggu lebih tjotjok hidjau muda. Batu: moonstone. Pantangan: djangan sekali2 makan bangsanja buah yang dingin.

AQUARIUS (21 Djuni — 19 Februari)

KALAU saudara mau berdagang yang sukses, lakukan dihari Selasa. Keuntungan keluarga rada lumajan. Keuangan masih tjukup. Hati2 pada omongan soba; karib yang bakal merongrong kantong saudara. Hari Sabtu bakal ada tamu.

Asmara: ibarat mengindjak banjak duri. Arah redjeki: di Utara. Untuk pemuda pemudi: akan tiba masanja bebas bergaul dengan sang patjar. Hari yang tjotjok: Selasa dan Sabtu. Warna: hidjau tua dan biru muda. Pantangan: djangan makan duren. Batu: ketjubung kashon.

PISCES (20 Februari — 20 Maret)

KEUANGAN diini minggu mengalami kegagalan total. Hari Djum'at bakal ada tamu djauh, djangan bepergian djauh. Kewaspadaan diminta perhatian. Djangan buang tempo untuk ngobrol. Dibidang dagang baik djalankan dihari Senin.

Asmara: rada surem, tapi djangan khawatir dewa asmara selalu mendampingi anda. Arah redjeki: di Tenggara. Untuk pemuda pemudi: mengalami sedih hati. Hari yang tjotjok: Kamis. Warna: abu2. Batu: Saphier. Pantangan: djangan makan mritja.

ARIES (21 Maret — 20 April)

KEUANGAN diini minggu amatlah sere; sekali. Kemunduran moril mempengaruhi sukarnja berpikir. Bila saudara membuat perdjandjian apa2 akan menimbulkan pertietjokan yang gatal sekali. Diini minggu dagang berdagang.

Asmara: bakal ada tjejtjok sedikit hanja karena soal tiemburu. Arah redjeki di Barat. Untuk pemuda pemudi: djangan sok ngujur malam. Hari yang tjotjok: Selasa. Warna: merah. Batu: berlian. Pantangan: djangan makan mengga, penjaki, perut akan kumat.

TAURUS (21 April — 21 Mei)

BATALKAN semua omongan ini itu. Keuangan diini minggu rada lumajan. Kekalang kabutan bisa akan segera beres bila saudara punya hati bisa tabah menghadapi kesulitan2 yang menimpa. Hari Senin bakal ada tamu.

Asmara: lebih baik djangan pergi kerumah pajjar. Arah redjeki di Selatan. Untuk pemuda pemudi: gunakan waktu malam pandjang dibuntut minggu ini. Hari yang tjotjok: Djum'at. Warna: biru tua. Batu: akik berwarna. Pantangan: djangan makan sajur kobis dan ketjambah.

GEMINI (22 Mei — 22 Djuni)

DIBIDANG bussiness baik lakukan dihari Kamis. Perlu hati2 sama itu omongan soba. Djangan kaget ketenangan keluarga akan berubah menjadi ketjrewetan. Keuangan diini minggu kudu dikedjar-kedjar.

Asmara: ibarat susu ditjampur tuba, pertietjokan bakal munjul. Arah redjeki: di barat daya. Untuk pemuda pemudi: djangan mau menerima perolongan dalam persahabatan baru. Hari yang tjotjok: Rabu. Warna: kuning podang. Batu: sinar laut. Pantangan: djangan sekali2 makan nasi diini minggu.

CANCER (23 Djuni — 22 Djuli)

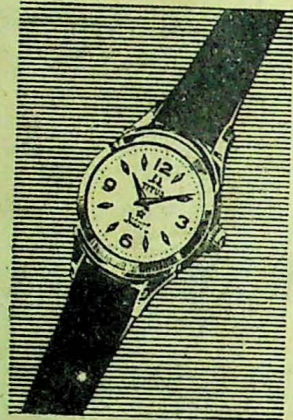
DJAGA itu penjakit paru2 yang akan mendjalar. Keritnganan bekerja diini minggu akan timbul. Tapi saudara harus getol tjari uang untuk ketenangan keluarga. Hari Kamis bakal ada tamu. Djangan suka ngujur malam.

Asmara: kalau bisa panahnja heran dilantijni. Arah redjeki: disemua an'ero. Untuk pemuda pemudi: djangan banjak ngobrol, kerdia jane giat. Hari yang tjotjok: buntut minggu ini. Warna: kuning emas. Batu: diarnit. Pantangan: diini minggu djangan sekali2 makan asam dan garam.

(OLEH: CHIAN TUNG)

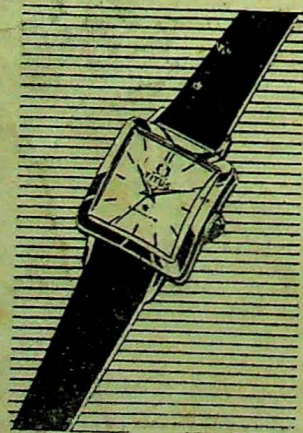
TITUS

Arlodji Swiss jang terkenal
diseluruh dunia

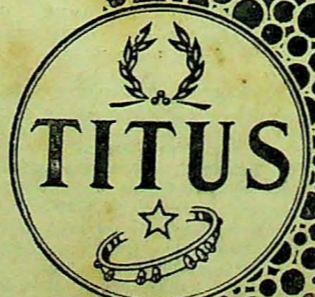


ARLODJI JANG
DIANUGERAHI KEMENANGAN

77 "Jetpower-Super"
BATU penanggalan otomatis



dan
30 "Royal Time"
BATU penanggalan otomatis



5911

MASA MERDEKA Ltd. S.I.P.K. No. 467-1-B4-00

M.M.

No. 31
19 DESEMBER 1962

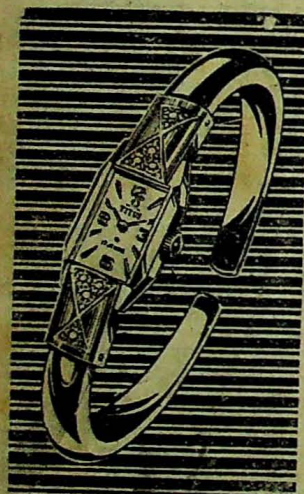


TITUS

Arlodji Swiss jang terkenal
diseluruh dunia



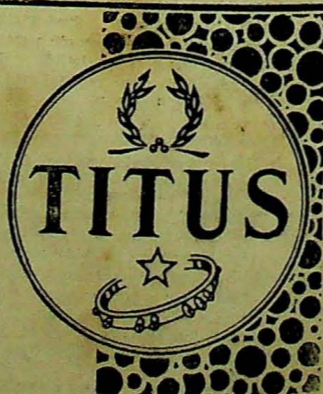
ARLODJI JANG
DIANUGERAHI KEMENANGAN



77 "Jetpower-Superi"
BATU penanggalan otomatis



dan
30 "Royal Time"
BATU penanggalan otomatis



5911